

**PROGRAM PENINGKATAN RELIGIUSITAS MELALUI KEGIATAN
PESANTREN SABTU AHAD (PERSADA) DI SMP N 1 ADONARA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Ainun Nafilah L.Tokan

18422086

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**PROGRAM PENINGKATAN RELIGIUSITAS MELALUI KEGIATAN
PESANTREN SABTU AHAD (PERSADA) DI SMP N 1 ADONARA TIMUR
SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Ainun Nafilah L.Tokan

18422086

Dosen Pembimbing:

Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ainun Nafilah L. Tokan
NIM : 18422086
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Program Peningkatan Religiusitas Melalui Kegiatan Pesantren
Sabtu Ahad (PERSADA) di SMP N 1 Adonara Timur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 3 November 2022

Yang menyatakan,



Ainun Nafilah L. Tokan



PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 23 November 2022
Judul Tugas Akhir : Program Peningkatan Religiusitas melalui Kegiatan Pesantren Sabtu Ahad (PERSADA) di SMP N 1 Adonara Timur
Disusun oleh : AINUN NAFILAH L. TOKAN
Nomor Mahasiswa : 18422086

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Edi Safitri, S.Ag, MSI	(.....)
Penguji I	: Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd	(.....)
Penguji II	: Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing	: Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.	(.....)

Yogyakarta, 2 Desember 2022

Dekan,



Dr. Drs. Asmuni, MA
Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 3 November 2022

Hal : Skripsi

09 Rabiul Akhir 1444 H

Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 636/Dek/60/DAATI/FIAI/VI/2022 tanggal 8 Juni 2022 M, 8 Zulqa'dah 1443 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama	: Ainun Nafilah L. Tokan
Nomor Pokok/NIMKO	: 18422086
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia	
Jurusan / Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2022/2023
Judul Skripsi	: Program Peningkatan Religiustias melalui Kegiatan Pesantren Sabtu Ahad (PERSADA) Di SMP N 1 Adonara Timur

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing



Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Dosen : Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum

NIK : 184220101

Memberikan rekomendasi kepada mahasiswa berikut:

Nama Mahasiswa : Ainun Nafilah L.Tokan

Nomor Mahasiswa : 18422062

Judul Skripsi : Program Peningkatan Religiusitas melalui Kegiatan Pesantren Sabtu Ahad (PERSADA) di SMP N 1 Adonara Timur

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 3 November 2022



Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا

قَوْلًا سَدِيدًا

Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.

(Q.S An-Nisa[3]: (9)¹



¹ Penerjemah H. Zaini Dahlan, “Qur’an karim dan Terjemahan Artinya”, (Yogyakarta: UII Press, 1999), hlm 139

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Syukur alhamdulillah atas izin Allah SWT peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, salawat tercurah pada junjungan kita nabi Muhammad saw yang membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyampaikan segala terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Mama dan bapak tercinta (Mama Dawiah Arfan dan Bapak Ardin Adola Tokan) yang tak pernah henti mendoakan dan memotivasi saya untuk selalu dekat dengan Allah SWT dan selalu berkhilaf karimah. Semoga Allah selalu menyertai keduanya.
2. Adik-adik (Dhiyatul, Istiqlal, Arsyal dan Mardatillah) yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
3. Saudara-saudara saya yang senantiasa mendoakan dan memberi motivasi untuk selalu mengukir prestasi-prestasi.

4. Bapak dosen pembimbing bapak Kurniawan Dwi Saputra Lc., M.Hum yang selalu sabar dan memberikan bantuan yang luar biasa kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat saya seperjuangan bersama Lia, Isni, Aul, Tasya, Nisa, Mia, Nuri, Latifah dan semua teman-teman Angkatan 18 seperjuangan yang tidak bisa saya sebut satu-persatu yang selalu memberikan masukan dan motivasi menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamater tersayang Fakultas Ilmu Agama Islam beserta dosen dan staf-stafnya yang telah mendewasakan pemikiran saya.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan pahala atas segala bantuan, pengajaran dan bimbingan yang telah diberikan pada penulis. Walau skripsi saya masih jauh dari kata sempurna, saya berharap skripsi saya yang telah saya susun dapat bermanfaat bagi saya dan siapa saja yang membacanya.

ABSTRAK

PROGRAM PENINGKATAN RELIGIUSITAS MELALUI KEGIATAN PESANTREN SABTU AHAD (PERSADA) DI SMP N 1 ADONARA TIMUR

Oleh:

Ainun Nafilah L.Tokan

Penelitian ini dilakukan berangkat dari latarbelakang perlunya usaha dalam meningkatkan religiuitas siswa-siswi sebagai respon atas berbagai *problem* yang timbul dan bermunculan dikalangan siswa-siswi akan semakin melemahnya semangat beragama, terutama dalam mengamalkan ajaran agama untuk siswa yang beragama Islam. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja program peningkatan religiusitas melalui kegiatan Pesantren Sabtu Ahad (Persada), dan mengetahui bagaimana hasil dari program peningkatan religiusitas melalui kegiatan Persada.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber informan berjumlah 13 orang, kepala sekolah, 2 guru PAI, 8 siswa 1 pembina Persada dan 1 orang tua siswa. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik keabsahan data yang peneliti gunakan yaitu triangulasi. Data dianalisis menggunakan tiga tahap yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ditemukan bahwa program Persada terbagi menjadi dua bagian yaitu kegiatan wajib dan kegiatan penunjang. Kegiatan wajib diantaranya ibadah wudhu, ibadah shalat serta baca tulis Al-Qur'an dan Iqro. Kemudian dari kegiatan penunjang terdiri dari shalat dhuha, sholat malam, pembinaan akhlak, shalawat, Latihan pidato dan ceramah, bimbingan qiroah dan hafalan surah-surah pendek. Hasil dari penerapan program Persada menunjukkan adanya peningkatan yang nyata terhadap siswa dari segi dimensi aqidah, dimensi ibadah, dimensi pengalaman, dimensi konsekuensi dan dimensi intelektual.

Kata Kunci: Program Peningkatan, Religiusitas, Pesantren Sabtu Ahad

ABSTRACT

RELIGIOSITY IMPROVEMENT PROGRAM THROUGH SATURDAY-SUNDAY ISLAMIC BOARDING SCHOOL ACTIVITIES (PERSADA) AT SMP N 1 ADONARA TIMUR

By:

Ainun Nafilah L.Tokan

This research was conducted from the background of the need for efforts to improve the religiosity of students as a response to various problems that arise and emerge among students will further weaken the religious spirit, especially in practicing religious teachings for students who are Muslim. So the purpose of this research is to find out what programs to increase religiosity are through the activities of the Saturday Sunday Islamic Boarding School (Persada) and to find out how the results of the program increase religiosity through Persada activities.

This study uses a qualitative descriptive approach. Researchers used data collection methods in three ways, namely observation, interviews, and documentation. The sources of informants were 13 people, principal, 2 PAI teachers, 8 students 1 Persada coach, and 1 student's parent. Determination of the sample in this study using a purposive sampling technique. The data validity technique that the researcher uses is triangulation. Data were analyzed using three stages, namely data condensation, data presentation, and conclusion.

The results of the study found that the Persada program was divided into two parts, namely mandatory activities and supporting activities. Mandatory activities include ablution, prayer, and reading and writing the Qur'an and Iqra. Then the supporting activities consist of dhuha prayer, night prayer, moral development, prayers, speech and lecture exercises, qiroah guidance, and memorizing short suras. The results of the application of the Persada program showed a significant improvement in students in terms of the dimensions of aqidah, worship dimensions, experience dimensions, consequences dimensions, and intellectual dimensions.

Keywords: Improvement Program, Religiosity, Saturday Sunday Islamic Boarding School

KATA PENGANTAR

بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي ۞ اللَّهُ الْحَمْدُ
لَهُ شَرِيكَ لَا وَحْدَهُ اللَّهُ إِلَّا إِلَهٌ لَا أَنْ أَشْهَدُ
بَعْدُ أَمَّا مُحَمَّدٍ سَيِّدِنَا آلٍ وَعَلَى مُحَمَّدٍ سَيِّدِنَا عَلَى صَلِّ اللَّهُمَّ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak Rahman kepada hamba-hamba-Nya. Shalawat serta salam kepada bagi nabi besar Muhammad pembawa cahaya ilmu sehingga kita mendapat bisa merasakan seperti saat ini, semoga kita bisa berkumpul dengan nabi Muhammad dan pengikut-pengikutnya.

Dengan kekuasaan Allah SWT kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa penulis mengucapkan begitu banyak terima kasih, khususnya kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Dr. Drs. Asmuni, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Priyo Nugroho S.EM.M, selaku Ketua jurusan Studi Islam
4. Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M. Hum., selaku dosen pembimbing yang sabar dalam memberikan waktunya, masukan serta saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

6. Segenap dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia atas ilmu, bimbingan, arahan, saran, serta nasihat-nasihat yang melekat di diri penulis.
7. Kepada orang tua saya yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan penuh serta doa-doa yang tak terhingga.
8. Seluruh sahabat-sahabat seperjuangan saya yang memberikan semangat dalam keadaan apapun.
9. Ardin A.Tokan S.Pd., selaku Kepala Sekolah di SMP N 1 Adonara Timur yang telah memberikan izin pada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.
10. Kepada guru di SMP N 1 Adonara Timur yang sudah membantu proses penelitian terutama bapak Kamsuddin Ridwan S.Pd selaku guru PAI dan Ketua dari kegiatan Persada yang telah meluangkan waktunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu dan guru pembimbing yang sudah membantu penelitian ini.

Yogyakarta, 3 November 2022

Penulis



Ainun Nafilah L. Tokan

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN iii

REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I	19
PENDAHULUAN	19
A. Latar Belakang Masalah.....	19
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	25
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	25
D. Sistematika Pembahasan	27
BAB II	29
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	29
A. Kajian Pustaka.....	29
B. Landasan Teori.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	47

B. Tempat atau Lokasi Penelitian	47
C. Sumber Data.....	48
D. Informan Penelitian.....	49
E. Teknik Penentuan Informan.....	50
F. Teknik Pengumpulan Data.....	50
G. Keabsahan Data.....	52
H. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV	57
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Profil SMP N 1 Adonara Timur.....	57
B. Profil Kegiatan Pesantren Sabtu Ahad (Persada).....	64
C. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan	72
1. Program Kegiatan Pesantren Sabtu Ahad.....	72
2. Hasil Peningkatan Religiusitas melalui Kegiatan Pesantren Sabtu Ahad (Persada)	94
BAB V PENUTUP.....	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan	114
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	119



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru di SMP N 1 Adonara Timur Flores Timur

Tabel 4.2 Keadaan Siswa-siswi di SMP N 1 Adonara Timur Flores

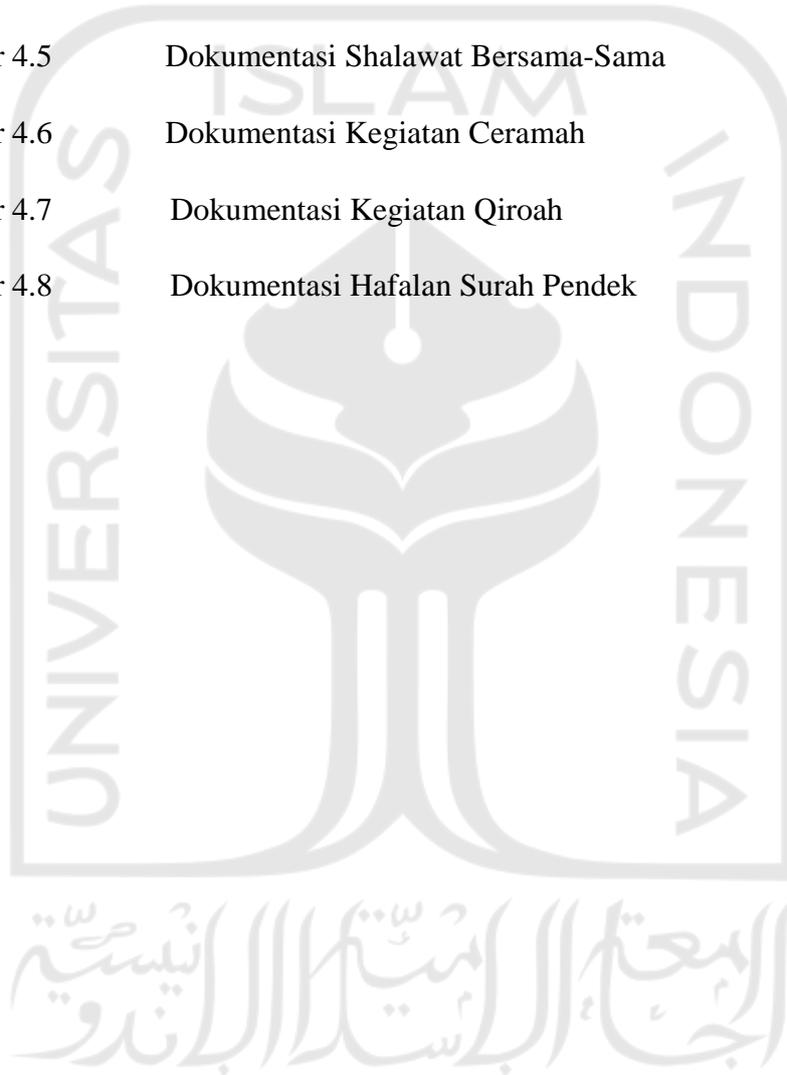
Timur

Tabel 4.3	Jumlah Siswa berdasarkan Agama Tahun Ajaran 2022/2023
Tabel 4.4	Jumlah Siswa Beragama Islam Tahun Ajaran 2022/2023
Tabel 4.5	Sarana dan Prasarana SMP N 1 Adonara Timur
Tabel 4.6	Pengelola Kegiatan Persada
Tabel 4.7	Jadwal Kegiatan Persada
Tabel 4.8	Program Kegiatan Wajib Pesantren Sabtu Ahad
Tabel 4.9	Program Kegiatan Penunjang Pesantren Sabtu Ahad
Tabel 4.10	Penjajakan I Ibadah Wudhu 30 Juni 2022
Tabel 4.11	Penjajakan II Ibadah Wudhu 30 Agustus 2022
Tabel 4.12	Penjajakan I Ibadah Sholat 30 Juni 2022
Tabel 4.13	Penjajakan II Kegiatan Praktek Shalat 30 Agustus 2022
Tabel 4.14	Penjajakan I Praktek Membaca Al-Qur'an dan Iqra' 30 Juni 2022
Tabel 4.15	Penjajakan II Baca Al-Qur'an dan Iqra' 30 Agustus 2022

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Dokumentasi Ibadah Wudhu dan Shalat Siswi SMP N 1 Adonara Timur
------------	--

- Gambar 4.2 Kegiatan Baca Al-Qur'an dan Iqro Siswa SMP N 1 Adonara Timur
- Gambar 4.3 Dokumentasi Shalat Dhuha Berjamaah
- Gambar 4.4 Dokumentasi Shalat Tahajud
- Gambar 4.5 Dokumentasi Shalawat Bersama-Sama
- Gambar 4.6 Dokumentasi Kegiatan Ceramah
- Gambar 4.7 Dokumentasi Kegiatan Qiroah
- Gambar 4.8 Dokumentasi Hafalan Surah Pendek



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam sangat penting bagi pembentukan keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT dan pembentukan akhlak mulia pada siswa. Dengan kondisi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, maka Pendidikan Agama Islam memiliki tanggungjawab lebih untuk memberikan kontribusi bagi kemajuan negeri ini. Kemajuan berlandaskan *spirit of Islam* yang kesemuanya itu harus tetap dalam koridor bingkai ketakwaan dan mencari ridha Allah.² Tetapi melihat fenomena yang ada dunia pendidikan, siswa-siswi belum mampu memanfaatkan waktu pada jam pelajaran formal untuk mempelajari agama, siswa membutuhkan pelajaran agama melalui kegiatan informal dalam mencapai target pengetahuan keagamaan ajaran Islam dan pembentukan sikap akhlak yang mulia.

Perkembangan dunia abad 21 ini, melahirkan berbagai pikiran dan pandangan yang kurang bermakna membuat manusia kehilangan arah dan pegangan. Manusia lebih banyak mengandalkan kemampuan akal pikirannya, yang menyebabkan semakin jauhnya nilai-nilai ajaran agama di kalangan anak-anak. Tidak ada tempat bagi mereka untuk mendapatkan ketenangan batin, mereka disibukkan dengan dunia digital, sehingga menjadikannya semakin jauh dari nilai-nilai kehidupan keagamaan.

Persoalan yang dihadapi sekarang adalah tantangan dakwah yang semakin hebat, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Namun demikian berbagai permasalahan umat juga mengalami perkembangan yang luar biasa baik dari kualitas

² Syaiful Anwar, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa", dalam *Al-Tadzkiyyah* (Lampung: Pendidikan Islam, 2016), hlm 7.

maupun kuantitasnya. Hal ini disebabkan karena pembangunan mental spiritual tidak mendapatkan porsi yang seimbang dengan pembangunan fisik yang justru merupakan hakikat dari pembangunan itu sendiri. Sebagai makhluk yang sempurna maka manusia dilengkapi dengan suatu tabiat yang berbentuk dua kekuatan yaitu amarah dan syahwat (keinginan). Dua kekuatan inilah yang menentukan akhlak dan sifat manusia. Itulah sebabnya beberapa ilmuwan sosial meramalkan bahwa semakin modern suatu masyarakat, semakin tersingkir pula agama dari kehidupan sosial masyarakat itu. Tidak ada agama yang bisa diharapkan akan bertahan lama jika berdasarkan kepercayaannya kepada asumsi-asumsi yang secara ilmiah jelas salah.³

Di samping itu pula di tengah perang dunia industri teknologi digital ini, semakin mengikis minat anak-anak untuk belajar bukan hanya mata pelajaran pada umumnya tetapi juga minat dalam mengamalkan ajaran agama semakin rendah. Sementara tujuan pendidikan nasional kita menempatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia sebagai fondasi pembentukan karakter bangsa.

Anak-anak terutama siswa Islam banyak yang kehilangan kepribadian Islamnya, jiwa mereka diisi dengan kepribadian lain berupa gaya hidup. Apalagi di tengah pesatnya dunia teknologi digital ini, semakin mengikis perilaku empati sosial anak terhadap orang lain, tumbuhnya sifat individualistis dalam diri anak, dan yang lebih memprihatinkan adalah maraknya pornografi yang mudah diakses dan budaya digital ini membuat anak menjadi kecanduan pada *gadget*. Memasuki era globalisasi,

³ Nurhidayat Muh, Said, "Dakwah Dan Problematika Umat Islam", (Dakwah Tabligh: Juni 2013), hlm.1

remaja merupakan kalangan yang sering menggunakan media internet khususnya media sosial sebagai sarana untuk mencari informasi,hiburan maupun berkomunikasi dengan teman di situs jejaring sosial. Media sebagai sarana penunjang bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan akan informasi maupun hiburan.⁴

Hal-hal di atas menjadi kegelisahan orang tua terhadap perkembangan mental terutama pengetahuan agama anaknya yang semakin merisaukan. Kurangnya adab dan etika dalam menghormati orang tua, guru, dan juga kepada orang yang lebih tua. Menjadi panggilan suatu tanggungjawab yang besar bagi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bukan saja menanamkan ilmu pengetahuan pada otak saja tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak bagi anak-anak, sehingga menghasilkan anak yang bukan hanya pintar tetapi juga harus berkarakter dan berakhlak mulia, baik terhadap Allah SWT, Rasulullah saw, kepada orang tua, guru dan juga berakhlak di tengah kehidupan bermasyarakat. Maka perlunya ilmu agama seperti pembelajaran yang diajarkan dan diaplikasikan di pondok pesantren untuk membekali putra-putri di era digital ini.

Dalam era globalisasi sekarang ini pesantren berperan sangatlah penting dalam membentuk karakter seseorang, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Amir, ia menyatakan bahwa pendidikan karakter di Indonesia diharapkan dapat memberikan

⁴ Anggi Mutiara Rangkuti,Dkk, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Dansocial Character Dalam Interaksi Sosial Remaja Zaman Now”, (Jawa Barat: Universitas Singaper bangsa Karawang,2017), hlm 2

solusi terbaik untuk kemajuan pendidikan yang lebih diwarnai dengan nilai-nilai agama.⁵

Pondok pesantren atau pesantren ialah sebuah asrama pendidikan tradisional, di mana para siswa-siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru-guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah kepada Allah, ruang untuk belajar dan kegiatan keagamaan lainnya. Tempat ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku di pesantren.

Pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan di Indonesia yang terus mengalami perkembangan dan harus selalu menyesuaikan dengan kebutuhan zaman. Salah satu yang menjadi keunikan dari pendidikan pesantren adalah siswanya yang biasa dipanggil dengan julukan santri, belajar bersama dan tinggal dalam suatu tempat atau bisa juga disebut pondok yang disediakan oleh pesantren. Pesantren juga punya cara dan metode serta proses dalam pembelajaran mereka yang diberikan pada santri-santri seperti mempelajari metode sorogan, halaqoh, fathul kutub dan lain sebagainya.⁶

Banyak sekali pondok pesantren atau pesantren menerapkan berbagai macam-macam proses pembelajaran, akan tetapi ada hal yang unik dalam kajian dan penelitian ini yaitu meneliti terkait Pesantren Sabtu Ahad yang fokus pada siswa tingkat SMP sederajat. Pesantren Sabtu Ahad (PERSADA) ini menyatukan gaya-gaya pendidikan

⁵Syafruddin Amir, 2013, "Pancasila sebagai Filsafat Integrasi Pendidikan dan Karakter Bangsa", *Jurnal Internasional Penelitian Ilmiah dan Teknologi (Terjemahan)*, 2(1), hlm. 54-57.

⁶ Uzair Albi Sholih, "Kegiatan Pondok Pesantren As - Sholihyah Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Di Dusun Kepuh Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi Jawa Timur" *Skripsi*, (2018), hlm 4

pondok pesantren, penanaman nilai-nilai spiritual dan pendidikan umum untuk membekali anak-anak SMP di saat masa transisi dari kanak-kanak menuju usia remaja.

Pendidikan di Pesantren memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter di Era Globalisasi. Dalam kajian ini, karena sesungguhnya sebuah ilmu tidaklah akan berhasil tanpa adanya akhlak. Akan tetapi, akhlak sendiri tidak akan bisa muncul jikalau kita tidak menuntut ilmu. Maka sangatlah perlu mencari ilmu atau menuntut ilmu yang mengajarkan atau memprioritaskan akhlaknya, yakni pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang telah banyak memberikan saham dalam pembentukan manusia di Indonesia yang religius. Pesantren sudah banyak melahirkan pemimpin bangsa pada masa lalu, kini, dan sepertinya juga pada masa yang akan mendatang. Semua itu tidaklah terlepas dari peranan seorang guru atau kiai dalam menghasilkan santri yang berkarakter atau berakhlak yang mulia.⁷

Di kalangan murid Pendidikan agama bukan lagi sebagai ilmu yang harus diamalkan tetapi hanya sebatas teori yaitu mempelajari materi-materi sesuai kurikulum untuk mendapatkan nilai berupa angka-angka yang di muat dalam buku laporan Pendidikan hal ini diketahui bahwa melakukan praktek ibadah, wudhu, baca Al-Qur'an ternyata hasilnya sangat memprihatinkan banyak dikalangan murid-murid Islam tidak dapat melaksanakan praktek dengan baik, baik dalam bacaan maupun dalam Gerakan. Terkait dengan bacaan Al-Qur'an walaupun munculnya tempat pengajian di beberapa tempat dilingkungan tempat tinggal murid tetapi masih banyak ditemukan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sangat rendah baik hukum maupun ilmu tajwid bahkan masih banyak dalam tahap iqro.

Menyadari akan persoalan tersebut SMPN 1 Adonara Timur Flores Timur NTT merencanakan suatu program yang dinamakan dengan PERSADA (Pesantren Sabtu

⁷ Ibid

Ahad). Ini menjadi satu-satunya program keagamaan Islam di sekolah umum di kabupaten Flores Timur, bahwa lembaga pendidikan umum termasuk SMP N 1 Adonara Timur adalah mayoritas siswa beragama Islam (95%), karena berada di tengah desa Lamahala Jaya yang penduduknya mayoritas beragama Islam. Namun demikian dengan minimnya waktu untuk mempelajari agama Islam, sementara sebagian besar siswa beragama Islam, belum mampu membaca Al-Qur'an, berperilaku tidak sesuai ajaran Islam, kurang peduli dengan kewajibannya kepada Allah berupa shalat lima waktu dan sebagainya.

Atas berbagai persoalan ini, mendorong lembaga pendidikan SMP N 1 Adonara Timur untuk mengadakan kegiatan yang dikemas dalam program Pesantren Sabtu dan Ahad untuk siswa-siswi beragama Islam. Pesantren Sabtu dan Ahad (PERSADA) menjadi penting bagi siswa sebagai wadah belajar dan melatih pelaksanaan ajaran agama, bertahanus mencari ketenangan batin di tengah banyaknya anak-anak lain sedang bersenang-senang dengan dunia hiburannya. Menjadi hal yang penting pula banyak anak menyadari pentingnya agama dalam kehidupannya kini dan yang akan datang.

Kegiatan Persada ini lebih difokuskan kepada siswa-siswi SMP N 1 Adonara Timur yang beragama Islam, dengan materi keagamaan Islam yang sederhana yang dititikberatkan pada program peningkatan kemampuan dalam hal ibadah seperti wudhu, shalat dan baca Al-Qur'an dan Iqro sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan kemampuan religiusitas khususnya di kalangan siswa-siswi Islam sehingga dapat meningkatkan gairah beribadah terutama dalam kaitan ibadah kepada Allah SWT juga meminimalisir yang sulit di kontrol diharapkan mampu untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan mampu meminimalisir pergaulan anak yang

semakin sulit dikontrol, membekali cinta Islam, cinta Allah, cinta Rasul yang dengannya diharapkan kelak menjadi anak-anak yang taat beribadah dan selalu berakhlakul karimah.

Dari permasalahan rendahnya kemampuan siswa terhadap pemahaman agama Islam, minimnya jam mata pelajaran agama Islam di sekolah dan permasalahan lainnya mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana program peningkatan religiusitas di SMP N 1 Adonara Timur melalui kegiatan Pesantren Sabtu Ahad dan bagaimana hasil dari program peningkatan religiusitas melalui kegiatan Pesantren Sabtu Ahad. Maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian: **“PROGRAM PENINGKATAN RELIGIUSITAS MELALUI KEGIATAN PESANTREN SABTU AHAD (PERSADA) DI SMP N 1 ADONARA TIMUR”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus permasalahan ini adalah bagaimana program peningkatan religiusitas melalui kegiatan Pesantren Sabtu Ahad (Persada) di SMP N 1 Adonara Timur. Dari fokus ini, muncullah dua pertanyaan, maka penelitian ini akan mencoba menjawab dari pertanyaan berikut:

1. Bagaimana program peningkatan religiusitas melalui kegiatan Pesantren Sabtu Ahad (Persada) di SMP N 1 Adonara Timur?
2. Bagaimana hasil dari program peningkatan religiusitas melalui kegiatan Pesantren Sabtu Ahad (Persada) di SMP N 1 Adonara Timur?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana program peningkatan religiusitas melalui kegiatan Pesantren Sabtu Ahad (Persada) di SMP N 1 Adonara Timur.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana hasil dari program peningkatan religiusitas melalui kegiatan Pesantren Sabtu Ahad (Persada) di SMP N 1 Adonara Timur.

Kegunaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam perkembangan dunia pendidikan untuk memperluas wawasan dalam berpikir terutama siswa SMP N 1 Adonara Timur.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menumbuhkan pengetahuan dan memperluas wawasan berdasarkan pengalaman yang ditemui dari penelitian ini serta membantu meningkatkan pengetahuan, wawasan, pemahaman dan menambah pengalaman dalam pembiasaan nilai-nilai spiritual yang bisa dijadikan bekal untuk menjadi guru profesional yang berkualitas di masa depan.
- b. Bagi siswa SMP N 1 Adonara Timur, dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan religiusitas agama Islam siswa-siswi dan menambah gairah dalam melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi Fakultas Ilmu Agama Islam dan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa

digunakan sebagai bahan Pustaka bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan mengkaji terkait Program Peningkatan Religiusitas melalui kegiatan Pesantren Sabtu Ahad.

- d. Bagi khalayak umum, sebagai bahan pustaka bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji terkait program peningkatan religiusitas melalui kegiatan Pesantren Sabtu Ahad.

D. Sistematika Pembahasan

Tujuan untuk penulisan sistematika pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum dan menyeluruh mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas serta mempermudah penyusunan akripsi dengan harapan skripsi ini dapat tersusun dengan rapi, baik dan mudah dimengerti.

Untuk memudahkan penulisan dan pembahasan secara menyeluruh terkait skripsi ini, maka sistematika laporan dan pembahasan disusun sebagai berikut:

BAB I, dalam bab ini memuat pendahuluan yang membahas faktor-faktor yang menjadi acuan pada penelitian ini yang di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan yang ingin di capai oleh peneliti kemudian kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II, dalam bab ini membahas mengenai kajian pustaka yang berisi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan dan landasan teori yang berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III, dalam bab ini berisi metode penelitian yang merupakan tempat informasi meliputi: jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik penentuan informan, keabsahan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data pada penelitian ini.

BAB IV, dalam bab ini berisi tentang informasi terkait data penelitian serta pembahasan data uji hasil penelitian

BAB V merupakan penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran. Bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, dan lampiran- lampiran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini, peneliti telah mendapatkan beberapa kajian yang relevan dan sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Di antara karya-karya terdahulu terkait topik ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang ditulis Pandega Putra Nugraha jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik, tahun 2014 yang berjudul “Peran Pesantren Sabtu Ahad dalam Pembiasaan Sikap Spiritual Keagamaan Melalui Kegiatan Shalat Malam Berjama'ah Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah Jombang” Hasil penelitian menunjukkan bahwa: A.) Sikap Spiritual Keagamaan yang diterapkan dalam Pesantren Sabtu Ahad: Berdasarkan fakta di lapangan sikap spiritual keagamaan yang diterapkan dalam pesantren Sabtu Ahad di SMP Muhammadiyah 1 Jombang adalah penerapan bidang akidah, penerapan bidang akhlak, dan penerapan bidang ibadah. Penerapan bidang akidah menumbuhkan sikap spiritual, diantaranya: (1) Spirit Kebersamaan Melalui Do'a, (2) Spirit Cinta pada Kitab Al-Qur'an. Penerapan bidang akhlak menumbuhkan sikap spiritual, meliputi: (1) Spirit Sopan Santun, (2) Spirit Kebersihan. (3) Spirit pada Penampilan dan Kerapian. Penerapan bidang ibadah menumbuhkan sikap spiritual, meliputi: (1) Spirit Melakukan Ibadah Shalat 2.) Kegiatan yang digunakan untuk pembiasaan sikap spiritual keagamaan: Kegiatan yang digunakan untuk pembiasaan sikap spiritual keagamaan pada pesantren Sabtu Ahad SMP Muhammadiyah 1 Jombang, diantaranya adalah (1)

Tadarus Al-Qur'an dan hafalan surat-surat pendek. (2) Shalat fardhu berjama'ah, (3) Mengkaji Hadits Arba'in dan lain sebagainya.⁸

Perbedaan penelitian Pandega dengan penelitian ini terletak di objek yang diteliti, Penelitian Pandega dengan objek yang diteliti yaitu siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah, sedangkan penelitian dengan menggunakan objek yang diteliti yaitu siswa kelas 7 dan 8 SMP N 1 Adonara Timur dan Muhammadiyah untuk perbedaan selanjutnya variabel penelitian dari Pandega yaitu variabel pembiasaan sikap spiritual keagamaan sedangkan untuk variabel penelitian menggunakan variabel peningkatan religiusitas siswa.

Kedua, Penelitian yang ditulis oleh Umratun Nurkholizah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember, tahun 2020 dengan judul “Implementasi Program Pesantren Sabtu-Minggu (Persami) Dalam Penguatan Pemahaman Agama Siswa Non Pesantren Di SMA Plus Al-Azhar Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 ”Hasil penelitian ini adalah Implementasi Program PERSAMI (Pesantren Sabtu-Minggu) merupakan program bulanan yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Atas Plus Al-Azhar Jember dalam penguatan pemahaman agama siswa non pesantren atau siswa yang tidak bermukim di Pondok. Meski sekolah tersebut sudah ada pembelajaran agama di sekolah formal, sekolah masih memberlakukan PERSAMI sebagai salah satu kegiatan rutin disana. pelaksanaannya mengikuti kebutuhan siswa yang dilihat dari latar belakang mereka ketika sebelum masuk di sekolah tersebut, di mana siswa berasal tidak hanya dari MTs, tapi juga dari SMP, yang pembelajaran di SMP sebagian besar fokus kepada pembelajaran umum. Mengingat sekolah mempunyai latar belakang pondok pesantren, sekolah berharap jika lulusannya juga

⁸ Pandega Putra Nugraha, “Peran Pesantren Sabtu Ahad Dalam Pembiasaan Sikap Spiritual Keagamaan Melalui Kegiatan Shalat Malam Berjama'ah Siswa Kelas IX Smp Muhammadiyah I Jombang” *Skripsi* (2014).

setidaknya bisa mengaji dan paham amaliyah keseharian, agar apabila sudah terjun di masyarakat, mereka sudah punya landasan keagamaan yang kuat, jika diperlukan bisa juga menjadi penerang bagi masyarakat awam.⁹

Perbedaan penelitian Umraton dengan penelitian ini adalah terletak objek yang diteliti yaitu, Penelitian Umrotun dengan objek yang diteliti yaitu siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah. Sedangkan penelitian menggunakan objek yang diteliti yaitu siswa kelas 7 dan 8 SMP N 1 Adonara Timur, perbedaan selanjutnya variabel penelitian dari Umraton yaitu variabel penguatan pemahaman keagamaan siswa sedangkan untuk variabel penelitian ini menggunakan variabel peningkatan religiusitas siswa.

Ketiga, Penelitian yang ditulis Afi Waahidatul Wardah Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, tahun 2014 yang berjudul “Upaya Peningkatan Religiusitas Siswa Di Mts Ma’arif Nu 3 Kemranjen Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013” hasil penelitian ini adalah a) Pendidikan agama yang meliputi: penambahan muatan kurikulum PAI berupa mata pelajaran BTA & Mabadi’ul Fiqih, kegiatan kokurikuler PAI untuk pembacaan asmaul husna pada jam ke-0, kegiatan ekstrakurikuler PAI yang berupa seni hadroh, khitobah, dan kecakapan hidup. b) Penciptaan lingkungan madrasah yang agamis melalui pembiasaan-pembiasaan berakhlakul karimah.¹⁰

Perbedaan penelitian Afi Waahidatul dengan penelitian ini adalah terletak objek yang diteliti yaitu, Penelitian Afi Waahidatul dengan objek yang diteliti yaitu siswa seluruh Mts Ma’arif NU 3 Kemranjen Banyumas. Sedangkan penelitian menggunakan objek yang diteliti yaitu siswa kelas 7 dan 8 SMP N 1 Adonara Timur. perbedaan

⁹ Umraton Nurkholizah, “Implementasi Program Pesantren Sabtu Miggu(Persami) Dalam Penguatan Pemahaman Agama Siswa Non Pesantren Di SMA Plus Al-Azhar Jember Tahun Pelajaran 2019/2020,”*Skripsi* (2020).

¹⁰ Afi Waahidatul Wardah, “Upaya Peningkatan Religiusitas Siswa Di Mts Ma’arif Nu 3 Kemranjen Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013”, *Skripsi* (2014)

selanjutnya variabel penelitian dari Afi yaitu variabel upaya peningkatan religiusitas sedangkan untuk variabel penelitian menggunakan variabel program peningkatan religiusitas siswa.

Keempat, Penelitian yang ditulis oleh Lianni Rohmi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, tahun 2020 yang berjudul “Dampak Program kajian Ahad Pagi Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Ngawi”, hasil penelitian ini adalah kecerdasan spiritual siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya, kesadaran siswa meningkat, siswa tidak perlu diperintah untuk melaksanakan shalat lima waktu, siswa lebih mudah untuk bersosialisasi dengan masyarakat, siswa mempunyai jiwa saling memaafkan, saling membantu dan mempunyai prinsip dan tujuan hidup yang berorientasi kepada Allah.¹¹

Perbedaan penelitian Lianni dengan penelitian ini adalah terletak di objek yang diteliti yaitu, Penelitian Lianni dengan objek yang diteliti yaitu siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah. Sedangkan penelitian menggunakan objek yang diteliti yaitu siswa kelas 7 dan 8 SMP N 1 Adonara Timur, perbedaan selanjutnya variabel penelitian dari Lianni yaitu variabel kecerdasan spiritual siswa sedangkan untuk variabel penelitian menggunakan variabel program peningkatan religiusitas siswa.

Kelima, Penelitian yang ditulis oleh Totong Heri Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta tahun 2019 dengan judul “Pembinaan Kesadaran Beragama Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Agama Islam Di Lapas Kelas II B Anak Wanita Tangerang” hasil penelitian ini adalah kegiatan pendidikan agama Islam di Lapas kelas II B anak wanita Tangerang berjalan

¹¹ Lianni Rohmi, “Dampak Program Kajian Ahad Pagi Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di Smp Muhammadiyah 1 Ngawi” *Skripsi* (2020)

dengan baik dan positif. Disimpulkan bahwa upaya peningkatan pemahaman agama Islam dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yang tidak berbeda dari metode bimbingan pada umumnya. Diantaranya seperti metode ceramah, metode pembelajaran Al-Qur'an, serta metode muhasabah dan dzikir. Hambatan yang terjadi dalam kegiatan pendidikan agama Islam ini yakni kurangnya kesadaran dari narapidana dalam melaksanakan proses kegiatan keagamaan dan kurangnya perhatian dari pemerintah dalam pengadaan tenaga pendidik dan sarana prasarana dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan.¹²

Perbedaan penelitian Totong Heri dengan penelitian ini adalah terletak di objek yang diteliti yaitu, Penelitian Totong Heri dengan objek yang diteliti yaitu warga Lapas kelas II B anak Wanita Tangerang. Sedangkan penelitian menggunakan objek yang diteliti yaitu siswa kelas 7 dan 8 SMP N 1 Adonara Timur. Perbedaan selanjutnya variabel penelitian dari Totong yaitu variabel Pembina kesadaran keagamaan sedangkan untuk variabel penelitian menggunakan variabel peningkatan religiusitas siswa.

B. Landasan Teori

1. Penegasan Istilah

a. Pengertian Program

Program adalah segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Menurut Widoyoko “program diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan saksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang

¹² Totong Heri, “Pembinaan Kesadaran Beragama Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Agama Islam Di Lapas Kelas Iib Anak Wanita Tangerang”, *Pendidikan Islam* 10, No. 2, November 2019, hlm.154

berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang”.¹³

Program dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang terencana dengan sistematis untuk diimplementasikan dalam kegiatan nyata secara berkelanjutan dalam organisasi serta melibatkan banyak orang di dalamnya.

2. Tinjauan Tentang Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Kata religi (latin) atau relegere berarti mengumpulkan atau membaca. Kemudian religare berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari a= tidak, gam = pergi, mengandung arti tidak pergi, tetap di tempat atau diwarisi turun temurun.

Ada beberapa pendapat terkait definisi dan konsep religiusitas:

1. Pendapat Yulianto:

“Religiusitas adalah potensi beragama atau berkeyakinan kepada Tuhan dengan kata lain percaya adanya kekuatan di luar dirinya yang mengatur hidup dan kehidupan alam semesta.”¹⁴

2. Pendapat Mangunwijaya:

¹³ Ashiong P. Munthe, “Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat”, *Scholaria*, No. 2 (Mei 2015), hlm.5

¹⁴Yulianto. 2014. “Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosi Dan Kenakalan Remaja”. *Jurnal nusantara of reaserchi*.

“Pada tingkat religiusitas, bukan peraturan atau hukum yang bicara, akan tetapi keikhlasan, kesukarelaan, kepasrahan diri kepada Tuhan”¹⁵

3. Pendapat Glock dan Stark:

“Seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa tekun pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan agama yang dianut seseorang.”¹⁶

4. Religiusitas dalam Islam, menurut Daradjat (1995) bahwa:

“Wujud religiusitas yang paling penting adalah seseorang dapat merasakan dan mengalami secara batin tentang Tuhan, hari akhir dan komponen agama yang lain”.¹⁷

5. Menurut Lestari dan Purwati (2002):

“Tingkat religiusitas seseorang dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya masing-masing aspek religius yang dimiliki oleh individu yang bersangkutan. Adapun ciri-ciri individu yang mempunyai tingkat religiusitas tinggi dapat dilihat dari tindakan, sikap dan perkataan serta seluruh jalan hidupnya mengikuti aturan-aturanyang diajarkan oleh agama”.¹⁸

Fuad Anshori menjelaskan dalam bukunya yang berjudul: “Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam” tentang

¹⁵Mangunwijaya, Y.B. 1991. “Menumbuhkan Sikap Religius Anak-anak”. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

¹⁶Zaenab, Farid, “ Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama”, *Persona* No.01(Januari 2015), hlm.103

¹⁷Ros Mayasari, “Religiusitas Islam Dan Kebahagiaan (Sebuah Telaah Dengan Perspektif Psikologi)”, *Al-Munzir* 07, no. 2, November (2014), hlm. 85

¹⁸Lestari, Rini, dan Purwati. 2002. Hubungan Antara Religiusitas dengan Tingkah Laku Koping. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 6. No. 1

teori religiusitas dari sudut pandang Islam, berikut: Religiusitas merupakan sistem keyakinan seseorang yang memiliki dimensi yang banyak dan diwujudkan dalam berbagai lingkup kehidupan baik yang tampak oleh indera manusia ataupun yang tidak tampak oleh indera manusia. Penulis buku “Mengembangkan kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam” membagi dimensi agama Islam dalam lima dimensi, yaitu dimensi akidah (Iman atau ideologi), dimensi ibadah (ritual), dimensi amal (pengalaman), dimensi ihsan (penghayatan), dan dimensi ilmu (pengetahuan).¹⁹

Religiusitas adalah suatu kesatuan unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang yang beragama (*being religious*), dan bukan sekedar mengaku mempunyai agama (*having religious*). Religiusitas meliputi pengetahuan agama, pengalaman agama, perilaku (moralitas) agama, dan sikap sosial keagamaan. Religiusitas dalam pandangan agama Islam ialah seluruh aspek-aspek kehidupan umat Islam hal ini sebagaimana di jelaskan dalam kitab Al-Qur’an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu” (QS. Al-Baqarah:208)²⁰

Dalam Islam, religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengamalan akidah, syari'ah dan akhlak atau dengan ungkapan lain iman, Islam dan ihsan. Bila semua unsur di atas telah dimiliki oleh seseorang.

¹⁹ Fuad Anshori & Rachmy Diana Mucharam, “Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam”, (Yogyakarta: Tim Manara Kudus, 2002), hlm.69

²⁰ Penerjemah H. Zaini Dahlan, “Qur’an karim dan Terjemahan Artinya”, (Yogyakarta: UII Press, 1999), hlm.56

maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut merupakan insan beragama yang sesungguhnya.

Jadi religiusitas dapat didefinisikan sebagai kekuatan hubungan atau keyakinan seseorang terhadap agamanya atau tingginya keyakinan seseorang. Dalam pengertian lain, religiusitas adalah intensitas keberagamaan, di mana dalam hal ini pengertian intensitas adalah ukuran atau tingkat.²¹ Jadi sikap religiusitas merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang. Religiusitas dapat dilihat dari aktivitas beragama dalam kehidupan sehari-harinya secara konsisten tentunya.

b. Dimensi Religiusitas

Memiliki lima dimensi di antaranya:

- 1) Dimensi akidah (ideologi) yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Misalnya kepercayaan tentang sifat-sifat Tuhan, adanya malaikat, surga, dan neraka.
- 2) Dimensi ibadah (ritual) yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Misalnya shalat, puasa, mengaji, dan membayar zakat serta ibadah haji. Dalam dimensi ini, diketahui tingkat frekuensi ibadah seseorang sejauh mana tingkat ketaatannya dalam melaksanakan ritualisasi ibadah sebagaimana yang telah diperintahkan agamanya. Dalam Islam, ibadah memiliki dua jenis

²¹ Yulmaida & Diah Rini “Religiusitas dan Spiritualitas; Konsep yang Sama Atau Berbeda?”, *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi* 2, no. 2 (2016), hlm.70

yakni; ibadah mahdhoh dan ibadah ghoiru mahlhoh. Ibadah mahdhoh dipahami sebagai ibadah yang memiliki aturan dan tata cara pelaksanaan ibadah yang bersifat baku dan mutlak tanpa bisa dirubah ketentuannya, syarat serta rukunnya sudah diatur secara pasti oleh ajaran agama Islam. Ada juga yang namanya ibadah ghoiru mahdhoh, yakni suatu pelaksanaan praktik ibadah yang bersifat general serta pengamalannya tidak diberikan contoh secara langsung oleh Rasulullah.

3) Dimensi pengalaman yaitu perasaan atau pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa atau merasa bahwa doa-doanya dikabulkan Tuhan. Dalam dimensi ini membahas terkait bagaimana perilaku dan sikap seorang hamba sebagai wujud atau tanda aksi kesetiaannya terhadap agama yang diyakininya dalam kehidupannya yaitu; *mu'amalah ma'a Allah dan mu'amalah baina-naas*, pada dimensi ini lebih menekankan aspek mu'amalah baina-naas artinya, hubungan manusia dengan manusia lainnya dan bagaimana perilaku individu terhadap dunia dan lingkungannya. Dalam sikap religiusitas Islam, dimensi ini mengarah pada arah tindakan baiknya kepada sesama dan menghindari dari tindakan yang buruk.²²

4) Dimensi konsekuensi yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang di motivasi oleh ajaran agamanya di dalam

²² Fuad Ansori dan Rachmy Mucharam, "Mengembangkan Kreatifitas Perspektif Psikologi Islam", (Yogyakarta:Menara Kudus,2002), hlm.78

kehidupan sosial. Misalnya apakah ia mengunjungi tetangganya yang sedang sakit, menolong orang yang kesulitan dan mendermawankan hartanya.

- 5) Dimensi intelektual yaitu seberapa jauh pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada dalam kitab suci.²³ Dimensi ini berkaitan dengan pemahamannya seseorang atas ajaran-ajaran agamanya. Sebagai seorang muslim harus tahu untuk memperdalam pengetahuan dasar agama Serta dasar keyakinan agama, kitab suci dan ritual keagamaan, Al-Qur'an juga pedoman hidup dan sebagai sumber ilmu. Pemahaman ilmu agama Islam tersebut perlu untuk mengetahui pengetahuan seseorang tidak hanya sebagai petunjuk dan tanda saja melainkan pemahaman yang mendasar atau hakiki.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas di antaranya:

- 1) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial) yang mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan, termasuk pendidikan orang tua, tradisi-tradisi sosial untuk menyesuaikan dengan berbagai pendapatan sikap yang disepakati oleh lingkungan.
- 2) Berbagai pengalaman yang dialami oleh individu dalam membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman mengenai: a). Keindahan, keselarasan dan kebaikan di dunia lain (faktor alamiah).

²³ Tina Afiatin, "Religiusitas Remaja: Studi Tentang Kehidupan Beragama di Daerah Istimewa Yogyakarta", *Psikologi: Ilmu-ilmu Sosial dan The Toyota Foundation* (1998), hlm.57

- b). Adanya konflik moral (faktor moral). c). Pengalaman emosional keagamaan.
- 3) Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian.
- 4) Faktor intelektual yaitu berbagai hal yang berhubungan dengan proses pemikiran verbal terutama dalam pembentukan keyakinan-keyakinan keagamaan.²⁴

Sedangkan menurut Jalaluddin (2010: 305), ada dua faktor yang mempengaruhi religiusitas diantaranya adalah faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi (keturunan), usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan. Sedangkan faktor ekstern meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

3. Program Pesantren Sabtu Ahad

a. Pengertian Pesantren

Asal kata "pesantren" adalah pe- "santri"-an, kata "santri" artinya murid dalam bahasa Jawa Istilah "pondok" berasal dari bahasa Arab "funduuq" (فندق) ("yang berarti penginapan (Zulhimma, 2013). Khusus di Aceh, pesantren disebut juga dengan nama "dayah". Menurut laporan Van Bruinessen pesantren tertua di Jawa adalah pesantren Tegalsari yang didirikan tahun 1742, disini anak-anak muda dari pesisir utara belajar agama Islam (Basri, 2014). Namun hasil survei Belanda 1819, dalam Van Bruinessen lembaga yang mirip pesantren hanya ditemukan di Priangan.²⁵

²⁴ Heny Kristiana Rahmawati, "Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal di Argopuro", *Community Development*, No. 2, Desember 2016, Kudus, hlm. 38-39.

²⁵ Guntur Cahaya Kesuma, "Refleksi Model Pendidikan Pesantren Dan Tantangannya Masa Kini", *Tadris: Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 2, No. 1 (2017), hlm. 68.

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bersifat “tradisional” untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian.²⁶ Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya dalam menyelenggarakan sistem pendidikan dan pengajaran agama. Pesantren membawa misi dakwah,²⁷ karena di dalamnya banyak santri yang datang untuk mendalami ilmu pengetahuan agama yang kemudian mereka akan menyebar ke seluruh pelosok masyarakat untuk menyebarkan ajaran agama Islam dengan binaan aqidah dan spirit amal serta bermoral baik hingga tercipta kondisi yang stabil, aman dan nyaman, sejahtera dunia akhirat.

b. Ciri-Ciri Pesantren

Jika dilihat dari proses munculnya atau lahirnya sebuah pesantren, maka kelima elemen itu urutan-urutannya adalah: mesjid, kiai, santri, pondok dan pengajaran kitab Islam klasik. Berikut penjelasannya:

- 1) Masjid, Masjid pada hakikatnya merupakan *central* kegiatan kaum muslimin, fungsi masjid di pondok pesantren sangat *central* karena sebelum berdirinya pondok, masjid digunakan sebagai tempat bermukim para santri, masjid juga sebagai tempat belajar pertama. Sejarah pun telah mencatat perkembangan pesantren dari masa ke masa tidak bisa

²⁶ Haidar Putra Daulay, “Pendidikan Islam, dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia”, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm.27.

²⁷ Pandega Putra Nugraha, “Peran Pesantren Sabtu Ahad Dalam Pembiasaan Sikap Spiritual Keagamaan Melalui Kegiatan Shalat Malam Berjama’ah Siswa Kelas IX Smp Muhammadiyah I Jombang”*Skripsi* (2014), hlm.2

dipisahkan karena keberadaan masjid sebagai ruang konsultasi ukhrawi dan duniawi.

- 2) Pondok, kata pondok tidak bisa dipisahkan dengan pesantren, sehingga lebih dikenal dengan istilah pondok pesantren yang merupakan tempat mukim, pendidikan dan pembinaannya para santri.
- 3) Kiai, Kiai adalah figur sentral yang dijadikan panutan, dengan kekayaan ilmu, sikap yang bijaksana, kharismatik, *leadership* dan bertanggung jawab penuh terhadap keberadaan pesantren.
- 4) Santri, istilah santri hanya terdapat pada Pesantren, sebagai bentuk istilah dari seorang yang belajar ilmu di pondok pesantren. Keberadaan santri sebagai objek sama halnya dengan siswa di Sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Karena keberadaan santri adalah untuk mengikuti proses belajar.
- 5) Kitab kuning, Kitab kuning atau yang disebut juga (kitab klasik) merupakan ciri spesifik sebuah pondok pada umumnya. Ciri yang dimaksud terdapat pada pondok pesantren, baik tradisional maupun yang sudah modern. Kitab klasik yang diajarkan di dalam pesantren adalah produk dari ulama Islam pada zaman pertengahan, dan ditulis dalam bahasa arab tanpa harakat. Olehnya itu, salah satu kriteria seseorang disebut kiai atau ulama adalah memiliki kemampuan membaca dan mensyarahkan kitab klasik. Syarat bagi santri untuk dapat membaca dan memahami

kitab kuning tersebut adalah dengan memahami dengan baik antara lain ilmu nahwu, saraf, dan balagh.²⁸

Dengan mengambil tempat di masjid, kiai mengajar para santrinya dengan materi kitab-kitab Islam klasik. Pondok, masjid, santri, kiai dan pengajaran kitab-kitab klasik merupakan lima elemen dasar yang dapat menjelaskan secara sederhana apa sesungguhnya hakikat pesantren itu yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lainnya.²⁹

c. Tujuan Pesantren

Pesantren bertujuan untuk memberikan pembelajaran agama dan mencetak pribadi hamba yang kaffah yang bisa mengamalkan ajaran agama Islam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan Pesantren meliputi tujuan khusus dan tujuan umum:

- 1) Tujuan khusus, yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.
- 2) Tujuan umum, yaitu membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amaliahnya.³⁰

Sedangkan menurut Mujammil Qamar dalam buku *Pesantren dan Transformasi Metodologi Institusi* ada 6 tujuan pesantren:

²⁸ Bahaking, Rama, "Jejak Pembaharuan: Pendidikan Pesantren: Kajian Pesantren As'adiyah Sengkang Sulawesi Selatan", (Jakarta: Parodatama, 2003), hlm.25-26

²⁹ Ferdinan, "Pondok Pesantren Ciri Khas Perkembangannya", *Tarbawi* 53, no. 9 (2018), hlm.16

³⁰ Ibid., hlm.15

- 1) Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila
- 2) Mendidik santri untuk menjadi ulama dan mubalig yang berjiwa ikhlas, tabah, Tangguh atau profesi lain yang mengamalkan ajaran Islam secara sempurna
- 3) Mendidik siswa atau santri yang mampu mengembangkan dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa bernegara
- 4) Mendidik tenaga penyuluh pembangunan mikro dan regional
- 5) Mendidik siswa untuk menjadi orang yang cakap dalam segala pembangunan khususnya pembangunan spiritual kepada Allah
- 6) Mendidik siswa untuk membantu meningkatkan masyarakat sekitar guna membangun masyarakat berbangsa.³¹

Bisa peneliti simpulkan bahwa pesantren bertujuan untuk memberikan penanaman nilai-nilai agama kepada Hamba-Nya yaitu proses untuk memberikan kehidupan yang beragama yang bersifat murni, suci sebagai pedoman kehidupan sehari-hari.

d. Kegiatan Pesantren Sabtu Ahad

Seiring berkembangnya zaman, inovasi dalam dunia pendidikan semakin beragam, salah satunya adalah program-program berbasis pondok pesantren, yang berkeinginan mendidik para siswanya untuk mendapat nilai-nilai pesantren yang kaya akan pendidikan karakternya, di samping ilmu agama yang lain yaitu Pesantren Sabtu-Ahad, di mana program ini hampir mirip

³¹ Mujammil Qamar, "Pesantren dari Tranformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi", (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 6-7

dengan program yang digagaskan oleh Kementerian Agama RI melalui Direktorat Pendidikan Agama Islam, yaitu Pesantren kilat.

Pesantren kilat adalah tempat para santri belajar agama secara memadai dalam waktu yang tidak terlalu lama, yaitu jangka waktu tertentu secara terbatas.³²Kegiatan pesantren kilat berjalan kurang lebih satu minggu sampai dengan satu bulan akan tetapi PERSADA disini lebih banyak implementasinya dibanding pesantren kilat yang hanya dilakukan selama bulan ramadhan, Persada ini dilakukan secara intensif pada hari Sabtu-Ahad.

Kegiatan ini sangatlah penting bagi pembinaan pemahaman keagamaan Islam bagi siswa-siswi Islam, akan tetapi dalam perjalanannya dianggap menjadi tidak efektif karena dilakukan setahun sekali yaitu di bulan Ramadhan. Atas berbagai pertimbangan maka sekolah mengambil langkah untuk pengembangan yang lebih baik dalam peningkatan pemahaman keagamaan Islam yang maka pola pesantren kilat ini berubah menjadi kegiatan rutin yang dikemas dalam apa yang disebut dengan Pesantren Sabtu Ahad.

Pesantren Sabtu Ahad adalah salah satu bagian dari kegiatan yang ada di SMP N 1 Adonara Timur. Pesantren Sabtu Ahad ini mengadopsi dan menyatukan sistem dan gaya pendidikan umum dengan sistem dan gaya pendidikan pesantren yang ada di sekolah SMP N 1 Adonara Timur. Tahun-tahun awal kegiatan ini ditujukan untuk membantu siswa yang masih kesulitan belajar Al-Qur'an yang diakibatkan oleh berbagai faktor. Banyak program yang dilakukan dalam kegiatan Pesantren Sabtu Ahad seperti jadwal kegiatan shalat

³²Ari Setiawan, "Model Pembelajaran Pesantren Kilat Dalam menanamkan Nilai-Nilai Moralitas Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Salatiga", (Inferensi:Desember 2012), hlm.280

berjamaah, dzikir, berdo'a, kultum dan lain sebagainya untuk memberikan motivasi dan sentuhan akhlaqul karimah.

Peran kegiatan ekstrakurikuler Pesantren Sabtu Ahad ini tidak terlepas dari suatu proses sikap keagamaan serta pengajaran berbagai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bidang keagamaan, sehingga menjadikan siswa agar dapat melaksanakan ajaran agama Islam. Adapun selain itu, kegiatan Pesantren Sabtu Ahad ini merupakan suatu kegiatan yang berada di luar jam pembelajaran di kelas, yang di mana siswa tidak hanya mendapatkan materi atau pengetahuan di dalam kelas saja, tetapi juga di luar kelas sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa.³³

Dari beberapa penjelasan mengenai pesantren diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pesantren Sabtu Ahad (Persada) adalah kegiatan pesantren yang dilakukan pada hari sabtu dan ahad di SMP N 1 Adonara Timur dengan memberikan penanaman, pembiasaan sikap spiritual keagamaan, menguatkan dan memantapkan proses pembelajaran agama di sekolah agar siswa terbiasa menjalankan kegiatan spiritual keagamaan untuk bekal bagi mereka.

³³ Umratun Nurkholizah, "Implementasi Program Pesantren Sabtu Miggu (Persami) Dalam Penguatan Pemahaman Agama Siswa Non Pesantren Di SMA Plus Al-Azhar Jember Tahun Pelajaran 2019/2020," *Skripsi* (2020), hlm.24

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu proses mempelajari fenomena sosial dan masalah-masalah yang muncul dalam diri seseorang, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman metodologis. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan di mana data-datanya peneliti dapatkan melalui observasi lapangan, mengamati, dan mendokumentasikan kejadian di lapangan.

Dengan pendekatan kualitatif dari metode deskriptif ini yaitu untuk mendapatkan data yang akurat mengenai objek yang diteliti yaitu data tentang program mengenai program peningkatan religiusitas di SMP N 1 Adonara Timur melalui kegiatan Pesantren Sabtu Ahad.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari objek yang akan diteliti melalui observasi tidak langsung menggunakan media sosial.

Tempat Kegiatan persada (Pesantren Sabtu Ahad dilaksanakan di SMP N 1 Adonara Timur. Alamat: Jln. Nur Masa Desa Lamahala Kecamatan Adonara Timur Flores Timur NTT.

C. Sumber Data

Sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menjawab permasalahan penelitian, kemungkinan dibutuhkan satu atau lebih sumber data, hal ini sangat tergantung kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian.³⁴

Sumber data untuk penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan seseorang, dan selebihnya merupakan data tambahan berupa dokumen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data Primer dan sumber data Sekunder dengan klasifikasi sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian.³⁵ Sumber data penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi atau survei tidak langsung ke lapangan (SMP N 1 Adonara Timur) dengan wawancara dengan informan terkait dan dokumentasi (siswa, rumpun guru PAI, kepala sekolah).

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, bukan langsung dari subjek peneliti yang bersangkutan. Data sekunder biasanya berupa data dokumen atau data laporan yang ada mencakup profil sekolah, sejarah sekolah, visi misi sekolah, alamat sekolah. Sumber data penelitian ini diambil dari data pendukung dari literatur, jurnal, dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini. Peneliti memakai data sekunder ini untuk

³⁴ Wahidmurni M.Pd, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif" 110265 (2017): 110493, hlm.8

³⁵ Bambang Sudaryana, "Metode Penelitian", Yogyakarta: Deepublish, (2017), hlm.46

mendukung atau memperkuat sebagai pelengkap informasi yang telah di dapatkan.

D. Informan Penelitian

Informan yaitu subjek penelitian yang dapat memberikan informasi tentang fenomena yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan dapat dibagi menjadi tiga bagian:

1. Informan Kunci

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi yang menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan ini tidak hanya mengetahui situasi dan fenomena pada masyarakat tetapi juga memahami tentang informan utama. Disini yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah siswa di SMP N 1 Adonara Timur. Peneliti mengambil sampel delapan siswa-siswi SMP N 1 Adonara Timur, yaitu dua siswa kelas 7 dan tiga siswa kelas 8 serta tiga siswa kelas 9 untuk memperoleh informasi terkait penelitian ini.

2. Informan Utama

Informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari atau seseorang yang dapat memberikan penjelasan mengenai topik yang diteliti sehingga menghasilkan data yang lebih akurat. Informan utama dalam penelitian ini adalah rumpun guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Informan Pendukung

Informan pendukung adalah informan yang dapat memberikan informasi tambahan untuk analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif.

Yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini adalah orang tua siswa dan kepala Sekolah SMP N 1 Adonara Timur.

E. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian.

Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti memilih informan yang diyakini mengetahui masalah yang diteliti dan dapat memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh sebuah data.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini didapat melalui kegiatan wawancara terhadap informan kunci, informan utama, dan informan pendukung diantaranya yakni murid SMP N 1 Adonara Timur, guru mata pelajaran PAI dan kepala sekolah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian. Berikut langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan

pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut³⁶

Observasi dilakukan peneliti menggunakan angket dan wawancara melalui telepon dan media sosial lainnya dengan terjun secara tidak langsung ke lapangan yaitu untuk memperoleh data apa saja program peningkatan di SMP N 1 Adonara Timur melalui kegiatan Pesantren Sabtu Ahad.

2. Wawancara

Secara sederhana, wawancara adalah suatu peristiwa atau proses interaksi yang melibatkan komunikasi langsung antara pewawancara dengan narasumber atau orang yang diwawancarai. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab kepada objek yang diteliti di lapangan, yaitu kepala sekolah, rumpun guru PAI, pengasuh atau pendamping kegiatan siswa, orang tua siswa dan siswa-siswi SMP N 1 Adonara Timur.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai bukti dalam berbentuk karya misalnya berupa gambar, video, audio dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti meliputi hal hal yang berkaitan dengan penelitian seperti, profil sekolah, foto-foto kegiatan pembelajaran *daring*, kegiatan wawancara dengan informan. Tujuan dari adanya dokumentasi ini adalah untuk memperoleh sudut pandang orisinal dari kejadian situasi nyata dan sebagai penunjang kegiatan penelitian dalam mengumpulkan data, menganalisis data yang diperoleh melalui proses dokumentasi ini.

³⁶ Pupu Saeful Rahmat , "Jurnal Penelitian Kualitatif ", no. 5 (2009): 108, hlm.7

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk memvalidasi data yang diperoleh dan membuktikan jika penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan kajian ilmiah.³⁷ Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data ada 4 macam diantaranya uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Di antara keempat macam teknik keabsahan data yang ada, peneliti menggunakan uji *credibility* atau kredibilitas. Berikut uji *credibility* (kredibilitas) yang dilakukan peneliti terhadap data hasil penelitian:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data yang diperoleh menjadi lebih akurat. Dengan perluasan observasi, ini berarti peneliti akan kembali melakukan wawancara baru dengan sumber data yang baru ditemukan. Meningkatkan observasi berarti hubungan peneliti dengan narasumber menjadi lebih dekat, lebih akrab, lebih terbuka, tercipta rasa saling percaya, dan informasi yang tersedia semakin lengkap. Perpanjangan observasi untuk memverifikasi reliabilitas data penelitian berfokus pada validasi data yang diperoleh. Apakah data yang diterima setelah di cek di lapangan sudah benar, sudah berubah, atau masih sama. Setelah dilakukan pengecekan kembali di lapangan, data yang diperoleh dapat dipercaya dan kemudian perpanjangan pengamatan harus dihentikan.

2. Meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketelitian adalah salah satu dari cara untuk mengontrol suatu pekerjaan dan memverifikasi bahwa data yang telah dikumpulkan, dibuat dan disajikan sudah benar. Untuk meningkatkan kecermatan tersebut peneliti dapat membaca berbagai buku referensi, buku, hasil penelitian sebelumnya, dan dokumen terkait serta membandingkan temuan yang diperoleh. Dengan begitu, peneliti akan lebih berhati-hati dalam menulis laporan dan akan meningkatkan kualitas laporannya.

3. Triangulasi

Bungin menyebutkan bahwa penelitian kualitatif menghadapi persoalan penting mengenai pengujian keabsahan hasil penelitian. Dengan demikian untuk menghindari ketidakadilan dan ketidaksesuaian instrumen penelitian, maka perlu diadakan pengujian keabsahan data dan menguji kredibilitas adalah model triangulasi.³⁸

Dalam Sugiyono triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data.³⁹

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas sebagai pengecekan data dari sumber yang berbeda pada waktu yang berbeda dan dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian ini memfokuskan pada triangulasi sumber di mana data yang di dapat di lapangan akan dicocokkan kembali dengan hasil wawancara dan

³⁸ Bungin, Burhan, "Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya.", (Jakarta:Putra Grafika 2017), hlm.261

³⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D," Cetakan ke-24. (Bandung: Alfabeta 2016), hlm.127

hasil dokumentasi. Peneliti akan membandingkan data data yang didapat baik dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif, dan lebih khusus lagi interaktif. Tahap analisis data merupakan tahap penting, di mana data yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (misalnya observasi, interview, angket, maupun teknik pengumpulan data yang lain), diolah, dan disajikan untuk membantu peneliti menjawab permasalahan yang ditelitinya.⁴⁰ Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu.

Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengolah data selama melakukan observasi baik selama di lapangan maupun di luar lapangan. Analisis dilakukan tidak hanya selama penelitian, tetapi jauh sebelum dianalisis, sehingga penulis bisa mendapatkan gambaran sebelum terjun ke lapangan. Namun, peningkatan data dalam penelitian kualitatif dicapai di lapangan. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang

⁴⁰ Rohmad Qomari, "Teknis Analisis data Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan", dalam *Insania* (Purwekerto:2009), hlm.1

digunakan peneliti menggunakan model Miles, Huberman, dan Sandana, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi⁴¹ sebagai berikut:

1. Kondensasi data (data condensation)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang mendekati semua bagian dari catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya, proses kondensasi data dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara dan menerima data tertulis di lapangan. Data ini kemudian dikategorikan ke dalam transkrip wawancara untuk menangkap fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian Data (data display)

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam menghasilkan laporan hasil penelitian yang dilakukan agar data yang terkumpul dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuannya. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif bisa dengan teks naratif. Selain teks naratif, dapat juga dalam bentuk grafik, matriks, jaringan, dan diagram untuk lebih memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusions Drawing)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau

⁴¹ Milles dan Huberman, "Analisis Data Kualitatif", Universitas Indonesia (Jakarta:Press, 1992), hlm.

gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMP N 1 Adonara Timur

1. Identitas SMP N 1 Adonara Timur

Nama	: SMP N 1 Adonara Timur
Jenjang	: SMP
Kecamatan	: Adonara Timur
Status Sekolah	: Negeri
NSS	: 2004020037
NPSN	: 20404127
No SK Izin Operasional Pendirian	: 0744/H/1986
Sekolah	
TMT SK Izin Operasional	: 02/08/1986
Pendirian Sekolah	
Akreditasi	: B
No Telepon Sekolah	: 081392287911
Alamat Email	: -
Alamat	: Jln. Nur Masa Desa Lamahala Kecamatan Adonara Timur Flores Timur NTT, 55584. ⁴²

Dari data yang diperoleh peneliti, sekolah ini terakreditasi B yang berarti telah memenuhi dan sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan. Dengan

⁴² Hasil dokumentasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah Ardin A. Tokan S.Pd pada tanggal 7 Juli 2022

demikian sekolah yang terakreditasi B ini dapat memberi gambaran bahwa tingkat kinerja sekolah sebagai alat pembinaan, pengembangan, dan peningkatan mutu (efektivitas, efisiensi, dan inovasi) pendidikan sudah baik.

2. Sejarah Singkat

Sebelum menjadi SMP Negeri 1 Adonara Timur, sekolah ini bernama SMP Nur masa Lamahala. Didirikan oleh tokoh masyarakat Lamahala Jaya pada tahun 1960, dalam perkembangannya sekolah ini dialihkan menjadi sekolah negeri sesuai dengan SK Pendirian No. 01 / SK. PAN PENDIRI / SM tanggal 01-01 1960, dalam perkembangan atas perubahan-perubahan nama sehingga kini bernama SMP Negeri 1 Adonara Timur, terletak di Desa Lamahala Jaya, Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Letak SMP Negeri 1 Adonara Timur sangat strategis karena berada di tengah-tengah masyarakat desa Lamahala Jaya kecamatan Adonara Timur, diapiti oleh dua sekolah Dasar (SD) dan sebuah sekolah menengah Atas. Jarak depan jalan raya ke SMP Negeri 1 Adonara Timur diperkirakan sekitar 50meter dan juga berhadapan langsung dengan laut selat Solor. Minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 1 Adonara Timur cukup tinggi, sehingga tahun pelajaran 2021/2022 ini jumlah siswa seluruhnya sebanyak 376 siswa, dari jumlah tersebut ada 82 % beragama Islam.⁴³

Proses belajar mengajar di SMP N 1 Adonara Timur tergolong masih cukup nyaman karena jauh dari keramaian, jauh dari suara kebisingan kendaraan bermotor, dan aktifitas masyarakat lainnya yang dapat mengganggu ketenangan dan ketertiban proses pembelajaran yang berlangsung.

⁴³Ibid

3. Visi Misi dan Tujuan SMP N 1 Adonara Timur

a. Visi

Mewujudkan warga SMP N 1 Adonara Timur yang Beriman, Berakhlak Mulia, Cerdas dan Trampil Menuju Generasi Berbudi dan Berilmu.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan semangat beragama dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang maha Esa.
- 2) Mewujudkan karakter warga sekolah berbudi pekerti luhur, jujur, amanah, tanggung jawab, kerjasama, santun dan berempati serta peduli terhadap sesama dan lingkungan.
- 3) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui pendidikan dan pelatihan.
- 4) Mengembangkan iklim pembelajaran yang kondusif berkualitas menuju lulusan yang bermutu.
- 5) Meningkatkan kemampuan prestasi akademik dan non akademik dalam persaingan global.
- 6) Mewujudkan sistem pembelajaran di sekolah berbasis IT (Ilmu dan Teknologi).
- 7) Menciptakan suasana kerja yang magnetis antara pimpinan, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- 8) Menjalin hubungan yang sinergis antara sekolah, pemerintah dan masyarakat.
- 9) Mewujudkan lingkungan sekolah yang BERIMAN (Bersih, Elok, Religius, Ilmiah, Maju, Aman dan Nyaman).

10) Meningkatkan keterampilan inovatif dalam bidang olahraga, seni dan budaya.

c. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi maka tujuan yang akan dicapai SMP N 1 Adonara Timur sebagai berikut:

- a) Terwujudnya siswa-siswi yang religius, dan berakhlak mulia dengan mengembangkan kegiatan keagamaan dan budaya lokal.
- b) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- c) Terwujudnya siswa-siswi yang memiliki kemampuan berkompetensi secara global
- d) Berkembangnya potensi dan kreativitas peserta didik secara optimal.
- e) Terwujudnya budaya sekolah yang beriman, penuh kekeluargaan dan berwawasan lingkungan.

4. Keadaan Guru SMP N 1 Adonara Timur

Guru merupakan komponen terpenting dalam sistem pendidikan. Selain menjadi sumber pengetahuan, guru juga memberikan pengalaman baik teori maupun praktik dalam proses pembelajaran. Adapun keadaan guru di SMP N 1 Adonara Timur sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru di SMP N 1 Adonara Timur Flores Timur

No	Nama Guru	Guru	Tugas Utama / Tambahan
1.	Ardin Adola Tokan S.Ag	Guru PAI	Kepala Sekolah
2.	Muhamad Lusi S.Pd	Guru IPA	Wakil Kepala Sekolah 1
3.	Nuryani Abdulah S.Pd	Guru Matematika	Wakil Kepala Sekolah 2
4.	Nikolaus Ola Ile,S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Kepala Perpustakaan
5.	Tasrif	Guru IPS	

6.	Asia Kasim S.Pd	Guru Matematika	
7.	Kamsudin Ridwan S.Pdi.M.Pd	Guru PAI	
8.	Martata Wahar S.Pd	Guru Matematika	
9.	Ahmad Jailani S.Pd.,Gr	Guru PPKn	Kaur Kurikulum
10.	Muhammad Soleh Kadir S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Kaur Kesiswaan
11.	Emilia Taslim S.Pd	Guru IPA	Kepala Lab IPA
12.	Hasniah Asyik S.Pd	Guru IPS	
13.	Afriyati Akbar S.Pd.I	Guru PAI	
14.	Bahria IA. S.Sos	Guru SBK	
15.	Siti Safura Lukman S.Pd	Guru Bahasa Indononesia	
16.	Suratman G. T	Guru SBK	
17.	Fatima Adi Sengaji SPd	Guru BING	
18.	Arfah Bin Zakaria S.Pd	Guru PPKn	
19.	Maria Marta Igo S.Pd	Guru IPA	
20.	Dewi Afriyanti Ismail S.Pd	Guru Prakarya	
21.	Saif Husaini S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	
22.	Rofina Daten Tiban S.Ag	Guru PAK	
23.	Putri Mahanani Lalang S.Pd	Guru IPA	
24.	Hendra Hamid S.Pd	Guru PJOK	
25.	Ismail Sengaji S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	
26.	Agustina Handayani Kabelen S.Pd	Guru Bahasa Inggris	
27.	Ahmad Bin Abdurahman B.S.Pd	Guru PJOK	

Sumber: Dokumentasi SMP N 1 Adonara Timur Tahun Pelajaran 2022/2023⁴⁴

5. Keadaan Siswa SMP N 1 Adonara Timur

Siswa-siswi adalah orang sedang belajar di bangku sekolah dasar dan menengah, yang memerlukan bimbingan, petunjuk, motivasi untuk kehidupan masa depannya, karena dunia pendidikan telah menjadi standar dan tolak ukur kemampuan dan keterampilan seseorang, termasuk dalam kebutuhan dunia kerja.

⁴⁴Ibid

Adapun keadaan siswa-siswi di SMP N 1 Adonara Timur tahun ajaran 2022-2023, sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa-siswi SMP N 1 Adonara Timur Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Kelas VII – A	15	17	32
2.	Kelas VII –B	17	14	31
3.	Kelas VII – C	16	14	30
4.	Kelas VII – D	22	10	32
5.	Kelas VIII -A	14	16	30
6.	Kelas VIII -B	14	13	27
7.	Kelas VIII – C	15	12	27
8.	Kelas VIII – D	20	10	30
9.	Kelas IX – A	8	22	30
10.	Kelas IX – B	17	12	29
11.	Kelas IX – C	19	7	26
12.	Kelas IX – D	19	8	27
13.	Kelas IX – E	15	10	25
	TOTAL	211	165	376

Tabel 4.3 Jumlah Siswa berdasarkan Agama Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Agama	L	P	Total
1.	Islam	176	131	307
2.	Katholik	34	34	68
3.	Kristen	1	0	1
4.	Hindu	0	0	0
5.	Buddha	0	0	0
6.	Lainnya	0	0	0

Tabel 4.4 Jumlah Siswa Beragama Islam Tahun Ajaran 2022/2023

No	Kelas	L	P	Total
1.	VII A	13	11	24
2.	VII B	8	12	20
3.	VII C	16	14	30
4.	VII D	22	10	32
5.	VIII A	10	12	22
6.	VIII B	9	10	19
7.	VIII C	15	12	27
8.	VIII D	20	10	30
9.	IX A	6	13	19
10.	IX B	11	6	17
11.	IX C	12	3	15

12.	IX D	19	8	27
13.	IX E	15	10	25
	Total	176	131	307

Sumber: Dokumentasi SMP N 1 Adonara Timur Tahun Pelajaran 2022/2023⁴⁵

Dari data yang diperoleh, jumlah siswa di sekolah ini cukup banyak. Dengan jumlah siswa beragama Islam lebih banyak dibandingkan jumlah siswa beragama lain di SMP N 1 Adonara Timur, sehingga memungkinkan diselenggarakannya program kegiatan Pesantren Sabtu Ahad.

6. Sarana dan Prasarana SMP N 1 Adonara Timur

Sarana dan prasarana menjadi penunjang utama dalam kelancaran kegiatan proses belajar dan mengajar. Sarana dan prasarana yang terdapat di SMP N 1 Adonara Timur sebagai berikut.

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana SMP N 1 Adonara Timur

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kelas 7	1	Baik
2.	Ruang kelas 8	1	Baik
3.	Ruang kelas 9	1	Baik
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5.	Ruang Lab IPA	1	Baik
6.	Ruang Komputer	1	Baik
7.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
9.	Mushala	1	Baik
10.	WC	1	Baik
11.	Parkir Sekolah	1	Baik

Sumber: Dokumentasi SMP N 1 Adonara Timur Tahun Pelajaran 2022/2023⁴⁶

Dari data yang diperoleh, sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini sudah cukup menunjang kegiatan pembelajaran siswa dan guru. Sehingga memungkinkan guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif. Dan dari data diatas juga diketahui ruang ibadah bersifat darurat, namun dimaksimalkan untuk melakukan kegiatan Pesantren Sabtu dan Ahad.

⁴⁵Ibid

⁴⁶Ibid

B. Profil Kegiatan Pesantren Sabtu Ahad (Persada)

1. Pengenalan Kegiatan Pesantren Sabtu Ahad (Persada)

Pesantren Sabtu dan Ahad (persada) adalah suatu terobosan lembaga pendidikan SMP Negeri 1 Adonara Timur, yang baru dimulai sejak bulan Agustus tahun 2021 hingga saat ini. Namun antusias siswa siswi dan orang tua sangat tinggi.

Kegiatan ini dilakukan mengingat sebagian besar siswa dan siswi beragama Islam belum mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik, masih banyak siswa-siswi yang belajar dari buku Iqro, kemudian juga pengetahuan dasar agama Islam sangat minim, kemampuan dalam beribadah terutama ibadah shalat sangat rendah, dan setelah ditelusuri ternyata masih banyak siswa dan siswi tidak mengetahui bacaan dan doa dari shalat.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan bahwa meski dilakukan dua dalam sebulan sebenarnya kurang mencukupi, jangankan seminggu sekali, pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkadang juga kurang, walau demikian, setidaknya menurut kepala sekolah perlu diadakan kegiatan pesantren Sabtu Ahad untuk memberikan pemahaman lebih mendalam lagi tentang agama Islam terutama ibadah siswa-siswi SMP N 1 Adonara Timur.⁴⁷

Atas keprihatinan itu maka sekolah berinisiatif melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan dengan baik hingga saat ini yaitu kegiatan ibadah shalat, belajar membaca dan menulis dan bimbingan membaca Al-Qur'an serta kegiatan lainnya yang terjadi pada setiap hari kamis sore yaitu kegiatan Pesantren Sabtu dan Ahad yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali dalam sebulan. Hal ini

⁴⁷ Ibid

diperkuat wawancara bersama bapak Ardin kepala sekolah SMP N 1 Adonara

Timur:

“Pesantren Sabtu Ahad ini awal pertamanya karena timbulnya keprihatinan terhadap kemampuan anak-anak dalam hal pembelajaran agama Islam. Terlebih-lebih dalam kaitan pelaksanaan ibadah kepada Allah, karena anak-anak jarang melakukan ibadah shalat dan kurang memahami bacaan-bacaan (doa) dalam Islam dan segala macamnya, sehingga dibentuklah kegiatan yang dinamai program kegiatan Pesantren Sabtu Ahad yang di luar jam pembelajaran, untuk membentuk atau membimbing mereka, agar mereka bisa kenal dengan agamanya dengan baik”.⁴⁸

Senada wawancara bersama bapak Kamsuddin selaku ketua kegiatan Persada:

“Masih banyak dari siswa kami yang belum bisa membaca kitab Al-Qur’an dan doa-doa dalam shalat mereka sehingga kami berharap dari program kegiatan ini mereka bisa lebih mengetahui dan menerapkan ajaran agama Islam di kehidupan mereka sehari-hari”.⁴⁹

Kegiatan ini tentu mendapat berbagai respon dari berbagai kalangan, salah satunya dari pihak orang tua siswa-siswi SMP N 1 Adonara Timur, wawancara ini dilakukan bersama bapak Samsuddin:

“Iya, menurut saya tentu kegiatan Persada ini bagus apalagi untuk anak-anak kami butuh yang namanya program kegiatan islami seperti ini, saya berharap kegiatan ini bisa memberikan pemahaman dan pendalaman terkait agama seperti bisa baca Al-Qur’an dengan benar, shalat menjadi lebih sempurna dan juga perbaikan dalam sikap/perilaku mereka juga perlu di perhatikan”.⁵⁰

Dari wawancara yang diperoleh, dapat diketahui bahwa masih ada siswa-siswi yang belum bisa melaksanakan shalat dengan baik, kurang memahami bacaan-bacaan shalat, dan segala yang berkaitan dengan pengamalan ajaran Islam. Oleh karena itu diperlukan peningkatan religius dengan berpedoman pada Al-Qur’an dan

⁴⁸ Ardin A, kepala sekolah SMP N 1 Adonara Timur, wawancara pada tanggal 4 Agustus 2022 jam 08:35 WIB menggunakan *zoom meeting*

⁴⁹ Kamsuddin, guru Pendidikan Agama Islam dan ketua kegiatan Pesantren Sabtu Ahad SMP N 1 Adonara Timur, wawancara pada tanggal 6 Agustus 2022 WIB Jam 08:00 WIB menggunakan *zoom meeting*.

⁵⁰ Samsuddin, orang tua siswi Maimunah kelas IX A SM N 1 Adonara Timur, wawancara pada tanggal 12 Agustus 2022 WIB Jam 14:35 WIB menggunakan *zoom meeting*.

hadits sebagai sumber utama dalam pengetahuan dan tata pelaksanaan ibadah secara kaffah atau sempurna.

Tujuan dibentuknya adalah sebagai pembinaan dan pembiasaan pendidikan karakter dan pembinaan akidah bagi siswa-siswi serta meningkatkan semangat atau gairah mereka melakukan ajaran agama Islam, Hal ini diperkuat wawancara bersama dua narasumber yaitu kepala sekolah dan ketua pelaksana Persada:

“Membimbing siswa-siswi bagaimana mereka mampu melaksanakan ibadah dengan baik, bagaimana siswa mampu membaca Al-Qur’an dengan baik, mereka bisa cinta Al-Qur’an, mereka bisa cinta shalat dan juga membimbing mereka dalam berwudhu yah karena wudhu termasuk syarat sahnya shalat serta menambah wawasan pengetahuan agama mereka terkait dengan pendalaman materi-materi agama termasuk aqidah, fiqih, akhlak, muamalat, syariat dll.”⁵¹

“Meningkatkan semangat dan gairah siswa dalam beragama diantaranya shalat berjamaah, mereka juga mengenal tata cara shalat wajib dan shalat sunnah seperti shalat dhuha dan lain sebagainya”⁵²

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa kegiatan Pesantren Sabtu Ahad menjadi sangat penting bagi pembinaan religiusitas keagamaan Islam bagi siswa-siswi SMP N 1 Adonara Timur dan tumbuhnya semangat mempelajari ajaran agama Islam sebagai tambahan dalam mendalami ajaran agama Islam yang diterima dari pembelajaran formal yang jam belajarnya cuma tiga jam pelajaran (menurut kurikulum 13) dan dua jam menurut kurikulum merdeka.

2. Dasar Hukum Kegiatan Pesantren Sabtu dan Ahad

- a. Firman Allah SWT, QS. An-Nisa: 9 berbunyi:

⁵¹ Ardin A, kepala sekolah SMP N 1 Adonara Timur, wawancara pada tanggal 4 Agustus 2022 jam 08:35 WIB menggunakan *zoom meeting*

⁵² Kamsuddin, guru Pendidikan Agama Islam dan ketua Kegiatan Pesantren Sabtu Ahad SMP N 1 Adonara Timur, wawancara pada tanggal 6 Agustus 2022 WIB Jam 08:00 WIB menggunakan *zoom meeting*

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.⁵³

b. Firman Allah SWT, QS. Luqman:17 berbunyi:

إِنَّ أَصَابَكُمْ مَأْ عَلَىٰ وَاصِبٍ الْمُنْكَرِ عَنْ وَائِهِ بِالْمَعْرُوفِ وَأُمِرَ الصَّلَاةَ أَقِمِ ابْنِي
الْأُمُورِ عَزَمَ مِنْ ذَلِكَ

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”.⁵⁴

c. Undang-Undang Pendidikan Nasional Pasal 3 No. 20 Tahun 2003 adalah Mengembangkan potensi siswa-siswi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

3. Tujuan Kegiatan Pesantren Sabtu dan Ahad

⁵³ Penerjemah H. Zaini Dahlan, “Qur’an karim dan Terjemahan Artinya”, (Yogyakarta: UII Press, 1999), hlm.139

⁵⁴ Ibid, hlm.732

Mengacu kepada dasar hukum di atas dan menjadi tanggung jawab moral terhadap keberlangsungan pengetahuan dasar siswa-siswi yang beragama Islam pada SMP Negeri 1 Adonara Timur, maka menjadi suatu panggilan moral untuk mengadakan kegiatan yang disebut dengan Pesantren Sabtu dan Ahad (Persada) di SMP Negeri 1 Adonara Timur.

Kegiatan Pesantren Sabtu Ahad (Persada) ini bertujuan:

- a. Meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia (siswa) yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia.
- b. Memberikan bekal ilmu agama Islam kepada siswa SMP Negeri 1 Adonara Timur.
- c. Menanamkan nilai nilai keislaman dalam pergaulan baik dengan sesama teman maupun dengan masyarakat lainnya.
- d. Meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an
- e. Pembiasaan untuk beribadah shalat baik shalat wajib maupun shalat sunah dengan berjamaah.
- f. Menanamkan kebiasaan hidup mandiri.
- g. Memanfaatkan waktu malam ahad yang bernilai positif.⁵⁵

4. Sasaran kegiatan Pesantren Sabtu dan Ahad

Kegiatan pesantren sabtu dan ahad merupakan ekstrakurikuler sekolah bidang pembinaan kerohanian Islam yang diperuntukkan bagi siswa-siswi beragama Islam di SMP N 1 Adonara Timur.

5. Waktu Pelaksanaan Kegiatan Pesantren Sabtu dan Ahad

⁵⁵ Kamsuddin, guru Pendidikan Agama Islam dan ketua kegiatan Pesantren Sabtu Ahad SMP N 1 Adonara Timur, *chat Wa* pada tanggal 3 Agustus 2022 WIB Jam 09:30 WIB

- a. Kegiatan Persada (Pesantren Sabtu dan Ahad) dilaksanakan dua kali dalam sebulan yakni pada ahad kedua dan keempat pada setiap bulan.
 - b. Siswa-siswi atau santri datang sebelum shalat asar di hari sabtu, bermalam dan pulang pada hari ahad setelah shalat dhuha dengan berjamaah.⁵⁶
6. Sumber Dana Kegiatan Pesantren Sabtu dan Ahad

Dana menjadi sumber lancarnya suatu kegiatan, dengan keterbatasan pendanaan yang ada pada Bantuan Operasional Sekolah (BOS) maka kegiatan ini juga dibantu dengan dana dari orang tua (iuran Komite) dan juga dari Infak yang selalu disalurkan siswa dan siswi serta guru pada setiap hari jumat. yang disebut dengan jumat Infak.

Jumat infak ini adalah salah satu pembiasaan yang dilakukan sekolah untuk membiasakan siswa dan siswi untuk menyisihkan sebagian uang saku/belanja jajanan untuk membantu orang lain. Dana ini adalah untuk membantu siswa dan siswi yang mengalami musibah kematian keluarga (orang tua kandung), atau kesulitan biaya bagi siswa yang ada dan juga untuk kegiatan keagamaan seperti membantu kegiatan Pesantren Sabtu dan Ahad (PERSADA). Di samping itu pula ada pembiayaan tambahan lainnya dari berbagai pihak yang peduli terhadap kegiatan Pesantren Sabtu dan Ahad.

7. Tata Tertib Kegiatan Pesantren Sabtu dan Ahad

Tata tertib merupakan suatu aturan yang dibuat untuk mendisiplinkan dan sekaligus menertibkan segala kegiatan selama waktu yang telah ditetapkan, dan apabila dilanggar maka akan mendapatkan sanksi berupa teguran dan nasehat dari aturan tersebut.

⁵⁶Ibid

Tata tertib yang dibuat untuk kegiatan Pesantren Sabtu dan Ahad ini untuk memacu siswa untuk suksesnya kegiatan ini, mengingat kondisi siswa-siswi yang berusia rentan ini perlu dikedatkan dengan aturan itu. dan tidak bermaksud menekan siswa dari kebebasannya dalam mengekspresi diri.

Adapun tata tertib pada kegiatan Pesantren Sabtu dan Ahad ini adalah sebagai berikut:

- a. Setiap santri wajib datang ke sekolah pada jam 14.30 WITA.
 - b. Setiap santri wajib berbusana muslim (putra celana panjang dan baju koko serta berkopiah) dan putri berbusana muslim.
 - c. Membawa kitab suci Al-Qur'an atau buku iqra bagi yang belum bisa membaca Al-Qur'an.
 - d. Membawa makanan dari rumah.
 - e. Mengikuti semua kegiatan yang telah ditetapkan.
 - f. Menjaga nama baik Persada dengan berakhlak mulia, saling menghormati dan menyayangi sesama santri Persada.⁵⁷
8. Pengelola Kegiatan Pesantren Sabtu dan Ahad

Tabel 4.6 Pengelola Kegiatan Persada

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Ardin A. Tokan S.Ag	Kepala Sekolah	Penanggung Jawab
2.	Kamsuddin Ridwan S.Ag, M.Pd.I	Guru Agama Islam	Ketua Pelaksana
3.	Afriyati Akbar S.Pd	Guru Agama Islam	Wakil Ketua Pelaksana
4.	Muhammad Fiil L.R	Pembina Pramuka	Sekretaris
5.	Irwan BL 2	Pegawai TU	Bendahara
6.	Ahmad Bin A. Bunga 1	Guru PJOK	Pembina
7.	Sadri Ridwan	Pegawai	Pengelola Persada
8.	Husain	Satpam	Keamanan

⁵⁷Ibid

9. Jadwal Kegiatan Pesantren Sabtu dan Ahad

Untuk memudahkan kegiatan bimbingan dan terlaksananya program dengan baik maka dibuatkan jadwal kegiatan. Jadwal kegiatan ini sebagai acuan rinci dari setiap program untuk dapat dilaksanakan dengan baik untuk mencapai tujuan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada Pesantren Sabtu Ahad, seperti yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Jadwal Kegiatan Persada

No.	Waktu	Kegiatan	Pelaksana	Ket.
Sabtu				
1.	15.00 - 15.30	Persiapan Shalat Ashar berjamaah	Pembina	
2.	15.30 - 16.00	Bimbingan zikir dan doa	Pembina	
3.	16.00 - 17.30	Bimbingan Ibadah	Pembina	
4.	17.30 - 18.15	Persiapan Shalat Magrib berjamaah	Santri	
5.	18.15 - 18.30	Bimbingan zikir dan doa	Pembina	
6.	18.30 - 19.15	Bimbingan Iqra dan Al-Qur'an	Pembina	
7.	19.15 - 19.30	Shalat Isya	Pembina	
8.	19.30 - 19.45	Bimbingan zikir dan doa	Pembina	
9.	19.45 - 20.00	Latihan ceramah	Santri	
10.	20.00-20.30	Ceramah agama	Ustadz/ah	
11.	20.30 - 21.00	Makan malam	Pembina	
12.	21.00 - 22.00	Bimbingan Shalawat	Pembina	
13.	22.00 - 23.00	Diskusi/tanya jawab agama	Pembina	
14.	23.00 - 02.30	Istirahat malam	Pembina	
Ahad				
15.	02.30 - 04.30	Persiapan shalat Tahajud	Pembina	
16.	04.30 - 04.45	Shalat subuh	Pembina	
17.	04.45 - 05.00	Bimbingan zikir dan doa	Pembina	
18.	05.00 – 05.10	Membaca Fadhilah Amal	Santri	
19.	05.10 – 06.30	Praktek Ibadah	Pembina	
20.	06.30 - 07.00	Shalat Dhuha	Pembina	

Sumber: Dokumentasi Persada SMP N 1 Adonara Timur⁵⁹

⁵⁸Ibid

⁵⁹Ibid

C. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Program Kegiatan Pesantren Sabtu Ahad

Program kegiatan Pesantren Sabtu dan Ahad ini disusun sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan sehingga setiap kegiatan itu tidak keluar dari program yang telah direncanakan. Jika ini dilakukan, maka akan tercapailah tujuan utamanya.

Atas dasar pengamatan dan tes kemampuan tersebut pihak sekolah atau guru Pendidikan Agama Islam bersama kepala sekolah berasumsi bahwa kemampuan siswa terhadap persoalan pokok ajaran Islam khususnya dalam bidang ibadah dan membaca Al-Qur'an sangat memprihatinkan. Sehingga perlu melakukan kegiatan Pesantren Sabtu dan Ahad (Persada) sebagai kegiatan ekstrakurikuler bidang kerohanian Islam. Untuk mencapai sasaran sebagai awal persoalan tersebut maka Pesantren Sabtu dan Ahad melakukan kegiatan yang mencakup lima dimensi yaitu dimensi aqidah, dimensi ibadah, dimensi pengamalan, dimensi konsekuensi dan dimensi intelektual. Kelima dimensi ini dibagi dalam dua bagian program kegiatan yaitu dalam program wajib dan program penunjang.

a. Program Wajib

Program wajib yaitu program yang diutamakan dan lebih difokuskan pada kegiatan Pesantren Sabtu dan Ahad di SMP N 1 Adonara Timur. Fokus utama kegiatannya adalah pembinaan ibadah dan membaca tulis Al-Qur'an, hal ini diutamakan mengingat banyak siswa-siswi SMP N 1 Adonara Timur sangat rendah kemampuannya dalam aktivitas ibadah terutama dalam kemampuan dalam berwudhu, ibadah shalat, dan juga dalam membaca kitab suci Al-Qur'an.

Sebagaimana sesuai dengan tabel kegiatan wajib Pesantren Sabtu Ahad, sebagai berikut:

Tabel 4.8 Program Kegiatan Wajib Pesantren Sabtu Ahad

No.	Program Kegiatan	Ket.
1.	<p>Program Wajib</p> <p>a. Bimbingan Ibadah yang mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Praktek wudhu 2) Praktek Shalat yang mencakup bacaan dan gerakan serta zikir <p>b. Bimbingan membaca Al-Qur'an</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pembinaan membaca Iqra, 2) Pembinaan membaca Al-Qur'an dengan segala hukum hukumnya 	

Sumber: Dokumentasi Persada SMP N 1 Adonara Timur⁶⁰

Berikut paparan kegiatan wajib dalam program kegiatan Pesantren Sabtu Ahad di SMP N 1 Adonara Timur:

1) Ibadah Wudhu dan Shalat

Ibadah adalah suatu ketaatan hamba yang mencapai puncaknya dari kesadaran hati seseorang sebagai akibat pengagungan kepada Allah. Oleh karena itu tidak dapat diketahui sampai mana batas-batas kekuasaan-Nya, dan hakikat keberadan-Nya. Di sisi lain, dipahami bahwa ibadah adalah perbuatan manusia yang menunjukkan ketaatan kepada aturan atau perintah dan pengakuan kerendahan dirinya di hadapan yang memberi perintah.⁶¹

Berwudhu merupakan salah satu syarat sahnya ibadah shalat, apabila wudhu yang dilakukan tidak sesuai ketentuan syariat agama Islam maka ibadahnya menjadi sia-sia (batal).

⁶⁰Ibid

⁶¹ Abd. Muin Salim, "Fiqh Siyasah, Fiqh Siyasah;Konsepsi Kekuasaan Politik dalam Al-Quran.20Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya", (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1992), hlm.11

Penelitian-penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa berwudhu yang sesuai dengan tuntunan yang diajarkan oleh Rasulullah saw ternyata dapat memberikan manfaat terhadap fisik dan psikis manusia⁶²

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Maidah:6 berbunyi:

الْمَرَافِقِ إِلَىٰ وَأَيْدِيكُمْ وَجُوهَكُمْ فَاعْسَلُوا الصَّلَاةِ إِلَىٰ قُمْتُمْ إِذَا أَمْتُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا كُنْتُمْ وَإِنْ فَاطَهُرُوا جُنْبًا كُنْتُمْ وَإِنْ الْكَعْبَيْنِ إِلَىٰ وَأَرْجُلَكُمْ بِرُءُوسِكُمْ وَأَمْسَحُوا مَاءً تَجِدُوا فَلَمْ النَّسَاءَ لَمَسْتُمْ أَوْ الْعَابِطِ مِّنْ مِّنْكُمْ أَحَدٌ جَاءَ أَوْ سَفَرَ عَلَىٰ أَوْ مَرَّ عَلَىٰ عَلَيْكُمْ لِيَجْعَلَ اللَّهُ يُرِيدُ مَا مِّنْهُ وَأَيْدِيكُمْ بِوُجُوهِكُمْ فَامْسَحُوا طَيِّبًا صَعِيدًا فَتَيَمَّمُوا تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ عَلَيْكُمْ نِعْمَتَهُ وَلِيَتِمَّ لِيُطَهَّرَكُمْ يُرِيدُ وَلَكِنْ حَرَجَ مِّنْ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur”*.⁶³

Dari ayat di atas Allah menjelaskan pada kita dengan sangat jelas bahwa, jika hendak melakukan ibadah shalat harus dalam keadaan suci dan bersih dari segala hadast kecil maupun hadast besar serta dari kotoran-kotoran lainnya.

Shalat adalah media terbesar untuk menghubungkan seorang hamba dengan Tuhannya. Shalat juga menjadi wasilah (perantara) yang sangat penting untuk

⁶² Lela, L., “Ketenangan Makna Dawamul Wudhu”, (Palembang:2016), hlm.55-66.

⁶³ Tim Penerjemah, “AL-Qur’an UII dan Tafsir”, (Yogyakarta: UII Press, 1991), hlm.189-190

membentuk tameng agama bagi seorang anak⁶⁴Kewajiban shalat banyak tertera dalam Al-Qur'an dan hadist Nabi, kewajiban shalat terhadap umat muslim sudah tidak diragukan lagi. Shalat merupakan sebagai ibadah semata-mata kepada Allah SWT, dan sebagai implementasi perintah Allah, yaitu membiasakan anak-anak untuk melaksanakan shalat dengan niat ikhlas khususnya di SMP N 1 Adonara Timur.

Dalam kegiatan ini banyak hal yang dilakukan siswa-siswi SMP N 1 Adonara Timur diantaranya tata cara shalat dan wudhu yang benar dan baik, hal ini dilakukan agar siswa-siswi lebih mengetahui lagi dalam melakukan ajaran agama Islam di kehidupannya. Hal ini diperkuat wawancara bersama pak Kamsuddin selaku ketua kegiatan Persada:

“Kami melakukan banyak hal dalam kegiatan ini tetapi bagian pokoknya adalah memperbaiki shalat dan wudhu anak-anak kami, karena banyak sekali dari mereka shalatnya masih asal-asalan sesuka mereka tanpa memperhatikan bacaan dalam shalat, sehingga kami tetap terus memberi pemahaman dan pelatihan kepada mereka, agar mereka bisa melakukan wudhu yang benar dan mampu melaksanakan shalat dengan baik dan benar”⁶⁵

Dari hasil wawancara tersebut bahwa penerapan dalam bidang ibadah yang paling diperhatikan adalah wudhu dan shalat, dapat dipahami bahwa rata-rata ibadah wudhu dan shalat di kalangan anak-anak SMP sederajat perlu perhatian dan bimbingan, baik dari orang tua, masyarakat dan guru. Apabila masalah ini dibiarkan dan diabaikan maka akan meninggalkan suatu generasi Islam yang tidak memahami ajaran Islam dalam hal ibadah kepada Allah SWT.

⁶⁴Jamal Abdul Hadi, dkk, “Menuntun Buah Hati Menuju Surga”, Penerjemah Abdul Hadid, Cet.1, (Surakarta: Era Intermedia, 2005), hlm.95

⁶⁵Kamsuddin, guru Pendidikan Agama Islam dan ketua kegiatan Pesantren Sabtu Ahad SMP N 1 Adonara Timur, wawancara pada tanggal 6 Agustus 2022 WIB Jam 08:00 WIB menggunakan *zoom meeting*

Selain melakukan wawancara bersama bapak Kamsuddin peneliti juga melakukan wawancara bersama siswa-siswi SMP N 1 Adonara Timur untuk mempertanyakan terkait penerapan ibadah shalat dan wudhu, wawancara bersama adik Zahra siswa kelas IX B:

“Sebelum adanya kegiatan Persada(Pesantren Sabtu Ahad) secara pribadi dalam melaksanakan ibadah shalat hanya bersifat rutinitas saja tanpa mengerti ibadah shalat karena hanya bisa mampu membaca al-fatihah dan salah satu surat pendek(Al-Ikhlas) tanpa mengetahui bacaan-bacaan dari gerakan shalat lainnya seperti bacaan iftitah, bacaan ruku, duduk diantara sujud, tahiyat awal dan akhir, duduk diantara dua sujud dan bacaan tahiyat, namun setelah aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pesantren sabtu dan ahad yang diadakan oleh sekolah menjadikan kami mulai memahami dan mengetahui bacaan-bacaan dalam shalat baik dalam shalat fardu maupun kegiatan shalat tahajud dan shalat dhuha di ahad pagi”⁶⁶

Hal ini juga dikatakan oleh adik Kahar siswa kelas IX B:

“Selain kegiatan ini ibadah shalat ini, kami mendapatkan banyak ilmu praktek wudhu dengan baik dan benar dari para ustadz pembimbing kegiatan pesantren Sabtu dan Ahad (Persada) yang sebelumnya kami melakukan wudhu hanya asal-asalan tanpa memahami dan mengetahui pelaksanaan wudhu yang baik dan benar termasuk dalam bimbingan membaca dan menulis ayat-ayat dari kitab suci Al-Qur'an”⁶⁷

Dari hasil wawancara bersama narasumber di atas peneliti dapat diketahui bahwa seluruh siswa-siswi SMP N 1 Adonara Timur selalu diperhatikan dan dibimbing dalam ibadah wudhu dan ibadah shalat oleh para guru pembina. Shalat yang dilakukan diantaranya shalat berjamaah di hari sabtu dimulai dari shalat asar setelah siswa datang jam 14:30 WITA kemudian dilanjutkan shalat magrib, shalat isya, dan di malam harinya bersama-sama

⁶⁶ Zahra siswi kelas IX B SMP N 1 Adonara Timur, wawancara tanggal 5 Agustus 2022 jam 10:35 WIB menggunakan *Zoom meeting*

⁶⁷ Kahar, siswa kelas IX B SMP N 1 Adonara Timur, wawancara tanggal 14 Agustus 2022 jam 10:45 WIB menggunakan *Vidio Call*

melaksanakan sholat malam (Tahajud), di hari ahad pagi bersama-sama melaksanakan shalat subuh, dan akhir penutupnya melaksanakan shalat sunah dhuha secara berjamaah.

Pengamatan dan wawancara yang dipaparkan di atas diperkuat dengan dokumentasi kegiatan ibadah wudhu dan shalat sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Dokumentasi Ibadah Wudhu dan shalat Siswa-siswi
SMP N 1 Adonara Timur

2) Membaca Al-Qur'an dan Iqro

Al-Qur'an yang merupakan wahyu Allah SWT yang paling mulia, senantiasa telah memberikan banyak hikmah dan manfaat bagi kita yang mempelajarinya. Karena sebagai hamba Allah SWT yang beriman hendaknya menunaikan kewajiban untuk membaca, mempelajari dan memaknai setiap ayat-ayat Al-Qur'an. Karena dengan hal itu kita akan mendapatkan banyak manfaat yang diperoleh dari mempelajari kitab suci Al-Qur'an.⁶⁸

Dari informasi yang peneliti dapat bahwa masih ada beberapa siswa-siswi SMP Negeri 1 Adonara Timur belum mampu membaca Al-Qur'an, masih banyak yang sampai kepada latihan belajar Al-Qur'an dengan bantuan buku Iqra dan bahkan ada yang tidak sama sekali membaca Al-

⁶⁸Ahmadi, "Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan", (Yogyakarta:Aditiya Media ,1992), hlm.22

Qur'an. Bagi siswa-siswi yang SMP N 1 Adonara Timur yang belum mampu belum membaca Al-Qur'an atau Iqra, menurut bapak Kamsuddin selaku guru pembina keagamaan Islam, adalah siswa yang tinggal di lingkungan minoritas Islam dan jauh dari lingkungan Islam dan juga tidak terdapat tempat pengajian Taman Al-Qur'an.⁶⁹

Sehingga sekolah menerapkan untuk mempelajari yang tidak hanya membaca tetapi mengamalkan ajaran dalam Al-Qur'an di kehidupan mereka sekarang dan akan datang. Hal ini diperkuat wawancara bersama bapak Sadri selaku pengelola kegiatan Persada:

“ya kami juga melakukan tadarus Al-Qur'an bersama yang tentu saja dibimbing sama para ustadz-ustazah, untuk yang masih di tahap buku Iqro juga kami bimbing kami berharap agar siswa-siswi kami memiliki pembiasaan mempelajari Al-Qur'an dan juga mengamalkan di kehidupan mereka sehari-hari, karena mengimani kitab-Nya merupakan salah satu rukun iman.”⁷⁰

Peneliti juga mewawancarai adik Umi dan kelas IX C SMP N 1 Adonara Timur terkait penerapan baca Al-Qur'an dan Iqro dalam kegiatan Persada:

“Kami membaca Al-Qur'an dibimbing langsung sama ustadz Kamsuddin dan ustadz lainnya, kami yang punya Al-Qur'an di rumah disuruh bawa saat berangkat ke sekolah begitu juga yang masih baca Iqro di suruh bawa juga”⁷¹

“Saya masih tahap Iqro ka, biasanya diajar sama ustazah Afri ka kadang juga sama ustadz kamsuddin, kami di suruh bawa iqro dari rumah, kalo saya setelah ikut jadi lebih kenal huruf-hurufnya”⁷²

⁶⁹ Wawancara melalui chat Wa, bersama bapak Kamsuddin tanggal 3 Agustus 2022

⁷⁰ Sadri pengelola Pesantren Sabtu Ahad SMP N 1 Adonara Timur, wawancara pada tanggal 29 Juli 2022 jam 10:35 WIB menggunakan *Vidio call*

⁷¹ Umi siswi kelas IX C SMP N 1 Adonara Timur, wawancara pada tanggal 10 agustus 2022 jam 08:35 WIB menggunakan *Zoom Meeting*

⁷² Mamang siswa kelas VII A SMP N 1 Adonara Timur, wawancara tanggal 5 agustus 2022 Jam 10:35 WIB menggunakan *zoom meeting*

Dari paparan di atas telah terbukti melalui wawancara bersama pembimbing dan siswa-siswi, bahwa selain sekolah memperhatikan ibadah shalat dan wudhu tetapi juga memperhatikan baca Al-Qur'an siswa-siswi dengan pembinaan secara terus menerus setiap mengawali suatu kegiatan dengan harapan agar mereka terus dibiasakan dekat dengan Al-Qur'an. Selain itu juga siswa-siswi SMP N 1 Adonara Timur dianjurkan untuk membawa kitab Al-Qur'an masing-masing dan untuk yang masih di tahap Iqro membawa buku Iqro saat datang ke sekolah.

Pengamatan dan wawancara di atas diperkuat dengan dokumentasi kegiatan siswa-siswi SMP N 1 Adonara Timur:



Gambar 4.2 Kegiatan Baca Al-Qur'an dan Iqro Siswa SMP N 1 Adonara Timur

b. Program Penunjang

Program penunjang adalah program pendukung kegiatan selama memondok di Pesantren Sabtu dan Ahad. Kegiatan ini menjadi kegiatan yang penting untuk pendalaman keimanan dan keislaman serta melatih kepemimpinan dan melatih kemampuan untuk dapat berbicara di depan umum melalui pelatihan pidato atau ceramah dan lain sebagainya.

Program penunjang pesantren Sabtu dan Ahad dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Program Penunjang pesantren Sabtu Ahad

No.	Program Kegiatan	Ket.
-----	------------------	------

I1	Program Penunjang a. Pembinaan Akhlak b. Latihan berpidato/ceramah c. Bimbingan Qiraah d. Belajar Shalawatan e. Shalat malam f. Shalat Dhuha g. Hafalan surat surat pendek	
----	--	--

Sumber: Dokumentasi Persada SMP N 1 Adonara Timur⁷³

Berikut paparan data yang ditemukan terkait program penunjang religiusitas setelah mengikuti program kegiatan Pesantren Sabtu dan Ahad dalam beberapa bagian:

1) Shalat Dhuha

Dalam Islam ibadah shalat tidak hanya sholat fardu tetapi juga terdapat shalat sunnah lainnya, salah satunya shalat dhuha yang sangat dianjurkan karena shalat dhuha termasuk shalat sunnah yang digemari oleh Rasulullah saw.

Dalam kegiatan Pesantren Sabtu Ahad ini juga melakukan kegiatan shalat dhuha berjamaah pada pukul 06:45 pagi yang dilakukan di lapangan sekolah, Pelaksanaan dari kegiatan ini agar siswa-siswi terbiasa untuk melaksanakannya baik di sekolah maupun lingkungan rumah, hal ini relevan dengan paparan hasil wawancara bersama ibu Afriyati:

“Dalam kegiatan ini kami melakukan shalat dhuha secara berjamaah dari jam 06:45 WITA sampai selesai hal ini kami lakukan agar siswa-siswi kami menjadi pribadi yang bisa disiplin, taat waktu dan juga membentuk perilaku yang baik karena ikhlas untuk melakukan shalat dhuha karena Allah semata”⁷⁴

Hal ini juga diperkuat wawancara Bersama Pak Sadri selaku Pembina Persada:

⁷³Ibid

⁷⁴ Afriyati guru Pendidikan Agama Islam dan wakil kegiatan Persada SMP N 1 Adonara Timur, wawancara tanggal 10 agustus 2022 Jam 09:50 WIB menggunakan *zoom meeting*

“Untuk Pelaksanaan shalat dhuha ini biasanya kami lakukan di lapangan yang di imami langsung oleh ustadz Kamsuddin atau bisa ustadz-ustadz lain jika ustadz Kamsuddin nya gak ada, benar kami biasanya melaksanakan shalat itu di lapangan aja karena luas gitu, kalau aula itu kecil jadi kurang nampung untuk siswa-siswi semuanya”⁷⁵

Sehingga dapat diketahui bahwa kegiatan shalat dhuha dilakukan secara bersama-sama dan dilaksanakan pada pukul 06:45 pagi yang di imami langsung oleh ustadz yang bertugas, dan setelah selesai melakukan shalat sunnah dhuha dilanjutkan dzikir pagi secara bersama-sama untuk yang terlambat mengikuti shalat dhuha bisa dilakukan di kamar (kelas) dengan catatan setelah melakukan shalat dhuha lapor ke ustadz-ustadzah.

Program Shalat dhuha yang di lakukan langsung oleh siswa-siswi SMP N 1 Adonara Timur tentu mengalami beberapa perasaan dan pengalaman sebelum dan sesudah mengikuti shalat dhuha yang diadakan di kegiatan Persada ini. Berikut beberapa tanggapan dari siswa-siswi SMP N 1 Adonara Timur:

“senang, karena bisa lebih terbiasa lagi untuk melakukan shalat dhuha, awalnya ikut-ikutan aja, setelah melakukan beberapa kali di sekolah jadi lebih tenang, damai aja di hati setelah melakukan shalat dhuha”⁷⁶

“Saya belum pernah melakukan shalat dhuha, waktu untuk shalat dhuha pun gak tau kapan, alhamdulillah semenjak mengikuti kegiatan shalat dhuha yang dilaksanakan di Persada ini, saya jadi tahu dan berupaya untuk terbiasa untuk mengerjakannya di rumah”⁷⁷

“Kalau sebelum ada Persada ini saya jarang banget shalat sunnah dhuha ka, dan setelah ikut Persada ini alhamdulillah mulai terbiasa melakukannya”⁷⁸

⁷⁵Sadri pengelola kegiatan Pesantren Sabtu Ahad, wawancara tanggal 29 Juli 2022 Jam 10:35 WIB menggunakan *Vidio Call*

⁷⁶Zahra siswi kelas IX B SMP N 1 Adonara Timur, wawancara tanggal 5 Agustus 2022 Jam 10:35 WIB menggunakan *Zoom meeting*

⁷⁷Nurul siswi kelas VIII B SMP N 1 Adonara Timur, wawancara tanggal 22 Juli 2022 Jam 10:35 WIB menggunakan *zoom meeting*

⁷⁸Umi siswi kelas IX C SMP N 1 Adonara Timur, wawancara pada tanggal 10 agustus 2022 jam 08:35 WIB menggunakan *Zoom Meeting*

“Sebelum ikut kegiatan ini yah, belum pernah lakuin ka, untuk sekarang yah beberapa kali shalat dhuha ka”⁷⁹

“yah bagus ka, sebelumnya gak tahu jumlah rakaat shalat dhuha tuh berapa? setelah ikut kegiatan ini jadi tahu jumlahnya”⁸⁰

Dari hasil wawancara dengan narasumber telah terbukti bahwa siswi-siswi mengalami perubahan yang baik setelah mengikuti kegiatan shalat dhuha di Persada ini. Shalat dhuha dilaksanakan dengan tujuan untuk mengenalkan dan membiasakan mereka untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk siswa-siswi yang belum mengetahui maupun siswa-siswi yang sudah mengetahui agar lebih dibimbing lagi untuk tetap istiqomah atau komitmen dalam melaksanakan shalat sunnah dhuha.

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi kegiatan shalat dhuha yang dilakukan di lapangan sekolah SMP N 1 Adonara Timur.



Gambar 4.3 Dokumentasi Shalat Dhuha Berjamaah

Dengan pembiasaan shalat dhuha di sekolah maupun di luar sekolah dengan harapan siswa-siswi mampu memahami dan dapat membangun pembiasaan yang baik untuk bisa mengamalkan shalat dhuha dalam kehidupannya karena shalat sunnah dhuha merupakan amalan yang sangat ditekankan oleh nabi Muhammad saw, beliau menginginkan agar umatnya

⁷⁹ Nurhayati siswi kelas VIII B SMP N 1 Adonara Timur, wawancara tanggal 22 Juli 2022 Jam 10:35 WIB menggunakan *zoom meeting*

⁸⁰ Amel siswi kelas VIII B SMP N 1 Adonara Timur, wawancara tanggal 10 agustus 2022 Jam 08:35 WIB menggunakan *zoom meeting*

semaksimal untuk bisa terus menjaga amalan yang satu ini, karena dengannya seseorang akan mendapat manfaat yang sangat besar jika dia selalu menjaga waktu shalat sunnah dhuha.

2) Shalat Malam

Shalat malam atau shalat tahajud adalah shalat sunnah yang dilakukan pada waktu malam. Lebih baik dikerjakan setelah larut malam dan sesudah tidur. Shalat tahajud disebut sebagai shalat malam, karena di dilakukan setelah tidur.⁸¹

Pelaksanaan kegiatan shalat malam yang menjadi salah satu program penunjang di kegiatan Persada untuk memberikan bekas tersendiri bagi siswa-siswi SMP N 1 Adonara Timur. berdasarkan pernyataan dari pembina dijelaskan bahwa program shalat malam merupakan salah satu pengamalan yang dilakukan di kegiatan Persada ini.

Hal ini diperkuat hasil wawancara bersama bapak Sadri selaku pembina Persada:

“Kami juga melakukan shalat malam atau tahajud secara berjamaah mulai dari jam 02:35 sampe selesai paling molor jam 03:00 yang di imami oleh ustadz yang bertugas, setelah itu zikir bersama, kegiatan ini kami terapkan untuk membiasakan siswa untuk terbiasa bangun malam hari untuk melakukan shalat sunnah tahajud”⁸²

Kegiatan sholat tahajud ini mendapat respon sebelum dan setelah mengikuti kegiatan ini. Berikut beberapa tanggapan dari siswa-siswi SMP N 1

Adonara Timur:

⁸¹Yusuf Mansur, “Dahsyatnya Shalat Sunnah”, (Jakarta: Zikrul hakim, 2015), hlm.135

⁸² Sadri pengelola kegiatan Pesantren Sabtu Ahad, wawancara tanggal 29 Juli 2022 Jam 10:35 WIB menggunakan *Vidio Call*

“Saya jarang melakukan shalat malam sebelum kegiatan ini berjalan, tapi semenjak ada Persada ini saya berusaha untuk konsisten melakukannya karena disini kami melakukan secara bersama-sama jadi seru aja seperti bangun bareng, wudhu bareng dan shalat malam bareng sama semua teman dan ustadz-ustadzah, kalo kami gak bangun biasanya di jower sama di siram mukanya pake air”⁸³

“Kalo saya shalat malam belum pernah, selain waktu ramadhan aja, di rumah saya gak ada yang melakukannya juga jadi saya tidak kerjain juga, tapi syukur sejak ada shalat malam di kegiatan ini berusaha untuk bangun malam dan juga kami di kasih tahu manfaat shalat tahajud jadi lebih bersemangat terus untuk melakukannya”⁸⁴

“Senang, walau belum bisa konsisten melakukan di rumah tapi berusaha untuk melakukannya”⁸⁵

Berdasarkan beberapa wawancara di atas didapatkan bahwa kegiatan ini dilakukan oleh seluruh siswa-siswi dan ustadz-ustadzah dari jam 02:35 WITA yang dilakukan rutin setiap malam Ahad setelah ustadz yang bertugas membangunkan semua siswa-siswi. Program pembiasaan ini merupakan suatu kegiatan yang terus dilatih oleh ustadz-ustadzah, agar siswa-siswi terbiasa mengamalkan untuk melakukannya di setiap malamnya, yang menjadikan diri mereka semakin rajin beribadah, merasa semakin dekat dengan Allah dan membentuk karakter yang semakin dengan ajaran nabi Muhammad serta menjadikan siswa yang lebih istiqomah menajalankan ibadah-ibadah lainnya.

Pengamatan dan wawancara di atas diperkuat dengan dokumentasi kegiatan shalat malam bersama-sama di kegiatan Pesantren Sabtu Ahad.

⁸³ Umi siswi kelas IX C SMP N 1 Adonara Timur, wawancara tanggal 10 agustus 2022 Jam 08:35 WIB menggunakan *zoom meeting*

⁸⁴ Nurhayati siswi kelas VIII B SMP N 1 Adonara Timur, wawancara tanggal 22 Juli 2022 Jam 10:35 WIB menggunakan *zoom meeting*

⁸⁵ Amel siswi kelas VIII B SMP N 1 Adonara Timur, wawancara tanggal 10 agustus 2022 Jam 08:35 WIB menggunakan *zoom meeting*



Gambar 4.4 Shalat Tahajud bersama-sama

Maka bisa disimpulkan kegiatan Pesantren Sabtu Ahad dalam pengamalan shalat tahajud ini dilakukan karena mempunyai manfaat dan kelebihan yang bisa dirasakan oleh yang mengerjakannya dan juga merupakan amalan ibadah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah saw. Kegiatan Shalat sunnah ini dalam segi pengamalan memberikan peningkatan kearah yang baik dan juga memberikan dampak yang positif baik dalam muamalah dengan Allah. Program ini sangat penting di samping memberikan pengetahuan agama tetapi juga praktik dalam pembelajaran tersebut, karena sesungguhnya pengetahuan bisa sia-sia tanpa adanya sebuah pengamalan di kehidupan sehari-hari. Harapan dari kegiatan ini agar siswa-siswi tumbuh jiwa semangat untuk menjalankan perintah-Nya serta menjauhi Larangan-Nya sesuai dengan visi kegiatan Pesantren Sabtu Ahad.

3) Pembinaan Akhlak

Indonesia dikenal sebagai negara yang menjunjung tinggi moralitas dan etika dalam kehidupan. Hampir setiap bidang selalu menekankan bahwa seseorang memiliki keutamaan yang baik dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Maka tidak heran jika pendidikan di Indonesia masih dan terus mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai moral dan etika.

Dari hasil wawancara bersama siswa bahwa setiap bertemu guru dan orang yang lebih tua, siswa mengucapkan salam dan untuk di lingkungan sekolah siswa membantu temannya saat sedang kesusahan.⁸⁶ Dalam kegiatan pesantren Sabtu Ahad ini sekolah SMP N 1 Adonara Timur ini pembina juga memberi pengajaran dan pelatihan kepada siswa-siswinya untuk terbiasa sopan santun pada orang tua, guru, teman lewat sapa, salam dan juga senyum. Hal ini di perkuat oleh pernyataan bersama ibu Afriyati selaku wakil kegiatan Persada:

*“Tentu di kegiatan ini banyak sekali yang diajarkan dan diberi keteladanan, karena kita sudah tau banyak anak-anak zaman sekarang kurang dan minus dalam menghormati kepada orang yang lebih tua, ada juga beberapa anak siswa di sekolah di Kupang sana ada menendang guru dan mabuk-mabukan di kelas, dan sikap negatif lainnya. Dan dari pengajaran dan perbaikan akhlak ini Oleh karena itu kami memberi pengajaran dan keteladanan yang baik kepada mereka, apalagi umur-umur mereka lagi labil-labilnya”.*⁸⁷

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa sekolah berusaha memberikan pengajaran dan keteladanan betapa pentingnya pembiasaan akhlak untuk mereka di mulai dengan memberikan contoh kepada siswa-siswi melalui perbuatan guru, melalui contoh ini agar siswa melakukan secara berulang-ulang. anak-anak usia remaja seperti usia anak SMP yang sangat rawan di zaman sekarang ini, sehingga untuk usia mereka inilah harus diberi pemahaman dan penanaman akan terbiasa sikap religiusitas terutama akhlak yang menjadi dasar agar siswa-siswi bisa untuk mengendalikan diri mereka dari perilaku-perilaku yang buruk. Perilaku yang buruk ini biasanya terjadi karena kenakalan remaja dimana di dalam dirinya kurang untuk memahami pondasi keagamaan yang sangat rendah.

⁸⁶ Amel dan Umi siswi SMP N 1 Adonara Timur, wawancara tanggal 10 Agustus 2022

⁸⁷ Afriyati guru Pendidikan Agama Islam dan wakil kegiatan Pesantren Sabtu Ahad SMP N 1 Adonara Timur, wawancara pada tanggal 10 Agustus 2022 jam 09:50 WIB menggunakan Zoom Meeting

Oleh karena itu dalam program Pesantren Sabtu Ahad ini sekolah mengharapkan siswa-siswi dapat mampu dan bisa membekali akan sikap spiritual mereka sehingga senantiasa terbiasa untuk selalu beribadah kepada Allah dan bisa mengendalikan perilaku dirinya sendiri dan bisa mencetak generasi yang berakhlak akhlakul karimah.

4) Shalawatan

Sholawatan atau roribul Haddad dilakukan pada waktu malam hari setelah shalat magrib, rattibul haddad ialah bacaan dzikir atau doa-doa baik setelah shalat maupun di waktu luang. Berdasarkan pernyataan dari pembina bahwa kegiatan shalawat dilakukan untuk sebagai pembiasaan bagi siswa-siswi SMP N 1 Adonara Timur agar selalu mengingat nabi Muhammad saw dan bisa mempelajari akhlakul karimah dari nabi Muhammad saw sehingga bisa menerapkan di kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama bapak Kamsuddin selaku ketua pelaksana Persada:

“Dalam kegiatan persada kami juga mengajarkan sholawat bersama agar siswa-siswi mengingat dan mengenal nabi Muhammad, kegiatan shalawat ini kami lakukan secara bersama-sama setelah shalat wajib yang dipimpin oleh ustadz-ustadzah, dan juga kami memberikan pemahaman dan pengetahuan terkait isi dan kandungan dari hadist tersebut”⁸⁸

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa kegiatan sholawat bersama yang dilaksanakan setelah shalat magrib yang dibimbing oleh ustadz-ustadzah yang bertugas dengan memberikan pemahaman secara perlahan-lahan dan yakin suatu saat akan bisa sendiri, dengan pelaksanaan kegiatan ini dapat membentuk siswa-siswi SMP N 1 Adonara Timur menjadi lebih mengetahui

⁸⁸ Kamsuddin, guru Pendidikan Agama Islam dan ketua kegiatan Pesantren Sabtu Ahad SMP N 1 Adonara Timur, wawancara tanggal 6 agustus 2022 Jam 08:00 WIB menggunakan *zoom meeting*

dan mencintai nabinya dengan membiasakan bersholawat dimanapun dan kapanpun.

Kegiatan Shalawat dari pernyataan siswa-siswi bahwa kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang digemari dan siswa merasa senang mengikutinya karena erat kaitannya dengan lantunan musik-musik shalawatan sehingga siswa-siswi mengikuti kegiatan ini dengan suasana hati yang baik dan gembira.

Pengamatan dan wawancara di atas diperkuat dengan dokumentasi kegiatan shalawatan bersama-sama di kegiatan Pesantren Sabtu Ahad.



Gambar 4. 5 Dokumentasi Shalawat Bersama-Sama

Sehingga peneliti dapat memaparkan bahwa program kegiatan shalawat bagi siswa-siswi untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah dengan rasa cinta itu dapat menumbuhkan akhlak kepada Rasulullah dan dengan shalawat ini juga seseorang mendapatkan syafaat di yaumul akhir. Dengan gemar bersalawat ini diharapkan dapat meningkatkan religiusitas siswa terhadap Rasulullah saw.

5) Latihan berpidato atau ceramah

Ceramah adalah metode yang dilakukan dengan cara atau maksud untuk menyampaikan keterangan petunjuk, pengertian, penjelasan tentang suatu

masalah di hadapan orang banyak.⁸⁹ Sehingga yang dimaksud ceramah ialah metode yang digunakan oleh seseorang dalam menyampaikan sesuatu hal kepada penonton serta mengajak mereka ke arah yang benar sesuai dengan ajaran agama untuk terus meningkatkan religiusitas kepada Sang Pencipta.

Berdasarkan informasi hasil wawancara bahwasanya kegiatan latihan berpidato termasuk dalam kegiatan yang dianjurkan untuk diikuti oleh seluruh siswa-siswi di SMP N 1 Adonara Timur. Hal ini dipaparkan oleh bapak Kamsuddin selaku ketua pelaksana kegiatan Persada ini:

“Kegiatan untuk pelatihan ceramah ini juga kami laksanakan setiap malam jam 19:45an, biasanya sekitar dua orang yang akan maju ke depan. Kegiatan ini untuk melatih mereka untuk bisa berbicara di depan banyak orang, membekali mereka agar lebih percaya diri sehingga diharapkan dengan pelatihan secara terus menerus mampu membentuk penceramah yang mumpuni”⁹⁰.

Dalam pelaksanaan kegiatan latihan ceramah dan juga informasi yang peneliti dapatkan bahwa kegiatan ini dilaksanakan untuk siswa-siswi dilatih untuk bisa berbicara di depan banyak orang agar siswa-siswi memiliki keterampilan untuk tampil di depan dengan materi-materi Islam yang sudah disiapkan. Hal ini diperkuat wawancara adik Mamang kelas VII A:

“Kami tampil di depan teman-teman dengan materi yang sudah kami siapkan biasanya dua atau tiga orang yang tampil dalam satu malam itu, kalo saya awalnya takut dan tidak percaya diri tampil di depan teman-teman tapi saya berusaha untuk percaya diri aja yang penting maju, kegiatan ini bagus sih karena bisa melatih kita untuk bisa tampil percaya diri di depan banyak orang”⁹¹

Dapat diketahui bahwa dalam kegiatan ini untuk program latihan ceramah yang dilakukan oleh ustadz-ustadzah yang pertama mereka diberitahu untuk

⁸⁹ Abdul Kadir Munsyi, Metode Diskusi Dalam Dakwah, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981), hlm.33

⁹⁰ Kamsuddin guru Pendidikan Agama Islam dan ketua kegiatan Pesantren Sabtu Ahad SMP N 1 Adonara Timur, wawancara tanggal 6 agustus 2022 Jam 08:00 WIB menggunakan *zoom meeting*

⁹¹ Mamang siswa kelas VII A SMP N 1 Adonara Timur, wawancara tanggal 5 agustus 2022 Jam 10:35 WIB menggunakan *zoom meeting*

mempersiapkan materi terkait agama apapun itu kemudian pada malam hari disuruh maju, bisa membawa materi tapi lebih baik jika materi tidak dibawa dan yang penting mereka percaya diri dulu untuk bisa tampil di depan banyak orang untuk melatih mental siswa, menimbulkan rasa berani, mandiri, dan meningkatkan kecerdasan spiritual.

Pengamatan dan wawancara di atas diperkuat dengan dokumentasi kegiatan ceramah di kegiatan Pesantren Sabtu Ahad.



Gambar 4. 6 Dokumentasi Kegiatan Ceramah

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan berpidato atau berceramah bagi siswa-siswi sebagai penunjang Persada untuk melatih kemampuan siswa dan siswi untuk dapat berbicara di depan umum dan juga sebagai upaya agar siswa memahami materi yang disampaikan. dengan demikian siswa dapat berperilaku dan berusaha dalam bertindak dan bersikap sesuai dengan materi ceramah yang disampaikan. Hal ini sebagai bagian dari usaha meningkatkan religiusitas baik di bidang aqidah, akhlak dan sosial bagi siswa.

6) Bimbingan Qiraah

Kata Qiro'ah berasal dari akar kata *qoro'a-yaqro'u*, *qiro'atan* yang artinya membaca, bacaan. kata ini berasal dari ayat pertama dari wahyu Al-Qur'an,

yakni “iqro”. Kata “iqro” dalam ayat tersebut adalah “fiil amr” mengandung arti perintah untuk membaca. Makna iqro’/qiro’ah dalam ayat tersebut bukan sebatas harfiah yakni membaca suatu tulisan (saja), tetapi suatu perintah untuk membaca, meneliti, dan memahami. Sedangkan obyek yang harus dibaca adalah tentang manusia sebagai makhluk dan Allah sebagai (rabb).⁹² Jadi, perintah qiro’ah tersebut mengandung makna proses membaca, meneliti (mengkaji) dan memahami (mengenal) segala sesuatu tanpa batas

Dari pernyataan pembina bahwa kegiatan qiroah ini didampingi oleh guru ngaji yang sudah pada tahap bisa qiro’ah, kegiatan awalnya di mulai dengan guru ngaji membaca Al-Qur’an dengan nada kemudian siswa-siswi mengikuti sesuai arahan guru ngaji. Pelaksanaan kegiatan bimbingan qiroah bagi beberapa siswa SMP N 1 Adonara Timur yang sudah dapat membaca Al-Qur’an dengan baik, kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar mereka dapat mengenal nada-nada Al-Qur’an atau seni baca Al-Qur’an. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama bapak Kamsuddin dan adik Nurul:

“Bahwa dengan latihan ini siswa akan bersemangat untuk belajar seni membaca Al-Qur’an, di dalam kegiatan ini kami membacanya terlebih dulu kemudian diikuti oleh siswa, target dari kegiatan ini agar mereka mampu mengenali dan cakap, membaca dan menyebut bacaan huruf hijaiyah dengan fasih”⁹³

“Saya senang mengikuti latihan qiroah ini karena saya jadi lebih mengenal dengan detail cara membaca Al-Qur’an karena kalau pakai lagu-lagu gitu lebih cepat hafal dan juga menyenangkan sekali karena tidak semua yang ikut hanya beberapa saja yang ikut jadi lebih diperhatikan banget”⁹⁴

⁹²Syaiful Gala, “Konsep dan Makna Pembelajaran”, (Bandung: Alfabeta), 2005, hlm.3

⁹³ Kamsuddin guru Pendidikan Agama Islam dan ketua kegiatan Pesantren Sabtu Ahad SMP N 1 Adonara Timur, wawancara tanggal 6 agustus 2022 Jam 08:00 WIB menggunakan *zoom meeting*

⁹⁴ Nurul siswi kelas VIII B SMP N 1 Adonara Timur, wawancara tanggal 22 Juli 2022 Jam 10:45 WIB menggunakan *zoom meeting*

Dari hasil wawancara ini dapat diketahui bahwa kegiatan ini langsung diajarkan oleh ustadz yang sudah ahli, disana belajar terkait seni memperindah bacaan Al-Qur'an dengan baik dan indah dan dari kegiatan ini untuk menumbuhkan minat siswa dalam membaca dan menghafal bacaan Al-Qur'an untuk siswa yang sudah pada tahap Al-Qur'an karena didalamnya juga harus menguasai ilmu membaca dan menghayati al-Qur'an, Harapan selanjutnya agar siswa lebih menyukai membaca Al-Qur'an dengan nada-nada merdu, dikarenakan zaman sekarang siswa-siswi lebih cepat menguasai bacaan Al-Qur'an lewat nada atau seni Al-Qur'an dibandingkan tanpa nada. Sehingga pentingnya pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan harapan siswa-siswi SMP N 1 Adonara Timur dapat menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik di masa sekarang dan yang akan datang.

Pengamatan dan wawancara di atas diperkuat dengan dokumentasi kegiatan Qiro'ah di kegiatan Pesantren Sabtu Ahad.



Gambar 4. 7 Dokumentasi Kegiatan Qiro'ah

Dapat peneliti paparkan bahwa bimbingan qiro'ah ini di lakukan terhadap siswa yang telah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik termasuk dalam segi tajwidnya, kegiatan ini di lakukan untuk memotivasi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an terutama dalam seni baca Al-Qur'an,

sekaligus menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'annul karim. Dengan seni baca Al-Qur'an ini diharapkan dapat meningkatkan religiusitas siswa terutama dalam mempelajari kitab suci Al-Quran sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia.

7) Hafalan Surat-Surat Pendek

Menghafal yaitu usaha yang dilakukan oleh pikiran agar selalu ingat materi pelajaran yang diterima. Hafalan adalah “materi yang berhasil diingat oleh pikiran dari kegiatan menghafal atau yang dihafalkan, hasil menghafal Al-Qur'annya bagus.”⁹⁵Menghafal diperlukan keterampilan memusatkan perhatian yaitu minat. Kemampuan memusatkan perhatian bukanlah bakat alamiah yang dibawa seseorang sejak lahir, tetapi merupakan kebiasaan yang dapat dilatih.

Berdasarkan pernyataan dari pembina bahwa Atas dasar ingin membentuk karakter siswa-siswi untuk bisa menghafal surat-surat pendek ini sekolah mengadakan program hafalan bacaan surat pendek juz 30 dikhususkan untuk siswa-siswi yang sudah pada tahap bisa membaca Al-Qur'an. Dan terlihat antusias siswa mengikuti hafalan surat karena biasanya di lingkungan rumah siswa tidak ada kegiatan hafalan surat.

Kegiatan ini untuk memotivasi siswa dan melatih daya ingat dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini diperkuat oleh pernyataan bersama bapak Kamsuddin selaku ketua pelaksana Persada:

*“Persada untuk program hafalan surat pendek ini untuk memotivasi siswa untuk dapat menghafal surat-surat pendek sehingga mereka saat shalat dapat dibaca tidak lagi ngasal-ngasalan”*⁹⁶

⁹⁵ Meity Taqdir Qodratillah, dkk, “Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar”, hlm. 152

⁹⁶ Kamsuddin guru Pendidikan Agama Islam dan ketua kegiatan Pesantren Sabtu Ahad SMP N 1 Adonara Timur, wawancara tanggal 6 agustus 2022 Jam 08:00 WIB menggunakan *zoom meeting*

Hal ini kemudian diperkuat lagi wawancara bersama adik Zahra kelas IX B:

“saya senang adanya kegiatan ini karena saya termotivasi untuk menghafal surah pendek, biasanya kami menghafal bareng ustazah Afriya tapi sebelum setor hafalan kami disuruh hafalan selama 30 menit baru kami setor”⁹⁷

Sehingga dapat diketahui bahwa kegiatan ini diadakan sekolah untuk membiasakan siswa untuk menghafal surat-surah pendek agar mereka saat melaksanakan shalat bisa membaca surat yang mereka sudah kuasai dan juga mereka lebih termotivasi untuk mengasah daya ingat mereka karena otak akan terbiasa dilatih untuk menyimpan banyak informasi penting dan bermanfaat seperti menghafalkan bacaan dalam Al-Qur’an.

Pengamatan dan wawancara di atas diperkuat dengan dokumentasi kegiatan hafalan surat-surah pendek di kegiatan Pesantren Sabtu Ahad.



Gambar 4. 8 Dokumentasi Kegiatan Hafalan Surah Pendek

2. Hasil Peningkatan Religiusitas melalui Kegiatan Pesantren Sabtu Ahad (Persada)

Peningkatan spiritualitas siswa-siswi dapat meningkat apabila didukung oleh lingkungan lembaga sekolah yang baik dan kegiatan-kegiatan yang mampu

⁹⁷ Zahra siswi kelas IX B SMP N 1 Adonara Timur, wawancara tanggal 5 agustus 2022 Jam 10:35 WIB menggunakan *zoom meeting*

meningkatkan religiusitas pada siswa-siswi. Dalam setiap usaha dan upaya yang dilakukan dalam memberikan bimbingan terhadap religiusitas siswa-siswi pada kegiatan Pesantren Sabtu dan Ahad ini, pembina melakukan kegiatan penilaian untuk mengetahui perkembangan kegiatan siswa-siswi dalam mengikuti berbagai materi pada pesantren Sabtu Ahad ini, terutama dalam kegiatan ibadah dengan harapan siswa-siswi SMP N 1 Adonara Timur lulus dengan memiliki bekal pemahaman keagamaan dan perilaku yang baik.

Setelah mengikuti kegiatan Pesantren Sabtu Ahad ini banyak sekali efek dan dampak yang dirasakan oleh siswa-siswi SMP N 1 Adonara Timur, khususnya di bidang religisitas. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, banyak dari siswa-siswi menyatakan bahwa dari kegiatan Pesantren Sabtu Ahad ini mengalami peningkatan dari hari ke hari. Berikut adalah hasil penelitian dan pembahasan terkait religiusitas siswa-siswi SMP N 1 Adonara Timur setelah mengikuti dan sebelum mengikuti kegiatan Pesantren Sabtu Ahad yang dibagi dalam beberapa dimensi:

a. Hasil Dimensi Aqidah

Aqidah menjadi persoalan pokok dalam ajaran Islam, pengenalan terhadap Allah SWT sebagai sang Maha Pencipta menjadi penting bagi seorang hamba. Siswa diperkenalkan dengan sifat kesempurnaan Allah SWT dan juga asmaul husna. Di SMP N 1 Adonara Timur melakukan Program Pesantren Sabtu Ahad ini untuk membekali mereka dengan aqidah yang kuat dan kokoh agar tidak mudah goyah dalam meyakini sang pencipta Hal ini diperkuat pernyataan oleh bapak Kamsuddin selaku ketua kegiatan Persada:

“Kegiatan pesantren Sabtu Ahad ini juga kami mengadakan pengajaran penanaman aqidah Islam kepada siswa-siswi kami agar mereka bisa yakin secara penuh bahwa Allah lah sang pencipta, dan juga kita

*mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang benar mana yang salah semua kita ajarkan dalam materi Aqidah Islam ini, karena ini sangat penting apalagi untuk siswa yang lingkungannya bukan Islam, pasti mereka mendapat banyak sekali tantangan yang mereka hadapi dan sebagainya”.*⁹⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa bapak pengasuh kegiatan pesantren Sabtu Ahad ini atas dasar ingin membentuk pondasi yang kuat untuk siswa-siswinya dalam memahami ajaran agama Islam. Dengan begitu diinginkan agar siswa-siswi memiliki aqidah Islam yang kuat agar mereka bisa menghadapi kehidupan mereka yang sekarang dan yang akan datang.

Siswa-siswi SMP N 1 Adonara Timur memberikan pernyataan bahwa mereka banyak mendapatkan pengaruh yang bisa mereka rasakan setelah mengikuti kegiatan Pesantren Sabtu dan Ahad ini dalam kaitan pendalaman Aqidah. Dalam aspek ini siswa-siswi dapat merasakan adanya peningkatan keyakinan dan keimanan terhadap Allah SWT dibandingkan sebelum mengikuti kegiatan ini. Setelah menekuni dan mendalami pengajaran dalam aqidah ini mereka lebih yakin dan senantiasa menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Hal ini diperkuat wawancara bersama beberapa siswa-siswi SMP N 1 Adonara Timur:

*“Iya, lebih yakin lagi sama Allah jadi lebih giat lagi menjalankan perintah-Nya dan kami juga diajarkan kehidupan setelah mati, meyakini kami untuk percaya adanya qodho dan qodhar, serta menjauhi larangan Allah seperti syirik, percaya dukun atau orang pintar tetapi kita harus meyakini bahwa Allah lah sang penyembuh yang sebenarnya”*⁹⁹

“Semakin yakin dengan Allah ka”

“Ada peningkatan ka, lebih tahu lagi mana yang baik mana yang salah”

⁹⁸Kamsuddin guru Pendidikan Agama Islam dan ketua kegiatan Pesantren Sabtu Ahad SMP N 1 Adonara Timur, wawancara tanggal 7 Agustus 2022 Jam 09:20 WIB menggunakan Zoom Meeting

⁹⁹Zahra siswi kelas IX B SMP N 1 Adonara Timur, wawancara tanggal 5 Agustus 2022 jam 10:35 WIB menggunakan zoom meeting

“Rasanya pasti bertambah percaya sama Allah ka”

“Lebih percaya lagi bahwa Allah benar sang penyembuh ka, kan biasanya dulu saya fikirnya kalau mau sembuh datang ke orang pintar gitu, setelah dapat pengajaran gini jadi lebih yakin bahwa Allah itu sang penyembuh sebenarnya”

Dari pemaparan dan wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran aqidah dapat meningkatkan frekuensi keyakinan siswa-siswi terhadap apa yang diyakini kepada sang pencipta Allah SWT, yang mereka terapkan dalam bentuk peningkatkan ibadah mahdoh dan ghoiru mahdhoh-Nya seperti shalat, dan juga ibadah-ibadah sunnah serta menjalin ukhwah Islamiyah, hal ini dibuktikan dengan temuan peneliti yaitu para siswa selalu berdzikir bersama dan membaca Al-Qur'an bersama setelah pelaksanaan sholat berjamaah. Hal ini menjadikan keyakinan siswa-siswi di SMP N 1 Adonara Timur semakin kokoh.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Program pesantren Sabtu Ahad melakukan pengamalan aqidah diharapkan dapat meningkatkan spiritual dalam menjalankan kebaikan, membentuk pribadi yang berpegang teguh pada aqidah Islam, yang kelak berguna untuk diri mereka sendiri dalam menghadapi kehidupan di masa sekarang dan yang akan datang dan juga aqidah adalah hal terpenting dalam meningkatkan religiusitas pada para siswa. Oleh karena itu melalui program Pesantren Sabtu Ahad ini dibekalilah pondasi aqidah yang kokoh bagi siswa-siswi hingga menjadi insan yang mengikuti perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

b. Hasil Dimensi Ibadah

Dalam kegiatan Pesantren Sabtu Ahad erat kaitan dengan ibadah seperti melakukan ibadah wudhu, pelaksanaan ibadah shalat, mengaji Al-Qur'an

dan lain sebagainya yang di dalamnya juga membahas cara melakukan wudhu dengan benar, tata cara melaksanakan shalat yang sesuai dengan hukum Islam. Sehingga atas permasalahan itu tentu dari kegiatan Persada ini di lakukan untuk menyempurnakan ibadah para siswa SMP N 1 Adonara Timur.

Dari hasil kegiatan ibadah ini peneliti dapat data bahwa siswa-siswi SMP N 1 Adonara Timur merasakan adanya peningkatan ibadah sebelum mereka mengikuti kegiatan Persada walaupun hasil peningkatannya berbeda-beda tetapi banyak dari mereka merasakan efek frekuensi ibadah terus meningkat setelah ikut Persada ini seperti shalat wajib yang tidak bolong-bolong, melakukan ibadah wudhu secara tertib. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama beberapa narasumber:

“Siswa-siswi kami jadi lebih rajin lagi melakukan shalat, kan kebanyakan dari mereka shalatnya tidak dikerjakan, shalat itu pas disuruh saja, kesadaran dari diri mereka belum ada, tapi saya melihat setelah mereka mengikuti kegiatan ini dari aspek ibadah mereka pelajari, dan tahu wajib seorang muslim melakukan shalat dan bagi mereka yang meninggalkan akan mendapatkan dosa besar pengajaran dan peringatan secara terus menerus itu jadi ada kesadaran dari diri mereka”¹⁰⁰

“Yah ka, ada beberapa perubahan yang terlihat terutama dalam ibadah wudhu dan shalat, karena di Persad aini kami terus menerus memberikan pengajaran, keteladanan, pembiasaan terkait shalat yang benar, wudhu yang benar jadi siswa melihat owh seperti ini yang benar wudhunya, owh bacaan yang benar dalam shalat itu seperti ini, nah pengajaran berulang-ulang itu mereka praktekan dalam kehidupan mereka”¹⁰¹

“Untuk pembelajaran Al-Qur’an ini tentu ada peningkatan yah, karena di Persada ini kami mengajarkan perbaikan bacaan Al-Qur’an juga

¹⁰⁰ Kamsuddin guru Pendidikan Agama Islam dan ketua kegiatan Pesantren Sabtu Ahad SMP N 1 Adonara Timur, wawancara tanggal 6 agustus 2022 Jam 08:00 WIB menggunakan zoom meeting

¹⁰¹ Afriyati guru Pendidikan Agama Islam dan wakil kegiatan Pesantren Sabtu Ahad SMP N 1 Adonara Timur, wawancara pada tanggal 10 Agustus 2022 jam 09:50 WIB menggunakan Zoom Meeting

selain perbaikan wudhu, dan shalat sehingga terlihat beberapa siswa sudah lancar dan tahu hukum tajwid yang benar seperti apa”¹⁰²

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan dan perubahan yang baik yang di alami oleh siswa-siswi SMP N 1 Adonara Timur setelah mengikuti dan mempelajari dimensi ibadah. Penguatan lainnya terkait ibadah siswa SMPN 1 Adonara Timur sebagai berikut:

1. Ibadah wudhu

Wudhu salah satu syarat sahnya shalat sehingga perlu di lakukan perbaikan dan pembinaan pelaksanaan wudhu sehingga menjadi baik dan benar. Terkait pelaksanaan wudhu ini dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Penilaian Penjajaran Ibadah Wudhu 30 Juni 2022

No	Nama	Kel as	Penilaian						Nil ai
			Laf adz Nia t	Me mb asu h mu ka	Mem basu h tanga n	Mengu sap kepala	Memb asuh Kaki	Terti b	
1.	Adi R.	7a	C	B	C	C	C	C	
2.	Afni M.	7a	C	B	B	C	B	C	
3.	Anisa Rahman	7a	C	B	C	C	C	C	
4.	Fitria Abdullah	7a	C	B	C	C	C	C	
5.	Mamang Abdullah	7a	C	B	C	C	C	C	
6.	Ayunda Karlan	7b	C	C	C	B	C	C	
7.	Hasanah Sengaji	7b	C	B	B	C	C	C	
8.	Kahar Bethan	7b	C	C	C	B	C	C	
9.	Nurhayati F. Harun	7b	C	B	C	C	C	C	
10	Sahril Usman	7b	C	C	B	C	C	C	

¹⁰² Sadri pengelola kegiatan Pesantren Sabtu Ahad, wawancara tanggal 29 Juli 2022 Jam 10:35 WIB menggunakan Vidio Call

11	Aditiya Saputra	7c	C	C	C	C	C	C	
12	Astuti Kahoja	7c	C	C	B	C	C	C	
13	Dewi Aisa Bela	7c	C	C	C	C	C	C	
14	Kasim Umar	7c	C	C	B	C	C	C	
15	M. Riswan Sali	7c	C	C	C	C	C	C	
16	Adha Rahman	7d	C	C	C	C	C	C	
17	Arif Rahman	7d	C	C	C	C	B	C	
18	Hayati Bahari	7d	C	C	C	C	C	C	
19	Rahayu	7d	C	C	B	C	C	C	
20	Maryam	7d	C	C	C	C	C	C	

Sumber: Dokumentasi Persada SMP N 1 Adonara Timur¹⁰³

Keterangan:

Petunjuk Penilaian

Dalam pemberian nilai pada masing-masing item, indikator penilaian yaitu:

Dilakukan dengan sempurna: A

Kurang sempurna : B

Tidak sempurna : C

Dari hasil penajajakan ibadah wudhu pertama ini, membuktikan bahwa Sebagian besar siswa yang melaksanakan wudhu tidak menunjukkan kesempurnaan, masih asal-asalan dalam melaksanakan ibadah wudhu, di saat melakukan wudhu pembina tidak memberikan contoh atau menerangkan kesalahan yang dilakukan siswa-siswi.

Dari hasil penajajakan di atas, kemudian dilakukan pembinaan dan demonstrasi serta penjelasan terhadap pentingnya ibadah wudhu, Maka di lakukan kembali pelaksanaan ibadah wudhu dengan hasil sebagai berikut:

¹⁰³ Kamsuddin, guru Pendidikan Agama Islam dan ketua Kegiatan Pesantren Sabtu Ahad SMP N 1 Adonara Timur, *chat Wa* pada tanggal 3 September 2022 WIB Jam 20:10 WIB

Tabel 4.10 Penjajakan II Ibadah Wudhu 30 Agustus 2022

No	Nama	Kel as	Penilaian						Nil ai
			Laf ad Nia t	Memb asuh muka	Memb asuh tangan	Mengu sap kepala	Memb asuh Kaki	Terti b	
1	Adi Ramadhan	7a	A	B	B	B	B	B	
2	Afni M.	7a	B	B	B	B	B	B	
3	Anisa Rahman	7a	B	B	B	B	B	B	
4	Fitria A.	7a	A	B	B	B	B	B	
5	Mamang A.	7a	B	B	B	B	B	B	
6	Ayunda K.	7b	B	B	B	B	B	B	
7	Hasanah S.	7b	A	B	B	B	B	B	
8	Kahar Bethan	7b	C	B	B	A	B	B	
9	Nurhayati F.	7b	A	B	B	B	B	B	
10	Sahril Usman	7b	B	B	B	B	B	B	
11	Aditiya S.	7c	C	B	B	B	B	B	
12	Astuti Kahoja	7c	B	B	B	B	B	B	
13	Dewi Aisa Bela	7c	B	B	B	B	B	B	
14	Kasim Umar	7c	B	B	B	A	B	B	
15	M. Riswan Sali	7c	C	B	B	B	B	B	
16	Adha Rahman	7d	A	B	B	B	B	B	
17	Arif Rahman	7d	B	B	B	B	B	B	
18	Hayati Bahari	7d	B	B	B	B	B	B	
19	Rahayu N.	7d	A	B	B	B	B	B	
20	Maryam	7d	A	A	B	B	B	B	

Sumber: Dokumentasi Persada SMP N 1 Adonara Timur ¹⁰⁴

Dari penjajakan kedua pelaksanaan ibadah wudhu ini dapat diketahui adanya peningkatan yang baik walaupun belum sempurna tetapi menunjukkan adanya perubahan yang baik terkait pelaksanaan ibadah wudhu sebagai syarat sah ibadah wudhu.

2. Ibadah Shalat

Pada tahap awal dilakukan penjajakan memberikan kesempatan setiap siswa-siswi untuk melakukan praktek shalat dengan menilai bacaan dan menilai gerakan. Pada penjajakan awal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

¹⁰⁴Ibid

Tabel 4.11 Penjajakan I Ibadah Shalat 30 Juni 2022

No.	Nama	Takbir atul ihram		Ruku'		I'tidal		Sujud		Duduk antara dua sujud		Tahiyat	
		B a c a a n	G e r a k a n	B a c a a n	G e r a k a n	Ba c a a n	G e r a k a n	B a c a a n	Ger a k a n	B a c a a n	ge r a k a n	B a c a a n	ger a k a n
1	Muh. Farizin	C	C	C	B	C	B	C	C	C	C	C	C
2	Nurul Syuhada	B	C	C	B	C	B	C	C	C	C	C	C
3	Rahman Arman	C	C	C	B	C	B	C	C	C	C	C	C
4	Syaqila Bunga	C	C	B	B	C	C	C	C	C	C	C	C
5	Usman M.	C	B	B	B	C	B	C	C	C	C	C	C
6	Muh. Hanafi	C	B	B	B	C	B	C	B	C	C	C	C
7	Nur Jahria	B	B	C	C	C	C	C	C	C	C	C	B
8	Saputra Bunga	B	C	C	C	C	C	C	B	C	C	C	C
9	Sunan Fahmi	B	B	B	C	C	C	C	C	C	C	C	C
10	Syarif Usman	C	B	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
11	Ima Narty	B	B	C	B	C	C	C	C	C	C	C	C
12	Fifi Aafi Aini	B	C	C	B	C	C	C	C	C	C	C	B
13	M. Riswan	B	B	B	B	C	C	B	C	C	C	C	C
14	Rahima RL	B	B	B	B	C	C	C	C	C	C	C	C
15	Rohani Berek	B	B	C	B	C	C	C	C	C	C	C	C
16	Hayati Bahari	C	C	C	C	C	C	C	B	C	C	C	C
17	Ismail K.	B	B	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
18	Putri Melati T.	C	B	C	C	C	C	B	C	C	C	B	C
19	Wahab Samon	B	B	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
20	Muslimin Uran	C	C	C	C	C	C	C	B	C	C	C	C

Sumber: Dokumentasi Persada SMP N 1 Adonara Timur¹⁰⁵

Dalam pelaksanaannya siswa masih banyak melakukan kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan ibadah shalat tersebut. Setelah dilakukan dan bimbingan melalui kegiatan Pesantren Sabtu dan Ahad di SMP Negeri 1 Adonara Timur, telah menunjukkan adanya perkembangan yang baik, baik dalam bacaan maupun gerakan shalat. Maka menunjukkan hasil sebagaimana pada tabel berikut:

¹⁰⁵Kamsuddin guru Pendidikan Agama Islam dan ketua kegiatan Pesantren Sabtu Ahad SMP N 1 Adonara Timur, *chat Wa* pada tanggal 3 September 2022 WIB Jam 20:10 WIB

Tabel 4.12 Penjajakan II Kegiatan Praktek Shalat 30 Agustus 2022

No	Nama	Takbiratul ihram		Ruku'		I'tidal		Sujud		Duduk antara dua sujud		Tahiyat	
		Bacaan	Gerakan	Bacaan	Gerakan	Bacaan	Gerakan	Bacaan	Gerakan	Bacaan	gerakan	Bacaan	gerakan
1	M. Farizin	B	C	A	B	A	A	A	B	B	B	B	B
2	Nurul Syuhada	A	B	A	B	A	A	A	B	B	B	B	B
3	Rahman Arman	C	C	A	B	A	A	A	B	B	B	B	A
4	Syaqila Bunga	C	C	A	B	A	A	A	B	B	B	B	B
5	Usman Mahmud	C	B	A	A	A	A	A	B	B	B	B	B
6	Muh. Hanafi	C	B	A	A	A	B	A	C	B	B	B	B
7	Nur Jahria	B	B	A	A	A	C	A	B	B	B	B	B
8	Saputra Bunga	B	C	A	B	A	B	A	B	B	B	B	B
9	Sunan Fahmi A.	B	B	A	B	A	C	A	C	B	B	B	B
10	Syarif Usman	B	B	A	B	A	A	A	B	B	B	B	B
11	Ima Narty	B	B	A	B	A	C	A	C	B	B	A	B
12	Fifi Aofi Aini	B	B	A	B	A	C	B	C	B	B	B	B
13	M. Riswan S	B	A	A	B	A	B	A	B	B	B	B	A
14	Rahima RL	B	B	A	B	B	B	A	B	B	B	A	B
15	Rohani Berek	B	B	B	B	B	B	C	B	B	B	B	B
16	Hayati Bahari	C	C	B	C	B	B	B	C	B	B	B	B
17	Ismail	B	B	B	B	B	B	C	B	B	B	B	B
18	Putri Melati T.	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A	B	B
19	Wahab Samon	B	B	B	B	B	B	C	B	B	B	B	A
20	Muslimin Uran	C	C	B	B	B	B	A	B	B	B	B	B

Sumber: Dokumentasi Persada SMP N 1 Adonara Timur¹⁰⁶

Dan penjajakan kedua, praktek ibadah shalat setelah melalui usaha pembina Pesantren Sabtu dan Ahad, menunjukkan adanya kemajuan, baik dalam bacaan maupun gerakan shalat. Dan apabila dibiasakan secara terus menerus maka akan memberikan hasil pelaksanaan yang ibadah shalat menuju sempurna terutama dalam bacaan dan gerakan shalat.

3. Baca Al-Qur'an dan Iqro

Kemampuan baca Al-Qur'an siswa-siswi dapat dilihat pada tabel berikut:

¹⁰⁶Ibid

Tabel 4.13 Penjajakan I Praktek Membaca Al-Qur'an dan Iqra'**30 Juni 2022**

No.	Nama	Kemampuan Membaca Al-Qur'an			
		Fasih (sempurna)	Sebagian besar fasih	Banyak kesalahan membaca	Iqra /Jilid
1.	Fajri Rahmat		√		
2.	Farhana Paiman			√	
3.	Nur Kamila Timo			√	
4.	Nurlaila Muhammad			√	
5.	Rana Singgit			√	
6.	Rafa Eka Pratama				√
7.	Ramania T. Tokan				√
8.	Fakhri Haidayatullah		√		
9.	Anisa Solot Laot			√	
10.	Basri Ibrahim				√
11.	Ayunda Karlan				√
12.	Hamidah Taher			√	
13.	Nizar Raihan		√		
14.	Nurhayati F. H.				√
15.	Dewi Mukhtar			√	
16.	Ita Lamawuran			√	
17.	Jumiliah Malik				√
18.	Rahima RL				√
19.	Fardan Sahar				√
20.	Salsabila LB		√		

Sumber: Dokumentasi Persada SMP N 1 Adonara Timur¹⁰⁷

Tabel di atas diambil 20 orang siswa sebagai sampel menunjukkan bahwa kemampuan siswa di SMP N 1 Adonara Timur dalam membaca Al-Qur'an masih rendah. Kegiatan penjajakan awal membaca Al-Qur'an ini, memang cukup memprihatinkan, karena kemampuan membaca Al-Qur'an masih dibawah rata-rata sempurna, baik dalam makhraj, hukum bacaan dan sebagainya. Ini sebagai sampel, tetapi menunjukkan tentang kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, ada asumsi dari guru pendidikan agama Islam sebagai pembina keagamaan di SMP Negeri 1 Adonara Timur mengatakan

¹⁰⁷Kamsuddin guru Pendidikan Agama Islam dan ketua kegiatan Pesantren Sabtu Ahad SMP N 1 Adonara Timur, *chat Wa* pada tanggal 3 September 2022 WIB Jam 20:10 WIB

bahwa boleh jadi kesalahan membaca terkait dengan makhrojul huruf, cara berhenti di tengah, dan menyambung kembali adalah pembelajaran yang dilakukan oleh pembinaan awal dari guru mengajarnya (ustaz yang mengajar di TPA).

Kemudian penjajakan kedua ini dilakukan setelah pembina melakukan bimbingan dan pembinaan terkait dengan kegiatan membaca Al-Qur'an. Mengingat pentingnya membaca Al-Qur'an, maka sekolah menyediakan waktu tambahan sebagai ekstrakurikuler khusus untuk latihan dan pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari kamis sore. Tabel berikut menunjukkan perkembangan dalam pembinaan membaca Al-Qur'an, yang dilaksanakan pada bulan agustus 2022.

Tabel 4.14 Penjajakan II Baca Al-Qur'an dan Iqra'

30 Agustus 2022

No.	Nama	Kemampuan Membaca Al-Qur'an			
		Fasih (sempurna)	Sebagian besar fasih	Banyak kesalahan membaca	Iqra /Jilid
1	Fajri Rahmat		√		
2	Farhana Paiman		√		
3	Nur Kamila Timo		√		
4	Nurlaila M.		√		
5	Rana Singgit		√		
6	Rafa Eka Pratama			√	
7	Ramania T				√
8	Fakhri H.		√		
9	Anisa Solot Laot		√		
10	Basri Ibrahim			√	
11	Ayunda Karlan	√			
12	Hamidah Taher		√		
13	Nizar Raihan		√		
14	Nurhayati F.				√
15	Dewi Mukhtar		√		
16	Ita Lamawuran			√	
17	Jumiliah Malik	√			
18	Rahima RL			√	
19	Fardan Sahar				√
20	Salsabila LB		√		

Dari tabel di atas setelah melakukan pengajaran dan bimbingan kepada mereka bisa terlihat peningkatan yang nyata walaupun tidak secara sempurna tetapi jika terus melakukan pembinaan dan latihan secara konsisten maka akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Dari kegiatan Ibadah di atas dapat diketahui bahwa Program pesantren Sabtu Ahad ini melakukan pengamalan ibadah seperti wudhu, shalat, membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini memberikan dampak yang melekat pada siswa-siswi SMP N 1 Adonara Timur dengan meningkatnya kemampuan siswa-siswi dalam mengamalkan ibadah kepada Allah SWT sebagai bentuk peningkatan spiritualitas ibadah kepada sang khaliq. Oleh karena itu kegiatan ini diharapkan dapat terus meningkatkan spiritual dalam menjalankan kebaikan, membentuk pribadi diri yang berpegang teguh pada hukum Allah, yang kelak berguna untuk diri mereka sendiri dalam menghadapi kehidupan di masa sekarang dan yang akan datang.

Dari segala program kegiatan yang diselenggarakan secara terus menerus dalam satu bulan dua kali menjadikan siswa-siswi religiusitasnya terus meningkat hal itu dapat kita lihat dari kemampuan siswa dalam melakukan shalat dengan baik, wudhu dengan sempurna dan menghormati dan patuh kepada guru di sekolah. Dengan demikian pengasuh atau pendamping kegiatan ini harus bisa terus menerus memberikan bimbingan agar tingkat pemahaman religiusitas mereka terus bertambah dan terus selalu meningkat. Sehingga bisa membentuk pribadi siswa SMP N 1 Adonara Timur sebagai generasi yang

¹⁰⁸Ibid

unggul tidak hanya pada pelajaran umum tetapi juga unggul dengan memiliki keimanan dan keteguhan sehingga memiliki validitas yang kuat dalam menghadapi kehidupan mereka sekarang dan yang akan datang.

c. Hasil dimensi Pengalaman

Program kegiatan Pesantren Sabtu ahad di SMP N 1 Adonara Timur mengamalkan pengalaman amaliyah yang berdampak di dalam aspek peningkatan religiusitas siswa-siswi. Hasil pernyataan dari siswa-siswi bahwa mereka setelah mengikuti kegiatan ini memberikan pemahaman yang lebih dan terus menerus meningkat dari hari ke hari seperti rajin melaksanakan shalat fardu, gemar membaca Al-Qur'an, berakhlak baik dengan Allah berakhlak baik dengan orang tua, guru, teman sejawat serta dapat membiasakan untuk melaksanakan ibadah sunnah.

Hal ini relevan dengan wawancara bersama bapak Sadri selaku pengelola Persada:

“Setelah ikut Persada ini siswa-siswi kami mengalami perubahan dan pembiasaan yang baik jadi lebih rajin lagi menjalani spiritual keagamaan seperti lebih memperhatikan wudhu, melaksanakan shalat dengan bacaan-bacaan yang benar yang sudah kami ajarkan dan lainnya. Dari kegiatan ini kami mengharapkan agar mereka terus istiqomah menajalakan ibadah bukannya hanya di lingkungan sekolah tetapi dimanapun mereka berada”¹⁰⁹

Hasil wawancara di atas dibuktikan melalui hasil pernyataan orang tua siswa bahwa siswa jadi lebih memperhatikan waktu shalat, membaca Al-Qur'an setiap habis shalat magrib dan pengalaman lainnya yang sudah di ajarkan

¹⁰⁹ Sadri pengelola kegiatan Pesantren Sabtu Ahad, wawancara tanggal 29 Juli 2022 Jam 10:35 WIB menggunakan *Vidio Call*

mereka terapkan di lingkungan rumah walaupun tidak semuanya, tetapi orang tua merasa bersyukur ada peningkatan dalam ibadah siswa-siswi.

Maka bisa disimpulkan kegiatan Pesantren Sabtu Ahad dalam pengamalan ini dilakukan karena mempunyai manfaat dan kelebihan yang bisa dirasakan oleh yang mengerjakannya. Kegiatan Persada ini dalam segi pengamalan memberikan peningkatan kearah yang baik dan juga memberikan dampak yang positif baik dalam muamalah dengan Allah SWT dan muamalah dengan sesama. Program Persada ini sangat penting di samping memberikan pengetahuan agama tetapi juga praktik dalam pembelajaran tersebut, karena sesungguhnya pengetahuan bisa sia-sia tanpa adanya sebuah pengamalan di kehidupan sehari-hari. Harapan dari kegiatan ini agar siswa-siswi tumbuh jiwa semangat untuk menjalankan perintah-Nya serta menjuhi larangan-Nya sesuai dengan visi kegiatan Persada.

d. Hasil Dimensi Konsekuensi

Pembelajaran yang dijalankan di kegiatan Persada memberikan dampak yang dapat meningkatkan religiusitas siswa-siswi, salah satunya dalam dimensi konsekuensi. Konsekuensi ini memberikan pembelajaran yang mendalam terhadap penghayatan kepekaan mereka terhadap sesama. Pembelajaran ini memberikan banyak efek yang membekas dan langsung bisa dipraktik oleh siswa-siswi SMP N 1 Adonara Timur baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti saling membantu sesama teman, toleransi siswa Islam terhadap nonmuslim di sekolah, dan lain sebagainya.

Kegiatan ini memberikan dampak ke arah yang lebih baik setelah siswa-siswi mengikuti kegiatan Pesantren Sabtu Ahad ini, hal ini langsung dinyatakan dan diakui oleh para siswa bahwa mereka merasakan adanya peningkatan dari

segi konsekuensi ini, sebelumnya mereka belum cukup tahu tentang segala perilaku mereka terhadap sesama, tetapi setelah mengikuti kegiatan Persada mereka mempelajari dari ustadz-ustadzah, pengetahuan akan perilaku atau akhlak kepada sesama dalam Islam secara berangsur-angsur bertambah dan siswa-siswi bisa langsung mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari.

Hal ini relevan dengan pernyataan adik Kahar IX B:

“Iya ka, saya dan teman-teman setelah mengikuti kegiatan ini banyak hal yang kami pelajari dari sesuatu yang kami tidak tahu menjadi tahu, contohnya saya dalam gerakan shalat seperti ini awalnya kan asal-asal aja belum mengetahui yang benar itu seperti apa, terus saat kami disuruh untuk berceramah di depan, kan tentu kami harus mempersiapkan terlebih dahulu, nah dari situ banyak pengetahuan yang kami pelajari¹¹⁰.

Dalam menjalani kehidupan di dunia ini tentu kita membutuhkan bantuan dan selalu berinteraksi kepada sesama manusia. Sebagai seorang muslim kita diajarkan untuk memiliki sopan santun atau tata krama saat kita berinteraksi kepada manusia lainnya. Lingkungan sekolah menjadi salah satu tempat untuk bisa memberikan pembelajaran dan pelatihan salah satunya terkait sopan santun.

Dalam kegiatan pesantren Sabtu Ahad (Persada) ini memberikan wadah untuk para siswa untuk membiasakan diri untuk mempunyai sikap yang baik, baik kepada yang muda maupun yang tua sehingga mampu menjalani kehidupan yang harmonis. Hal ini diperkuat wawancara bersama bapak Kamsuddin selaku ketua Persada:

“Tentu kami mengajarkan dan memberikan tauladan yang baik kepada para siswa yang dimulai dari diri para guru, sehingga siswa-siswi bisa mencontohkan langsung dari diri kami”¹¹¹

¹¹⁰ Kahar siswa kelas IX B SMP N 1 Adonara Timur, wawancara tanggal 10 Oktober 2022 Jam 08:35 WIB menggunakan *Vidio Call*

¹¹¹ Kamsuddin guru Pendidikan Agama Islam dan ketua kegiatan Pesantren Sabtu Ahad SMP N 1 Adonara Timur, wawancara pada tanggal 7 agustus 2022 Jam 09:20 WIB menggunakan *Zoom meeting*

Dan juga melakukan wawancara bersama beberapa siswa-siswi SMP N

1 Adonara Timur:

“Ya kami diberi penanaman dalam berakhlakul karimah kepada siapa saja, kepada guru, kepada orang tua”¹¹²

“saya dan teman-teman diajarkan juga untuk bicara yang baik kepada teman, tidak berantem, berani mengucapkan maaf jika salah dan saling membantu sesama teman”¹¹³

Dengan demikian setelah mempelajari nilai-nilai ajaran agama Islam melalui program kegiatan Pesantren Sabtu Ahad ini menjadi konsekuensi bagi siswa-siswi untuk melaksanakannya dengan baik dan tulus sebagai wujud peningkatan religisitas dalam kehidupan sehari-hari. rajin melaksanakan shalat baik shalat wajib maupun shalat sunnah, gemar membaca dan mempelajari Al-Qur'an berakhalul mulia, dan juga mengikuti kegiatan keagamaan untuk meningkatkan kualitas keimanan dan keislaman menuju kepada pribadi muslim yang sempurna (kaffah).

Dapat disimpulkan bahwa sopan santun kepada guru dan orang yang lebih tua salah satu bentuk pengamalan dalam akhlak di sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan pesantren sabtu Ahad ini diberikan penerapan pembiasaan bidang akhlak, bahwa siswa-siswi SMP N 1 Adonara Timur ini diajarkan untuk bisa berakhlakul karimah hal ini merupakan siap religiusitas yang ditumbuhkan dalam program kegiatan ini. Dimana hal ini sesuai dengan visi dan misi dari kegiatan Pesantren Sabtu dan Ahad.

e. Hasil Dimensi Intelektual

¹¹² Amel siswi kelas VIII B SMP N 1 Adonara Timur, wawancara pada tanggal 10 Agustus 2022 Jam 10:45 WIB menggunakan *Zoom meeting*

¹¹³ Radiansyah siswa kelas VIII C SMP N 1 Adonara Timur, wawancara pada tanggal 14 Agustus 2022 Jam 10:45 menggunakan *Vidio Call*

Program kegiatan Pesantren Sabtu Ahad adalah suatu wadah yang diselenggarakan oleh pihak sekolah salah satunya untuk memperbanyak ilmu pengetahuan agama, di kegiatan pesantren Sabtu Ahad ini terdapat banyak kegiatan untuk menambah wawasan bagi siswa-siswi di SMP N 1 Adonara Timur, kegiatan ini bisa langsung dirasakan oleh para siswa bahwa mereka mendapatkan esensi dan efek terhadap perkembangan serta peningkatan setelah mengikuti kegiatan ini.

Siswa-siswi mengungkapkan adanya peningkatan dalam dimensi intelektual ini, banyak tahu ilmu agama yang di dapatkan di kegiatan Persada ini dan mereka merasakan adanya penambahan ilmu dibandingkan sebelum mengikuti kegiatan Pesantren Sabtu Ahad. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama siswa-siswi SMP N 1 Adonara Timur:

“Iya, kami mendapatkan banyak ilmu setelah mengikuti kegiatan ini, yang sebelumnya ngasal wudhu sekarang jadi bisa wudhu yang benar”
“ya pasti ada ka, terutama ilmu ibadah ka, saya jadi bisa baca Al-Qur’an dengan baik”

Hasil wawancara tersebut diperkuat kembali pernyataan oleh bapak Kamsuddin selaku ketua Persada:

“iya, setelah anak-anak mengikuti kegiatan Persada banyak dari mereka mendapatkan ilmu agama baru, wawasan baru dibanding sebelum mengikuti kegiatan Pesantren Sabtu Ahad ini, misalnya dari kegiatan wajib yah, ibadah shalat, wudhu dan baca Qur’an tuh awalnya masih asal-asalan aja, shalatnya bacaannya ada yang dibaa ada yang enggak gitu, jadi Ketika mereka mengikti kegiatan ini ada ilmu agama baru yang kami berikan dan kami langsung praktekan sehingga mereka bisa ikut dan praktekan gitu dari yang ikut-ikut jadi terbiasa”

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa siswa-siswi merasakan peningkatan keilmuan terkait ibadah, syariah, akhlak serta pengetahuan agama lainnya setelah mengikuti kegiatan Persada ini, dan

ilmu itu terus bertambah seiring bertambahnya mereka mengikuti kegiatan Persada ini.

Dengan mengikuti kegiatan pesantren sabtu Ahad ini siswa-siswi merasakan adanya pengetahuan baru yang di dapat dan mendorong mereka untuk berusaha mengetahui lebih banyak tentang hal-hal yang belum di ketahui dan juga hal hal-hal yang menjadi polemic/khilafiyah yang terjadi di kalangan masyarakat Islam, semakin menyadari bahwa perbedaan dalam ajaran Islam tidak menjadikan kita saling bermusuhan dan memfitnah tetapi memberikan nuasa yang baru bahwa perbedaan itu benar-benar menjadi rahmat tanpa adanya perbedaan maka kita tidak mungkin akan berpikir untuk mencari kebenaran itu sendiri.

Bahwa semakin meningkat intelektualitas (pemahaman dan pengetahuan) ilmu Islam akan meningkatkan religiusitas keislaman di kalangan siswa-siswi sebagai generasi Islam. Sungguh naif apabila seorang muslim hanya memiliki semangat beragama tetapi tidak berilmu dan sebaliknya berilmu tapi tidak beriman, tetapi yang dihapakan adalah seorang generasi Islam yang beriman dan berilmu sebagai kekuatan bagi seorang mukmin.

Sehingga bisa peneliti simpulkan program kegiatan Pesantren Sabtu Ahad untuk intelektual ini memberikan banyak dampak baik yang bisa dirasakan oleh siswa-siswi SMP N 1 Adonara Timur, yang awalnya mereka tidak tahu menjadi tahu dan terus merasa adanya peningkatan yang nyata setelah mengikuti kegiatan ini. Harapan dari kegiatan ini terus berlanjut agar selalu mempelajari ilmu agama khususnya dalam segi intelektual untuk

terus meningkatkan religiusitas mereka di kehidupan sekarang dan yang akan datang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan:

Pertama, SMP N 1 Adonara Timur menyelenggarakan Program Kegiatan Pesantren Sabtu Ahad yang mempunyai tujuan agar siswa-siswi memiliki karakter yang religiusitas yang terus meningkat, Kegiatan ini dilakukan dua kali di Ahad kedua dan empat setiap bulannya. Teknik pelaksanaan program kegiatan Persada pada SMPN 1 Adonara Timur yaitu melalui kegiatan pembiasaan, praktek, demonstrasi baik dalam hal bacaan maupun gerakan-gerakan terkait dalam pelaksanaan ibadah, terhadap pelaksanaan ibadah doa-doa shalat atau bacaan-bacaan shalat dapat dilakukan secara klasikal maupun secara individu. Kegiatan individual terkait ibadah dilakukan untuk mengukur kemampuan setiap siswa-siswi terhadap kemampuan pemahaman terhadap ibadah. Program PERSADA terbagi menjadi dua bagian yaitu kegiatan wajib dan kegiatan penunjang. Kegiatan wajib diantaranya ibadah wudhu, ibadah shalat serta baca tulis Al-Qur'an dan Iqro. Kemudian dari kegiatan penunjang terdiri dari shalat dhuha, sholat malam, pembinaan akhlak, shalawat, Latihan pidato dan ceramah, bimbingan qiroah dan hafalan surah-surah pendek.

Kedua, Kegiatan Persada pada program wajib berupa ibadah wudhu, shalat dan baca Al-Qur'an dan Iqro menunjukkan peningkatan hasil yang cukup baik termasuk juga program penunjang berupa pendalaman-pendalaman materi dan kegiatan lainnya menunjukkan hasil yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Persada pada SMPN 1 Adonara Timur menunjukkan adanya peningkatan religiusitas siswa Islam pada SMP N 1 Adonara Timur

baik dalam dimensi segi dimensi aqidah, dimensi ibadah, dimensi pengalaman, dimensi konsekuensi dan dimensi intelektual.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan semestinya, peneliti menganggap ada beberapa hal yang bisa dijadikan catatan dengan melakukan kajian yang mendalam, Dengan melihat kemajuan dan perkembangan siswa dalam pemahaman mereka terhadap agama Islam melalui pesantren Sabtu dan Ahad ini maka kami dapat memberikan saran:

1. Kepada semua guru yang beragama Islam untuk pro aktif memberikan dukungan terhadap kegiatan Pesantren Sabtu dan Ahad ini untuk meningkatkan religiuitas siswa terhadap ajaran Islam.
2. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat bagi peningkatan religiutas Islam dikalangan siswa dan siswi SMP Negeri 1 Adonara Timur maka diharapkan untuk dipertahankan dan menjadi program favorit bagi lembaga pendidikan di SMP Negeri 1 Adonara Timur.
3. Pemerintah dapat memberikan perhatian dan dukungan terhadap kegiatan Pesantren Sabtu dan Ahad ini karena kegiatan ini sebagai cita-cita mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.
4. Kepada seluruh tokoh agama di wilayah setempat, orang tua siswa dan masyarakat pada umumnya untuk selalu memberikan dukungan dengan mengerahkan anak-

anaknya yang sedang belajar di SMP Negeri 1 Adonara Timur untuk aktif mengikuti kegiatan Pesantren Sabtu dan Ahad ini.

5. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan awal bagi peneliti yang akan datang apabila untuk mengembangkan kegiatan Pesantren Sabtu dan Ahad lebih maju.
6. Bagi sekolah lainnya baik sekolah umum maupun Madrasah dapat mengikuti jejak kegiatan Pesantren Sabtu dan Ahad ini untuk meningkatkan religiusitas siswa-siswi pada ajaran agama Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Munsyi, 1981. *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash)
- Abd. Muin Salim, 1992. *Fiqh Siyasah, Fiqh Siyasah;Konsepsi Kekuasaan Politik dalam Al-Quran*, Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an).Jakarta
- Afiatin, Tina, 1998. *Religiusitas Remaja: Studi Tentang Kehidupan Beragama Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Dalam *Psikologi: Ilmu-ilmu Sosial dan The Toyota Foundatiotr*, 1998. Yogyakarta.
- Ahmadi, 1992. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta:Aditiya Media)
- Amir, Syafruddin. 2013. *Pancasila sebagai Filsafat Integrasi Pendidikan dan Karakter Bangsa*. *Jurnal Internasional Penelitian Ilmiah dan Teknologi (Terjemahan)* 2(1), Januari 2013. Bandung.
- Anggi Mutiara, dkk. 2017. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Dan Social Character Dalam Interaksi Sosial Remaja Zaman Now*. 2017. Jawa Barat.
- Ashiong P. Munthe, 2015. *Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat*. Dalam *Scholaria*, Mei 2015. Tangerang.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam, dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*. Kencana Prenada Media, 2004. Jakarta.
- Ferdinan, 2018. *Pondok Pesantren,Ciri Khas Perkembangannya(Islamic Boarding School Characteristics of Its Development*. *Tarbawi* 53, No.9:13.2016. Bandung.
- Heri, Totong. 2019. *Pembinaan Kesadaran Beragama Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Agama Islam Di Lapas Kelas Iib Anak Wanita Tangerang*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10 November. Tangerang.
- Jamal Abdul Hadi, dkk, 2005. *Menuntun Buah Hati Menuju Surga*, Penerjemah, Abdul Hadid, Cet.1, (Surakarta: Era Intermedia)
- Kesuma, Guntur Cahaya, 2017. *Refleksi Model Pendidikan Pesantren Dan Tantangannya Masa Kini*. *Tadris:Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 2, Juni 2017. Sumatra.
- Kristiana, Heny Rahmawati. 2016. *Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal di Argopuro*". Dalam *Community Development*, No. 2, Desember 2016, Kudus.
- Meity, Taqdir Qodratillah, dkk, 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar (Ed.)* 1, Cet. 1. Jakarta
- Milles dan Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press, 1992. Jakarta.
- Nugraha, Pandega Putra. 2014. *Peran Pesantren Sabtu Ahad Dalam Pembiasaan Sikap Spiritual Keagamaan Melalui Kegiatan Shalat Malam Berjama'ah Siswa Kelas IX Smp Muhammadiyah I Jombang*. Skripsi. Jombang: IAIN Maulana Malik Ibrahim.
- Nurhidayat, Said. 2013. *Dakwah Dan Problematika Umat Islam*. Dakwah Tabligh, Juni 2013. Makassar.
- Nurkholizah,Umraton. 2020. *Implementasi Program Pesantren Sabtu Minggu(Persami) Dalam Penguatan Pemahaman Agama Siswa Non Pesantren Di SMA Plus Al-Azhar Jember*

- Tahun Pelajaran 2019/2020. Engineering, Construction and Architectural Management.* Skripsi. Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Rama, Bahaking. 2003. *Jejak Pembaharuan: Pendidikan Pesantren: Kajian Pesantren As'adiyah Sengkang Sulawesi Selatan.* Parodatama, 2003. Jakarta.
- Rohmad, Qomari. 2009. *Teknis Analisis data Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan.* Dalam *Insania*, 2009. Purwekerto.
- Rohmi, Lianni. 2020. *Dampak Program Kajian Ahad Pagi Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di Smp Muhammadiyah 1 Ngawi.* Skripsi. Purwekerto: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Saeful, Pupu Rahmat. 2009. *Jurnal-Penelitian-Kualitatif. Equilibrium.* Januari-Juni 2009. Jawa Barat.
- Setiawan, Ari. 2012. *Model Pembelajaran Pesantren Kilat Dalam menanamkan Nilai-Nilai Moralitas Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Salatiga . Inferensi,* Desember 2012. Jawa Tengah.
- Sholih, Uzair Albi. 2018. *Kegiatan Pondok Pesantren As - Sholihiyah Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Di Dusun Kepuh Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi Jawa Timur.* Skripsi. Jawa Timur: Universitas Islam Indonesia.
- Sudaryana, Bambang, 2017. *Metode Penelitian.* Deepublish, Maret 2017. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D".* Cetakan ke-2, 2016. Bandung.
- Sulaiman. 2017. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI).* Pena Yayasan Pe, Februari 2017. Banda Aceh.
- Syaiful, Anwar. 2016. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa. Dalam Al-Tadzkiyyah Pendidikan Islam,* November 2016. Lampung.
- Syaiful Gala, 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran,* (Bandung: Alfabeta)
- Waahidatul, Afi. 2014. *Upaya Peningkatan Religiusitas Siswa Di Mts Ma'arif Nu 3 Kemranjen Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013.* Skripsi. Banyumas: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
- Wahid, murni. 2017. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. Skripsi.*
- Yulmaida & Diah Rini. 2016. *Religiusitas Dan Spiritualitas; Konsep Yang Sama Atau Berbeda?,* Dalam *Ilmiah Penelitian Psikologi* no. 2, November 2016. Jakarta.
- Yusuf Mansur, 2015. *Dahsyatnya Shalat Sunnah,* (Jakarta: Zikrul hakim)
- Zaenab, Farid, 2015. *Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama.* Dalam *Persona*, No.01, Januari 2015. Surabaya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Kepala Sekolah

Nama Responden :

Waktu, Tanggal wawancara :

Tempat wawancara :

1. Apa yang melatarbelakangi kegiatan program Pesantren Sabtu Ahad ini?
2. Apa yang menjadi tujuan dari pelaksanaan program kegiatan Pesantren Sabtu Ahad?
3. Bagaimana tanggapan orang tua siswa dalam program Persada ini?
4. Apa harapan bapak dalam program kegiatan Pesantren Sabtu Ahad?

B. Untuk Guru PAI dan Pembimbing kegiatan Persada

Nama Responden :

Waktu, tanggal wawancara :

Tempat wawancara :

1. Apa saja program peningkatan religiusitas melalui kegiatan Pesantren Sabtu Ahad (Persada)? Dan Program Kegiatan apa yang diberi penekanan yang lebih kepada siswa/I dalam kegiatan Persada ini?
2. Bagaimana pendekatan yang di lakukan bapak/ibu dalam memberikan penanaman ajaran agama Islam dan perilaku yang baik dalam kehidupan mereka?
3. Dimana biasa dilangsungkan kegiatan Pesantren Sabtu Ahad?

4. Sekitar berapa persen siswa yang mengikuti dalam kegiatan Pesantren sabtu Ahad ini dan bagaimana antusias siswa dalam kegiatan ini? dan bagaimana untuk siswa/I yang tidak mengikuti kegiatan ini. apakah ada hukuman atau semacamnya?!
5. Dalam pendalaman pembelajaran Aqidah apa harapan bapak/Ibu untuk bisa meningkatkan religusitas siswa-siswi SMP N 1 Adonara Timur?
6. Kegiatan ini menanamkan pengalaman tentang ajaran agama, bagaimana bapak/Ibu memberikan pengalaman kepada mereka untuk selalu terbiasa dalam melakukan di kehidupan mereka sehari-hari, khususnya pengamalan shalat dhuha, shalat tahajjud?
7. Bagaimana bapak/Ibu memberikan pembelajaran dan perbaikan dalam Ibadah (wudhu, shalat dan baca Al-Qur'an) siswa-siswi? Dan perubahan/peningkatan apa yang terlihat dari sebelum mereka mengikuti dan sesudah mengikuti Persada?
8. Bagaimana bapak/Ibu mengajarkan dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa-siswi di kegiatan Persada ini, agar mereka bisa terus mempraktikkan dalam kehidupan mereka sehari-hari?
9. Mengapa program ceramah, qiroah dan hafalan surat-surat pendek ini dibuat?
10. Bagaimana bapak/Ibu mengajarkan dan menanamkan akhlak baik kepada siswa-siswi di kegiatan Persada ini, agar mereka bisa terus mempraktikkan dalam kehidupan mereka sehari-hari?
11. Bagaimana usaha bapak/Ibu dalam memberikan pengajaran pengetahuan agama kepada siswa-siswi SMP N 1 Adonara Timur di kegiatan Persada ini untuk bisa meningkatkan religiusitas mereka?
12. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi bapak/Ibu dalam pelaksanaan kegiatan pesantren Sabtu Ahad ini?
13. Apa harapan bapak/Ibu dalam program kegiatan Pesantren Sabtu Ahad ini?

C. Untuk Siswa

Nama Responden :

Waktu, Tanggal wawancara :

Tempat wawancara :

1. Apa yang dirasakan adik dalam mengikuti kegiatan Pesantren Sabtu Ahad ini dan manfaat apa yang adik dapatkan dari kegiatan ini?
2. Apa saja yang dilakukan selama kegiatan Pesantren Sabtu Ahad?
3. Apa pengalaman adik mengikuti kegiatan bimbingan ibadah wudhu, shalat dan baca Al-Qur'an?
4. Bagaimana pengalaman dan perasaan adik setelah mengikuti kegiatan pembinaan aqidah?
5. Bagaimana pengalaman dan perasaan adik setelah mengikuti kegiatan pembinaan akhlak?
6. Bagaimana pengalaman adik saat disuruh latihan ceramah?
7. Bagaimana pengalaman dan perasaan adik setelah mengikuti kegiatan bimbingan qiroaah dan shalawat bersama?
8. Bagaimana pengalaman adik setelah mengikuti kegiatan shalat dhuha dan shalat malam?
9. Ceritakan pengalaman dan bagaimana perasaan adik setelah mengikuti kegiatan hafalan surat pendek?
10. Apa yang adik rasakan ketika mengikuti kegiatan Persada ini? Apakah ada peningkatan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari adik?

11. Dampak apa yang adik rasakan setelah mengikuti kegiatan ini? Terutama dalam hubungan dengan teman atau keluarga?

12. Setelah mengikuti kegiatan ini apakah pemahaman ilmu agama adik semakin bertambah?

D. Untuk Orang tua siswa

Nama Responden :

Waktu, Tanggal wawancara :

Tempat wawancara :

1. Bagaimana sikap sebagai orang tua ketika anak bapak mengikuti kegiatan Persada ini?
2. Apa harapan bapak terhadap kegiatan Persada ini?

TRANSKIP WAWANCARA

A. Untuk Kepala Sekolah

- a. Nama Informan : Ardin Adola Tokan S.Ag
- b. Jabatan : Kepala Sekolah
- c. Waktu dan Tempat Wawancara : 4 Agustus 2022, Menggunakan *Zoom Meeting*
- d. Keterangan : P (Peneliti)

: I (Informan)

1. P :Perkenalkan, nama saya Ainun Nafilah. Saya dari Program Studi Agama Islam Universitas Islam Indonesia, di sini saya bermaksud izin melakukan wawancara terkait Program peningkatan religiusitas di SMP N 1 Adonara Timur melalui kegiatan Pesantren Sabtu Ahad (Persada).

I: oke, baik

2. P: Apa yang melatarbelakangi kegiatan program pesantren Sabtu Ahad ini?

I: Pesantren Sabtu Ahad ini awal pertamanya karena timbulnya keprihatinan terhadap kemampuan anak-anak dalam hal pembelajaran agama Islam. Terlebih-lebih dalam kaitan pelaksanaan ibadah kepada Allah, Karena anak-anak jarang melakukan ibadah shalat dan memahami bacaan-bacaan (doa) dalam Islam dan segala macamnya, sehingga dibentuklah kegiatan yang dinamai program kegiatan pesantren Sabtu Ahad yang diluar jam pembelajaran, untuk membentuk atau membimbing mereka, agar mereka bisa kenal dengan agama nya dengan baik

3. P: Apa yang menjadi tujuan dari pelaksanaan program kegiatan Pesantren Sabtu Ahad ini?

I: Membimbing siswa bagaimana mereka mampu melaksanakan ibadah dengan baik, bagaimana siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, mereka bisa cinta Al-Quran mereka bisa cinta shalat dan termasuk membimbing mereka dalam berwudhu yah karena wudhu termasuk syarat sahnya shalat serta menambah wawasan pengetahuan agama mereka terkait dengan pendalaman materi-materi agama termasuk aqidah, fiqih, akhlak, muamalat, syariat dan lain sebagainya.

4. P: Bagaimana tanggapan orang tua siswa dalam program Persada ini?

I: Kegiatan ini berjalan tentu sangat mendapat apresiasi yang luar biasa dari orang tua siswa dan senang sekali dengan adanya program Pesantren Sabtu Ahad ini, karena kegiatan ini berkaitan dengan keagamaan dimana bisa mengurangi kegiatan anak-anak yang tidak bermanfaat di lingkungan mereka.

5. P: Apa harapan bapak dalam program kegiatan pesantren Sabtu Ahad?

I: Untuk program ini tentu banyak hambatan-hambatan dalam kaitan banyak anak-anak yang belum menyadari kegiatan yang sudah berjalan ini, kadang-kadang mereka ikut dan kadang-kadang mereka tidak ikut tetapi kita selalu berusaha untuk menyadari mereka dengan berbagai macam disiplin sanksi-sanksi sehingga, harapan kita ke depan

yaitu selalu diupayakan untuk berusaha memperbaiki kualitas kegiatannya sehingga menjadi kegiatan yang menyenangkan dan siswa senang dengan hati yang tulus mengikuti kegiatan Pesantren Sabtu Ahad, Kegiatan ini juga tetap hidup dan tetap berjalan dan yang terpenting juga sangat berharap agar anak-anak menjalankan perintah perintah agama Islam ini dengan baik.

B. Untuk Guru PAI dan Pembimbing Kegiatan Persada

- a. Nama Informan : Bapak Kamsuddin
Ibu Afriyati
Bapak Sadri
- b. Jabatan : Guru PAI dan Pembimbing Persada
- c. Waktu dan Tempat Wawancara : 29 Juli 2022, Menggunakan *Vidio Call*
6 Agustus 2022, Menggunakan *Zoom Meeting*
7 Agustus 2022, Menggunakan *Zoom Meeting*
10 Agustus 2022, Menggunakan *Zoom Meeting*
- d. Keterangan : P (Peneliti)
: I (Informan)

1. P: Apa saja program peningkatan religiusitas melalui kegiatan Pesantren Sabtu Ahad (Persada)? Dan Program Kegiatan apa yang diberi penekanan yang lebih kepada siswa/I dalam kegiatan persada ini?

I: Berikut beberapa tanggapan:

- a. Program yang ditawarkan dalam kegiatan Pesantren Sabtu Ahad ini ka, terbagi menjadi dua yaitu program utama dan program Penunjang, untuk program utama ada membaca tulis Al-Qur'an, Praktek wudhu, praktek sholat dan tata cara bacaan nya. itu adalah program utama di kegiatan pesantren Sabtu Ahad sedangkan untuk program penunjang latihan

berpidato di depan, sholawatan, qiroaah, pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha dan penanaman keagamaan lainnya.

- b. Kami melakukan banyak hal dalam kegiatan ini tetapi bagian pokok nya adalah memperbaiki shalat dan wudhu anak-anak kami, karena banyak sekali dari mereka shalatnya masih asal-asalan sesuka mereka tanpa memperhatikan bacaan dalam shalat, sehingga kami tetap terus memberi pemahaman dan pelatihan kepada mereka, agar mereka bisa melakukan wudhu yang benar dan mampu melaksanakan shalat dengan baik dan benar. Dan kami juga melakukan tadarus Al-Qur'an bersama yang tentu saja dibimbing sama para ustadz-ustazah, untuk yang masih di tahap buku Iqro juga kami bimbing kami berharap agar siswa-siswi kami memiliki pembiasaan mempelajari Al-Qur'an dan juga mengamalkan di kehidupan mereka sehari-hari, karena mengimani kitab-Nya merupakan salah satu rukun iman.

2. P: Apa yang menjadi tujuan dari pelaksanaan program kegiatan Pesantren Sabtu Ahad ini?

I: Berikut beberapa tanggapan:

- a. Untuk tujuan dari program ini meningkatkan semangat dan gairah siswa-siswi SMP N 1 Adonara Timur dalam beragama diantaranya shalat berjamaah, mereka juga mengenal tata cara shalat dhuha dll.
- b. Membina para siswa bagaimana mereka mampu melaksanakan ibadah dengan baik, membimbing mereka dalam berwudhu serta menambah wawasan pengetahuan agama mereka terkait dengan pendalaman materi-materi agama termasuk aqidah, fiqih, akhlak, muamalat, syariat.

- c. Membina mereka untuk terbiasa menjalankan ibadah dimana pun dan kapanpun serta menguatkan spiritual siswa-siswi SMP N 1 Adonara Timur.
3. P: Bagaimana pendekatan yang dilakukan bapak/Ibu dalam memberikan penanaman ajaran agama Islam dan perilaku yang baik dalam kehidupan mereka?

I: Berikut tanggapan:

- a. Untuk pendekatannya kami menerapkan melalui keteladanan dan pendekatan pembiasaan.
- b. Yah biasanya pembelajaran sehari-hari, biasanya kita mulai dulu mengaji, membaca Al-Qur'an seperti itu, jadi untuk pendekatannya kami dengan terbiasa seperti itu jadi mereka mikir, ooh ini penting.

4. P: Dimana biasa dilangsungkan kegiatan pesantren Sabtu Ahad?

I: Biasanya kami adakan di Lapangan Sekolah dan aula

5. P: Sekitar berapa persen siswa yang mengikuti dalam kegiatan Pesantren Sabtu Ahad ini dan bagaimana antusias siswa dalam kegiatan ini?, dan bagaimana untuk siswa-siswi yang tidak mengikuti kegiatan ini. apakah ada hukuman atau semacamnya?

I: Berikut tanggapan:

- a. Sekitar 80 atau 90 %, bagi mereka sangat berantusias dalam kegiatan ini, untuk siswa yang tidak datang atau gak mengikuti kegiatan persada sejauh ini diberi peringatan di hari senin, kan dihari sabtu minggu Persada jadi senin selesai apel pagi dipanggil dan diberi peringatan, sejauh itu baru seperti saja.
- b. Untuk kegiatan nya, kami punya 300 siswa yah, kalau hukum persennanya kisaran 75- 80 % kisaran seperti itu karena tidak semua siswa yang hadir,

untuk hukuman bagi mereka yang melanggar masih di tahap peringatan ringan aja ka

6. P: Dalam pendalaman pembelajaran Aqidah apa ikhtiyar bapak/Ibu untuk bisa meningkatkan religusitas siswa-siswi SMP N 1 Adonara Timur?

I: Berikut beberapa tanggapan:

- a. Usaha yang kami gunakan adalah terus memberikan ceramah-ceramah agama terkait Aqidah yang di dalamnya ada yakin kepada Allah, percaya hari akhir, membenarkan mana yang salah, mana yang benar, kegiatan ini biasa kami laksanakan setelah selesai siswa latihan ceramah, dan juga pada malam hari setelah makan malam dan shalawat kami juga mengadakan tanya jawab sepuran pengetahuan agama yang di dalamnya juga aqidah itu.
- b. Kegiatan pesantren Sabtu Ahad ini juga kami mengadakan pengajaran penanaman aqidah Islam kepada siswa-siswi kami agar mereka bisa yakin secara penuh bahwa Allah lah sang pencipta, dan juga kita mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang benar mana yang salah semua kita ajarkan dalam materi Aqidah Islam ini, karena ini sangat penting apalagi untuk siswa yang lingkungannya bukan Islam, pasti mereka mendapat banyak sekali tantangan yang mereka hadapi dan sebagainya.

7. P: Apakah setelah mengikuti kegiatan Persada ini intelektual siswa bertambah?

I:iya ka, setelah anak-anak mengikuti kegiatan Persada banyak dari mereka mendapatkan ilmu agama baru, wawasan baru disbanding sebelum mengikuti kegiatan Pesantren Sabtu Ahad ini, misalnya dari kegiatan wajib yah, ibadah shalat, wudhu dan baca Qur'an tuh awalnya masih asal-asalan aja, shalatnya bacaannya ada yang dibaa ada yang enggak gitu, jadi Ketika mereka mengikuti kegiatan ini

ada ilmu agama baru yang kami berikan dan kami langsung praktekkan sehingga mereka bisa ikut dan praktekkan gitu dari yang ikut-ikut jadi terbiasa gitu

8. P: Kegiatan ini menanamkan pengamalan tentang ajaran agama, bagaimana bapak/ibu memberikan pengamalan kepada mereka untuk selalu terbiasa dalam melakukan di kehidupan mereka sehari-hari, khususnya pengamalan shalat dhuha, shalat tahajjud?

I: berikut beberapa tanggapan:

- a. Yah kan kegiatan shalat dhuha dan shalat malam sudah ada waktu masing-masing sesuai dengan jadwal yang sudah ada, dan mereka sudah sadar owh udah waktu untuk shalat malam contohnya, mereka sudah tahu gitu selain itu kami juga memberikan contoh pembiasaan di waktu sekolah melakukan shalat dhuha, nah mereka lihat dan kita ajak mereka, jadi mulai dari pribadi kita yaitu memberikan sikap keteladanan dan pembiasaan dari kami, semoga mereka selalu berusaha untuk melakukannya juga di rumah mereka masing-masing.
- b. Dalam kegiatan ini kami melakukan shalat dhuha secara berjamaah dari jam 06:45 WITA sampai selesai hal ini kami lakukan agar siswa kami menjadi pribadi yang bisa disiplin, taat waktu dan juga membentuk perilaku yang baik karena ikhlas untuk melakukan shalat dhuha karena Allah semata
- c. Kami juga melakukan shalat malam atau tahajud secara berjamaah mulai dari jam 02:35 sampai selesai, kegiatan ini kami terapkan untuk membiasakan siswa untuk terbiasa bangun malam hari untuk melakukan shalat sunnah tahajud.
- d. Untuk Pelaksanaan shalat dhuha ini biasanya kami lakukan di lapangan yang di imami langsung oleh ustadz Kamsuddin atau bisa ustadz-ustadz lain

jika ustadz Kamsuddin nya gak ada, benar kami biasanya melaksanakan shalat itu di lapangan aja karena luas gitu, kalau aula itu kecil jadi kurang nampung untuk siswa-siswi semuanya.

9. P: Bagaimana bapak/Ibu memberikan pembelajaran dan perbaikan dalam Ibadah (wudhu, shalat dan baca Al-Qur'an) siswa-siswi? Dan perubahan/peningkatan apa yang terlihat dari sebelum mereka mengikuti dan sesudah mengikuti?

I: Berikut beberapa tanggapan:

- a. benar ka, siswa-siswi kami jadi lebih rajin lagi melakukan shalat, kan kebanyakan dari mereka shalatnya tidak dikerjakan, shalat itu pas disuruh saja, kesadaran dari diri mereka belum ada, tapi saya melihat setelah mereka mengikuti kegiatan ini dari aspek ibadah mereka pelajari, dan tahu wajib seorang muslim melakukan shalat dan bagi mereka yang meninggalkan akan mendapatkan dosa besar pengajaran dan peringatan secara terus menerus itu jadi ada kesadaran dari diri mereka
- b. yah ka, ada beberapa perubahan yang terlihat terutama dalam ibadah wudhu dan shalat, karena di Persada ini kami terus menerus memberikan pengajaran, keteladanan, pembiasaan terkait shalat yang benar, wudhu yang benar jadi siswa melihat owh seperti ini yang benar wudhunya, owh bacaan yang benar dalam shalat itu seperti ini, nah pengajaran berulang-ulang itu mereka praktekan dalam kehidupan mereka.
- c. untuk pembelajaran Al-Qur'an ini tentu ada peningkatan yah, karena di Persada ini kami mengajarkan perbaikan bacaan Al-Qur'an juga selain perbaikan wudhu, dan shalat sehingga terlihat beberapa siswa sudah lancar dan tahu hukum tajwid yang benar seperti apa gitu ka. Setelah ikut Persada ini siswa-siswi kami mengalami perubahan dan pembiasaan yang baik jadi

lebih rajin lagi menjalani spiritual keagamaan seperti lebih memperhatikan wudhu, melaksanakan shalat dengan bacaan-bacaan yang benar yang sudah kami ajarkan dan lainnya. Dari kegiatan ini kami mengharapkan agar mereka terus istiqomah menajalakan ibadah bukannya hanya di lingkungan sekolah tetapi dimanapun mereka berada

10. P: Bagaimana bapak/ibu mengajarkan dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa-siswi di kegiatan Persada ini, agar mereka bisa terus mempraktikkan dalam kehidupan mereka sehari-hari?

I: Berikut beberapa tanggapan:

- a. Tentu kami mengajarkan dan memberikan tauladan yang baik kepada para siswa yang dimulai dari diri para guru, sehingga siswa-siswi bisa mencontohkan langsung dari diri kami.
- b. Kegiatan ini banyak sekali yang diajarkan dan diberi keteladanan. Nah salah satunya sopan santun itu karena kita sudah tau banyak anak-anak zaman sekarang kurang dan minus dalam menghormati kepada orang yang lebih tua, ada juga beberapa anak siswa di sekolah di kupang sana ada menendang guru dan mabuk-mabukan di kelas, dan sikap negatif lainnya. Oleh karena itu kami memberi pengajaran dan ketedanan yang baik kepada mereka, apalagi umur mereka lagi labil-labilnyaa.
- c. kami juga mengajarkan sholawat bersama agar siswa-siswi mengingat dan mengenal nabi Muhammad, kegiatan shalawat ini kami lakukan secara bersama-sama setelah shalat wajib yang dipimpin oleh ustadz-ustadz yang bertugas di hari itu

11. Mengapa program ceramah, qiroah dan hafalan surat-surat pendek ini dibuat?

I: Berikut beberapa tanggapan:

- a. Kegiatan ceramah ini adalah untuk melatih siswa-siswi untuk melatih berbicara di depan umum dan juga melatih siswa-siswi untuk mendalami materi-materi ceramah yang disampaikan
 - b. Latihan qiroah ini membimbing siswa yang memiliki kemampuan dalam tilawah Al-Qur'an, mempelajari lagu-lagu dalam qiraah. Persada untuk program hafalan surat pendek ini untuk memotivasi siswa untuk dapat menghafal surat-surat pendek sehingga mereka saat shalat dapat dibaca tidak lagi ngasal-ngasalan.
 - c. Kegiatan untuk pelatihan ceramah ini juga kami laksanakan setiap malam jam 19:45an, biasanya sekitar dua orang yang akan maju ke depan. Kegiatan ini untuk melatih mereka untuk bisa berbicara di depan banyak orang, membekali mereka agar lebih percaya diri sehingga diharapkan dengan pelatihan secara terus menerus mampu membentuk penceramah yang mumpuni.
 - d. Latihan ini siswa akan bersemangat untuk belajar seni membaca Al-Qur'an, di dalam kegiatan ini kami membacanya terlebih dulu kemudian diikuti oleh siswa, target dari kegiatan ini agar mereka mampu mengenali dan cakap, membaca dan menyebut bacaan huruf hijaiyah dengan fasih
12. P: Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi bapak/Ibu dalam pelaksanaan kegiatan pesantren Sabtu Ahad ini?
- I: Berikut tanggapan:
- a. Pertama terkait saran dan prasana kurang memadai belum maksimal contohnya tempat ibadah dan hambatan yang lain adalah kegiatan Pesantren Sabtu Ahad ini kan diikuti banyak siswa sementara hanya sekitar 2-3 guru

yang mendamping kegiatan ini oleh karena itu dibutuhkan lebih banyak keterlibatan guru dalam program ini mungkin itu dulu.

- b. Untuk hambatannya sendiri yah kami guru agama hanya dua orang ditambah kepala sekolah jadi kami butuh tenaga karena siswa-siswinya banyak kalau untuk hamabatan dari pihak siswanya walaupun mereka udah tingkat SMP banyak dari mereka yang masih dasar jadi kesulitan kami disitu

13. P: Apa harapan bapak atau ibu dalam program kegiatan pesantren Sabtu Ahad ini?

I: Beberapa tanggapan:

- a. Harapan kedepannya untuk program Persada ini perlu dilakukan dan dilaksanakan secara terus menerus dengan melibatkan berbagai pihak untuk bisa mengsucceskan program kegiatan ini terutama dukungan dari guru-guru yang lainnya kemudian dukungan dari para siswa lainnya yang belum melibatkan diri di kegiatan ini.
- b. Harapannya agar siswa-siswi SMP N 1 Adonara Timur terbiasa tidak hanya di Persada tetapi juga mereka praktekkan di lingkungan sekolah seperti membaca Al-Qur'an dengan konsisten di kehidupan sehari-harinya.

C. Untuk Siswa

1. Nama Informan : Kahar

Radiansyah

Mamang

Nurul

Nurhayati

Umi

Amel

Zahra

2. Jabatan : Siswa-siswi kelas VII, VIII, IX
3. Waktu dan Tempat Wawancara : 22 Juli 2022, Menggunakan *Zoom Meeting*
5 Agustus 2022, Menggunakan *Zoom Meeting*
10 Agustus 2022, Menggunakan *Zoom Meeting*
14 Agustus 2022, Menggunakan *Vidio Call*
4. Keterangan : P (Peneliti)
: I (Informan)
1. P: Apa yang dirasakan adik dalam mengikuti kegiatan Pesantren Sabtu Ahad ini dan manfaat apa yang adik dapatkan dari kegiatan ini?
- I: Berikut beberapa tanggapan:
- Saya merasakan banyak manfaat dari kegiatan Pesantren Sabtu Ahad ini
 - Selama mengikuti kegiatan Persada ini saya lebih terbiasa untuk membaca dzikir setelah shalat dan berusaha membaca kitab Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwidnya
 - Tentu saja senang ka, apalagi kegiatan ini baru pertama kali dilaksanakan di sekolah ini, jadi saya merasa sangat antusias sekali, banyak manfaat yang kami dapatkan dari perbaikan shalat
 - Bahagia, seneng.
 - Saya merasakan antusias sekali ka, kan biasanya sore itu kami bermain-main, sejak ada kegiatan ini kan belajar ilmu agama gratis jadi bahagia ada, seneng ada, dan tentu antusias juga ada.
2. P: Apa saja yang dilakukan selama kegiatan Pesantren Sabtu Ahad?
- I: Berikut beberapa tanggapan:
- Kami dalam Persada ini ka, ada perbaikan dalam shalat, perbaikan bacaan Al-Qur'an, latihan ceramah, perbaikan wudhu dan lain sebagainya.

- b. Banyak ka, ada hafalan surah, pidato, shalawat bersama dan lain nya ka
 - c. Ada shalat tahajjud bareng, shalat dhuha, shalat bareng, qiroah bareng, perbaiki bacaan Al-Qur'an.
3. P: Apa pengalaman adik mengikuti kegiatan bimbingan ibadah wudhu, shalat dan baca Al-Qur'an?

I: Berikut beberapa tanggapan:

- a. Sebelum adanya kegiatan Persada secara pribadi dalam melaksanakan ibadah shalat hanya bersifat rutinitas saja, namun setelah aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pesantren Sabtu dan Ahad yang diadakan oleh sekolah menjadikan kami mulai memahami dan mengetahui bacaan-bacaan dalam shalat baik.
 - b. kami mendapatkan banyak ilmu praktek wudhu dengan baik dan benar dari para ustadz pembimbing kegiatan Pesantren Sabtu dan Ahad (Persada) yang sebelumnya kami melakukan wudhu hanya asal-asalan tanpa memahami dan mengetahui pelaksanaan wudhu yang baik dan benar termasuk dalam bimbingan membaca dan menulis ayat-ayat dari kitab suci Al-Qur'an.
 - c. Kami membaca Al-Qur'an dibimbing langsung sama ustadz Kamsuddin dan ustadz lainnya, kami yang punya Al-Qur'an di rumah disuruh bawa saat berangkat ke sekolah begitu juga yang masih baca Iqro di suruh bawa juga
4. P: Bagaimana pengalaman adik setelah mengikuti kegiatan pembinaan aqidah ini?

I: berikut beberapa tanggapan:

- a. Iya, lebih yakin lagi sama Allah jadi lebih giat lagi menjalankan perintah-Nya dan, serta menjauh larangan Allah.
- b. yah lebih bisa membedakan mana yang benar mana yang salah
- c. menambah wawasan agama ka.

- d. Semakin yakin dengan Allah ka
 - e. Lebih percaya lagi bahwa Allah benar sang penyembuh ka, kan biasanya dulu saya pikirnya kalau mau sembuh datang ke orang pintar gitu, setelah dapat pengajaran gini jadi lebih yakin bahwa Allah itu sang penyembuh sebenarnya Rasanya pasti bertambah percaya sama Allah ka
5. P: Bagaimana pengalaman dan perasaan adik setelah dan sebelum mengikuti kegiatan shalat dhuha dan shalat malam yang diadakan di sekolah ini?

I: Berikut beberapa tanggapan:

- a. Saya belum pernah melakukan shalat dhuha, waktu untuk shalat dhuha pun gak tau kapan, alhamdulillah semenjak mengikuti kegiatan shalat dhuha yang dilaksanakan di Persada ini, saya jadi tahu dan berupaya untuk terbiasa untuk mengerjakan di rumah.
- b. senang, karena bisa lebih terbiasa lagi untuk melakukan shalat dhuha, awalnya ikut-ikutan aja, setelah melakukan beberapa kali di sekolah jadi lebih tenang, damai aja di hati setelah melakukan shalat dhuha
- c. Saya jarang melakukan shalat malam sebelum kegiatan ini berjalan, tapi semenjak ada Persada ini saya berusaha untuk konsisten melakukannya karena disini kami melakukan secara bersama-sama jadi seru aja seperti bangun bareng, wudhu bareng dan shalat malam bareng sama semua teman dan ustadz ustadzah, kalo kami gak bangun biasanya di jember sama di siram mukanya pake air.
- d. Kalau saya shalat malam belum pernah, selain waktu ramadhan aja, di rumah saya gak ada yang melakukannya juga jadi saya tidak kerjain juga, tapi syukur sejak ada shalat malam di kegiatan ini berusaha untuk bangun malam dan juga kami dikasih tahu manfaat shalat tahajjud jadi lebih bersemangat terus untuk melakukannya.

- e. Senang, walau belum bisa konsisten melakukan di rumah tapi berusaha untuk melakukannya.
- f. Kalau sebelum ada Persada ini saya jarang banget shalat sunnah dhuha ka, dan setelah ikut Persada ini alhamdulillah mulai terbiasa melakukannya
- g. Sebelum ikut kegiatan ini yah, belum pernah lakuin ka, untuk sekarang yah beberapa kali shalat dhuha ka
- h. yah bagus ka, sebelumnya gak tahu jumlah rakaat shalat dhuha tuh berapa? setelah ikut kegiatan ini jadi tahu jumlahnya
6. Bagaimana pengalaman dan perasaan adik setelah mengikuti kegiatan belajar akhlak?
- I: berikut beberapa tanggapan:
- a. Ya kami dikasih tahu beraakhlak yang baik kepada siapa saja, kepada guru, kepada orang tua saya dan teman-teman diajarkan juga untuk bicara yang baik kepada teman, tidak berantem, berani mengucapkan maaf jika salah dan saling membantu sesama teman
- b. Senang. Tumbuh sikap saling menghormati kepada agama lain saat di sekolah ka.
7. P: Bagaimana sikap dan pengalaman adik saat disuruh latihan ceramah?
- I: Berikut beberapa tanggapan:
- a. Kami tampil di depan teman-teman dengan materi yang sudah kami siapkan biasanya dua atau tiga orang yang tampil dalam satu malam itu, kalo saya awalnya takut dan tidak percaya diri tampil di depan teman-teman tapi saya berusaha untuk percaya diri aja yang penting maju., Kegiatan ini bagus sih karena bisa melatih kita untuk bisa tampil percaya diri di depan banyak orang
- b. Deg-degan ka, malu ka tapi maju aja

- c. Kalau saya belum pernah maju ka, soalnya banyak orang gitu ka, tapi kalau saya maju pasti deg-degan sih ka
- d. Awalnya malu ka, tapi setelah ceramah udah biasa aja ka
- e. Malu ka, pengalaman saya pas itu, maju itu saya masih bawa kertas gitu belum bisa hafal semuanya ka
- f. Cemas ka, gak PD ka, tapi setelah maju dan dapat tepuk tangan dari teman-teman jadi ada bangga dikit ka, bisa ngerasain maju di depan banyak orang itu seperti apa.

8. P: Bagaimana pengalaman dan perasaan adek setelah mengikuti kegiatan Bimbingan Qiroaah?

I: Berikut beberapa tanggapan:

- a. Saya senang mengikuti latihan qiraah ini karena saya jadi lebih mengenal dengan detail cara membaca Al-Qur'an karena kalau pake lagu-lagu gitu lebih cepat hafal dan juga menyenangkan
- b. Seneng ka, saya di rumah juga di ajarin sama ustadz, jadi setelah ikut qiroah ini jadi lebih mahir lagi ka
- c. Seneng, bahagia ka, biasanya kami di bimbing sama ustadz Ardin dan ustadz Kamsuddin, dia ngajarin lucu dan mudah dipraktekkan ka jadi gak sulit banget, jadi mudah- mudah terus berjalan kegiatan Persada ini ka

9. P: Bagaimana pengalaman dan perasaan adik setelah mengikuti kegiatan hafalan surat pendek dan kegiatan sholawatan bersama?

I: berikut tanggapan:

- a. saya senang adanya kegiatan ini karena saya termotivasi untuk menghafal surah pendek, biasanya kami menghafal bareng ustazah Afriya tapi sebelum setor hafalan kami disuruh hafalan selama 30 menit baru kami setor dan
- b. jarang shalawat di rumah ka. Kami sholawatan setelah shalat ka secara bersama-sama jadi lebih seru karena bareng teman-teman ka.
- c. Lebih baik lagi, setelah mengikuti kegiatan ini, saya tidak ada hafalan-hafalan surat selama di rumah, surat yang saya tahu itu surah ikhlas, annas, itu aja. Tapi sejak ikut kegiatan persada ini ada tambahan surat seperti al-kafirun, at-tin, al-falaq.
- d. Setelah ikut kegiatan shalawat ini ilmu banyak yang diserap itu sehingga bisa merubah diri sendiri dari pribadi yang tidak baik jadi baik ka,
- e. Perasaan ikut shalawat bersama ini seneng ka.

10. P: Apa yang adik rasakan ketika mengikuti kegiatan Persada ini? Apakah ada peningkatan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari adik?

I: Berikut beberapa tanggapan:

- a. antusias, seneng, bahagia sih ka, kalau saya ada kayaknya yang biasanya bolong-bolong shalat sekarang insyaAllah terus berusaha untuk tidak meniggalkan waktu shalat, saat makan diawali dengan doa dll.
- b. Antusias sekali ka, soalnya banyak manfaat yang saya dapatkan jad lebih rajin
- c. Gembira banget ka, solanya hari sabtu minggu tuh saya hanya main-main aja tapi sejak ikut Persada ini banyak ilmu dan praktik agama yang saya dapatkan

11. P: Dampak apa yang adik rasakan setelah mengikuti kegiatan ini? Terutama dalam hubungan dengan teman atau keluarga?

I: Berikut beberapa tanggapan:

- a. Dampak yang saya rasakan banyak sih ka, dari yang tidak tahu mejadi tahu, yah hubungan dengan teman lebih baik, saling membantu, murah senyum, gak berantem, kalua hubungan untuk keluarga yah bantu ibu cuci piring, siram bunga, nyapu dll
- b. Kadang sudah bisa untuk tidak berpilaku buruk, kadang gak sadar kalau berpilaku buruk ka, tapi berusaha untuk kontrol perilaku buruknya karena sudah belajar gimana sikap yang baik terhadap orang tua dan sesama
- c. Banyak ilmu yang didapatkan dan bisa saya amalkan seperti berpilaku baik, toleransi sesama nonislam, itu perubahan yang di rasakan setelah ikut Persada ini ka
- d. Alhamdulillah setelah ikut Persada ini merasakan beberapa perubahan sikap kepada orang tua dan teman.
- e. saya dan teman-teman diajarkan juga untuk bicara yang baik kepada teman, tidak berantem, berani mengucapkan maaf jika salah dan saling membantu sesama teman

12. P: Setelah mengikuti kegiatan ini apakah pemahaman ilmu agama adik semakin bertambah?

I: Berikut beberapa tanggapan:

- a. tentu ka, saya lebih mahir lagi membaca Al-Quran, kan dulu tuh bisa baca tapi belum tahu hukum tajwidnya apalagi sekarang ada qiraah, lebih cepat mempelajarinya dan mudah.
- b. Iya ka, ilmu saya bertambah ka
- c. Bener banget ka, saya bisa merasakan ada penambahan ilmu agama seteleah ikut Persada ini ka

- d. ya pasti ada ka, terutama ilmu ibadah ka, saya jadi bisa baca Al-Qur'an dengan baik
- e. Iya ka, kami mendapatkan banyak ilmu setelah mengikuti kegiatan ini, yang sebelumnya ngasal wudhu sekarang jadi bisa wudhu yang benar”
- f. Pasti, dari yang tidak tahu jadi tahu ka
- g. Banyak ilmu yang saya peroleh ka, contohnya pas saya wudhu, nah sebelum ikut kegiatan ini masih asal-asal aja tapi setelah ikut Persada banyak perbaikan, terus waktu shalat yang dulu gak tahu bacaan shalat sekarang perlahan untuk menghafal gerakan shalat.
- h. Iya ka, saya dan teman-teman setelah mengikuti kegiatan ini banyak hal yang kami pelajari dari sesuatu yang kami tidak tahu menjadi tahu, contohnya saya dalam gerakan sholat seperti ini awalnya kan asal-asal aja belum mengetahui yang benar itu seperti apa, terus saat kami disuruh untuk berceramah di depan, kan tentu kami harus mempersiapkan terlebih dahulu, nah dari situ banyak pengetahuan yang kami pelajari

D. Untuk Orang Tua siswa

- 1. Nama Informan : Bapak Samsuddin
- 2. Jabatan : Orang tua siswi Siti Maimunah
- 3. Waktu dan Tempat Wawancara : 12 Agustus 2022, Menggunakan *Vidio Call*
- 4. Keterangan : P (Peneliti)
: I (Informan)

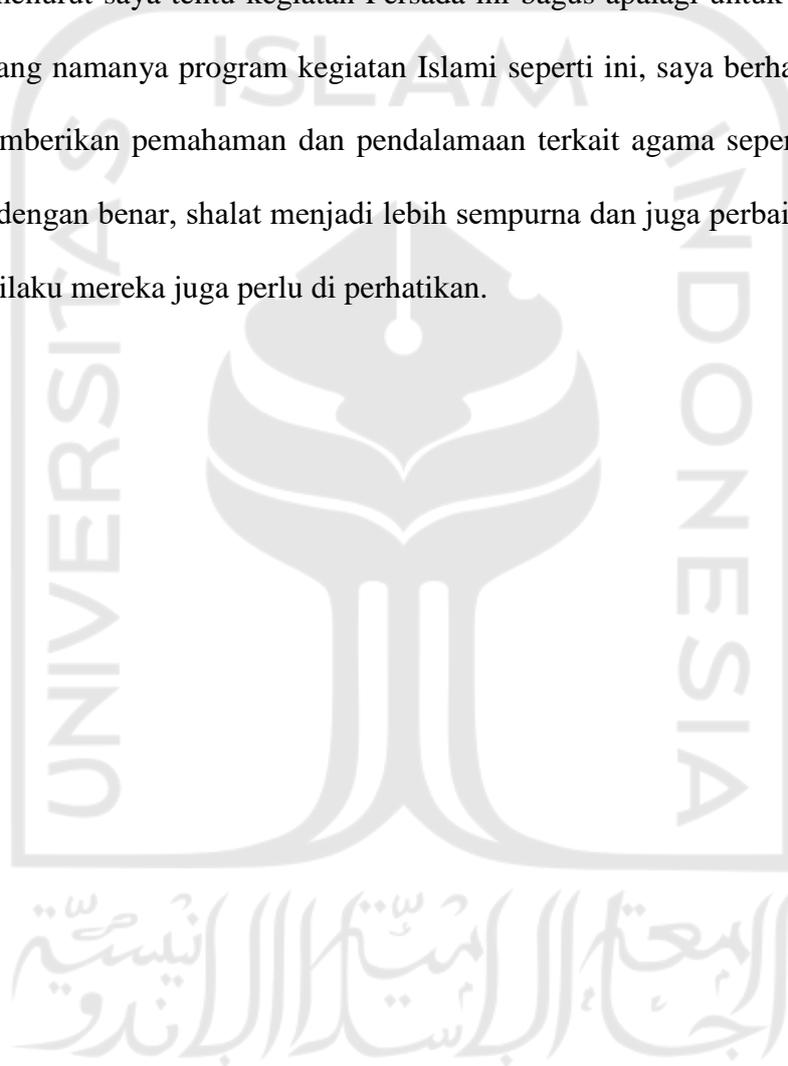
1. P: Bagaimana sikap sebagai orang tua ketika anaknya mengikuti kegiatan persada ini?

I: Kami dari pihak orang tua tentu merasa antusias sekali, melihat anak-anak kami melakukan hal yang lebih bermanfaat lagi dari pada tinggal di rumah aja, kan biasanya

di rumah mereka hanya bermain-main, tetapi setelah mendengar pihak sekolah menyelenggarakan kegiatan ini kami sangat senang karena anak-anak bisa menambah wawasan yang mendalam mengenai agama Islam yang aman paling penting perbaikan wudhu dan shalat ka.

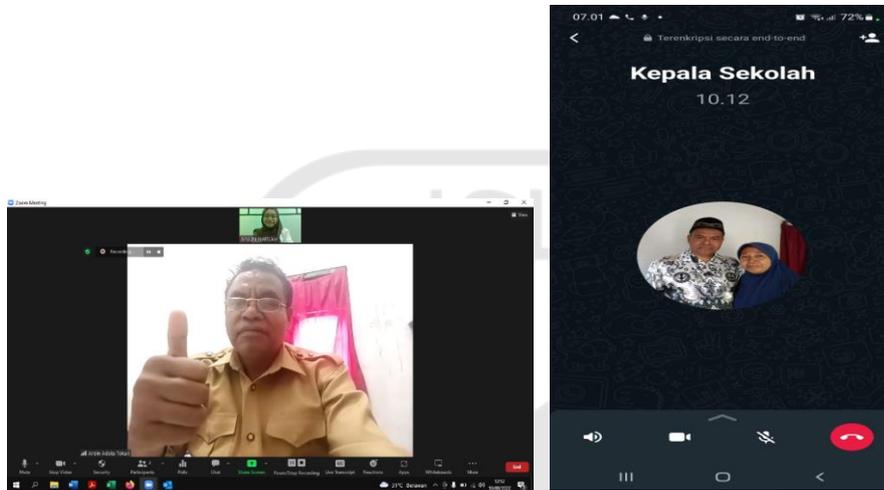
2. P: Apa harapan bapak terhadap kegiatan Persada ini?

I: Iya, menurut saya tentu kegiatan Persada ini bagus apalagi untuk anak-anak kami butuh yang namanya program kegiatan Islami seperti ini, saya berharap kegiatan ini bisa memberikan pemahaman dan pendalaman terkait agama seperti bisa baca Al-Qur'an dengan benar, shalat menjadi lebih sempurna dan juga perbaikan dalam sikap atau perilaku mereka juga perlu di perhatikan.

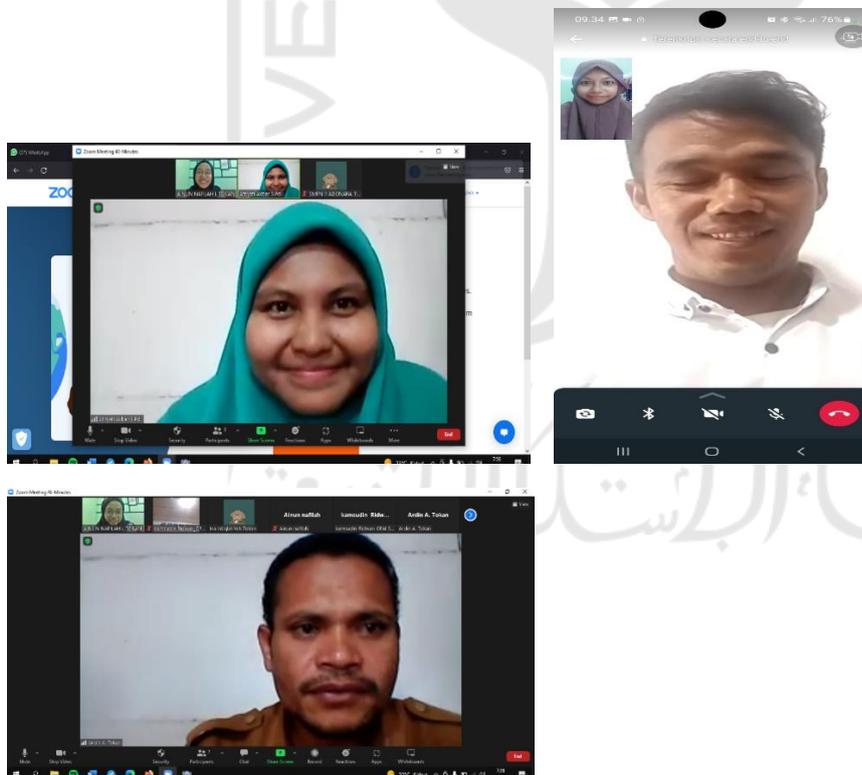


LAMPIRAN 2

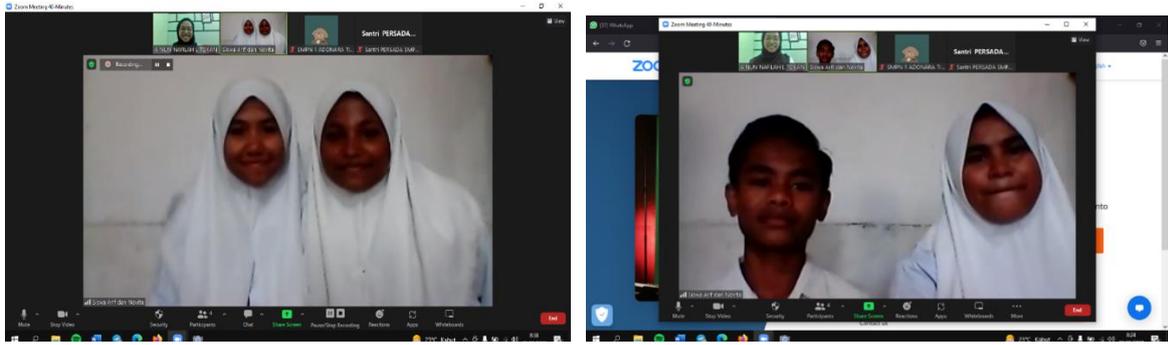
DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP N 1 Adonara Timur.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan wawancara dengan guru PAI dan Pembina Persada



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan wawancara dengan siswa-siswi SMP N 1 Adonara Timur

LAMPIRAN 3

SURAT IZIN PENELITIAN



FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fis.uil.ac.id

Nomor : 856/Dek/70/DAATI/FIAI/VII/2022
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 7 Juli 2022 M
8 Zulhijjah 1443 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SMP N 1 Adonara Timur
Jln. Nur Masa, Desa Lamahala, Kec. Adonara Timur
Flores Timur, Nusa Tenggara Timur
di Nusa Tenggara Timur

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : AINUN NAFILAH L TOKAN
No. Mahasiswa : 18422086
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Program Peningkatan Religiusitas di SMP N 1 Adonara Timur Melalui Kegiatan Pesantren Sabtu Ahad (Persada)

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,

Dr. H. Asmuni, MA



LAMPIRAN

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN FLORES TIMUR
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAAHRAGA
UPTD SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SMP NEGERI 1 ADONARA TIMUR
Jln. Nur Masa, Lamahala Jaya - Adonara Timur - Flores Timur - NTT



SURAT KETERANGAN
NO. 183/I 21.25/SMP.1/MN/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardin Adola Tokan S.Ag

NIP. : 196807031998011001

Pangkat/Gol. Ruang : Pembina/IV/a

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama : Ainun Nafila L. Tokan

NIM : 18422086

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Studi Islam

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia

Alamat : Yogyakarta

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Adonara Timur terhitung mulai tanggal 18 Juli 2022 sampai dengan 20 Agustus 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "program peningkatan RELIGIUSITAS DI SMP NEGERI 1 ADONARA TIMUR MELALAU KEGIATAN PESANTREN SABTU AHAD (PERSADA)"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lamahala, 31 Agustus 2022
Kepala Sekolah,


Ardin Adola Tokan S.Ag
NIP. 196807031998011001